

***PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk***

**LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016/  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	Halaman/ Page	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN</b> – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016		<b>FINANCIAL STATEMENTS</b> – For the years ended December 31, 2017 and 2016
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil	6	Statements of Reconciliation of Revenue and Revenue Sharing
Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat	7	Statements of Sources And Uses of Zakat Funds
Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan	8	Statements of Sources And Uses of Charity Funds
Catatan atas Laporan Keuangan	9	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN -TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016  
**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk/**  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO  
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016  
**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

Nama / Name : Doddy Permadi Syarief  
Alamat kantor / Office address : Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S.Parman Kavling  
91, Slipi, Jakarta Barat 11420  
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu : Jalan Casablanca Kav. 9 RT/RW 009/005, Kelurahan  
identitas lain / Domicile as stated in ID Card : Menteng Dalam, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan  
Nomor Telepon / Phone Number : 021-56956100  
Jabatan / Position : Direktur

menyatakan bahwa:

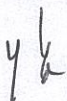
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;  
b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

 Jakarta, 28 Februari / February 28, 2018

Direktur / Director



Doddy Permadi Syarief

## Laporan Auditor Independen

No. GA118 0115 BPS FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. GA118 0115 BPS FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors  
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, statement of reconciliation of revenue and revenue sharing, statement of sources and uses of zakat funds, and statement of sources and uses of charity funds for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditors' Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

## **Satrio Bing Eny & Rekan**

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/id/about](http://www.deloitte.com/id/about) to learn more about our global network of member firms.

# Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat serta sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk as of December 31, 2017, and its financial performance, cash flows, reconciliation of revenue and revenue sharing, sources and uses of zakat funds, and sources and uses of charity funds for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0565

28 Februari/February 28, 2018

	2017 Rp'000	Catatan/ Notes	2016 Rp'000	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Kas</b>	22.183.260		17.461.615	<b>Cash</b>
<b>Penempatan pada Bank Indonesia</b>	1.207.274.871	5	1.107.607.678	<b>Placements with Bank Indonesia</b>
<b>Giro pada Bank Lain</b>		6		<b>Demand Deposits with Other Banks</b>
Pihak berelasi	642.654	34	107.210	Related party
Pihak ketiga	152.895		105.170	Third parties
Jumlah	<u>795.549</u>		<u>212.380</u>	Total
<b>Investasi pada Surat Berharga - Pihak Ketiga</b>	1.025.097.076	7	1.060.296.797	<b>Investments in Marketable Securities - Third Parties</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(50.002)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>1.025.097.076</u>		<u>1.060.246.795</u>	Total
<b>Piutang Murabahah</b>		8		<b>Murabahah Receivables</b>
Pihak berelasi	5.792.283	34	4.034.812	Related parties
Pihak ketiga	981.225.356		1.020.930.120	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.727.533)		(4.491.965)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>976.290.106</u>		<u>1.020.472.967</u>	Total
<b>Pinjaman Qardh - Pihak Ketiga</b>	-	9	363.700	<b>Qardh Funds - Third Parties</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(3.637)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>-</u>		<u>360.063</u>	Total
<b>Pembiayaan Mudharabah - Pihak Ketiga</b>	533.089.958	10	599.745.590	<b>Mudharabah Financing - Third Parties</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.287.972)		(12.905.556)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>526.801.986</u>		<u>586.840.034</u>	Total
<b>Pembiayaan Musyarakah</b>		11		<b>Musyarakah Financing</b>
Pihak berelasi	3.260.609	34	1.848.193	Related parties
Pihak ketiga	5.019.532.484		4.720.007.192	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(542.663.353)		(66.125.512)	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>4.480.129.740</u>		<u>4.655.729.873</u>	Total
<b>Biaya Dibayar Dimuka</b>	13.880.802	34	2.121.010	<b>Prepaid Expenses</b>
<b>Aset Tetap - Bersih</b>	95.224.581	12	84.132.090	<b>Premises and Equipment - Net</b>
<b>Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual</b>	167.622.685	13	-	<b>Non-Current Assets Held For Sale</b>
<b>Aset Pajak Tangguhan - Bersih</b>	6.990.820	32	1.725.039	<b>Deferred Tax Assets - Net</b>
<b>Aset Takberwujud - Bersih</b>	36.327.172	14	2.918.340	<b>Intangible Assets - Net</b>
<b>Aset Pengampunan Pajak</b>	1.016.416		-	<b>Assets from Tax Amnesty</b>
<b>Aset Lain-lain</b>	<u>69.639.983</u>	15	<u>218.135.719</u>	<b>Other Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<u><u>8.629.275.047</u></u>		<u><u>8.757.963.603</u></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2017 Rp'000	Catatan/ Notes	2016 Rp'000	
<b><u>LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</u></b>				<b><u>LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</u></b>
<b><u>LIABILITAS</u></b>				<b><u>LIABILITIES</u></b>
Liabilitas Segera	2.461.156		3.189.427	Liabilities Payable Immediately
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer dan Bonus Wadiah yang Belum Dibagikan	11.376.940	16	12.052.278	Undistributed Revenue Sharing of Temporary Syirkah Funds and Wadiah Bonuses
Simpanan		17		Deposits
Pihak berelasi	3.748.165	34	7.711.303	Related parties
Pihak ketiga	569.027.034		961.598.333	Third parties
Jumlah	<u>572.775.199</u>		<u>969.309.636</u>	Total
Utang Pajak	8.367.878	18	7.141.983	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	27.721.281	19	18.367.431	Post-employment Benefits Obligation
Biaya yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	<u>31.317.403</u>	20,34	<u>9.071.494</u>	Accruals and Other Liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<u>654.019.857</u>		<u>1.019.132.249</u>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b><u>DANA SYIRKAH TEMPORER</u></b>		21		<b><u>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</u></b>
Bank				Bank
Pihak berelasi	421.000.000	34	300.000.000	Related party
Pihak ketiga	315.041.638		321.000.000	Third parties
Jumlah dana syirkah temporer dari bank	<u>736.041.638</u>		<u>621.000.000</u>	Total temporary syirkah funds from banks
Bukan Bank				Non Bank
Pihak berelasi	151.162.393	34	93.614.963	Related parties
Pihak ketiga	6.813.854.794		5.836.275.672	Third parties
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank	<u>6.965.017.187</u>		<u>5.929.890.635</u>	Total temporary syirkah funds from non banks
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	<u>7.701.058.825</u>		<u>6.550.890.635</u>	<b>TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>
<b><u>EKUITAS</u></b>				<b><u>EQUITY</u></b>
<b>Modal Saham</b> - nilai nominal Rp 100 per saham				<b>Capital Stock</b> - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 39.000.000.000 saham				Authorized - 39,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.195.335.256 saham tahun 2017 dan 9.919.525.410 saham tahun 2016	1.019.533.526	22	991.952.541	Subscribed and paid-up - 10,195,335,256 shares in 2017 and 9,919,525,410 shares in 2016
<b>Tambahan Modal Disetor</b>	(1.890.212)	23	(5.664.726)	<b>Additional Paid-in Capital</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>	55.406.988	24	31.655.544	<b>Other Comprehensive Income</b>
<b>Saldo Laba (Defisit)</b>				<b>Retained Earnings (Deficit)</b>
Defisit sebesar Rp 20.226.576 ribu pada tanggal 30 Juni 2009 telah dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2009	26.382.010	25	26.382.010	Deficit of Rp 20,226,576 thousand as of June 30, 2009 have been eliminated through quazi-reorganization on June 30, 2009
Ditentukan penggunaannya	(825.235.947)		143.615.350	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya				Unappropriated
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<u>274.196.365</u>		<u>1.187.940.719</u>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<u>8.629.275.047</u>		<u>8.757.963.603</u>	<b>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2017 Rp'000	Catatan/ Notes	2016 Rp'000	
<b>Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib</b>	<u>793.406.860</u>	26,34	<u>693.132.212</u>	<b>Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib</b>
<b>Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer</b>	<u>480.604.374</u>	27,34	<u>397.856.325</u>	<b>Depositors Share on Return of Temporary Syirkah Funds</b>
<b>Pendapatan Usaha Lainnya</b>				<b>Other Operating Revenues</b>
Administrasi	20.551.875	28	22.808.483	Administrative
Lainnya	<u>788.570</u>		<u>719.623</u>	Others
<b>Jumlah Pendapatan Usaha Lainnya</b>	<u>21.340.445</u>		<u>23.528.106</u>	<b>Total Other Operating Revenues</b>
<b>Beban Kerugian Penurunan Nilai - bersih</b>	<u>1.000.205.338</u>	29	<u>58.624.508</u>	<b>Provision for Impairment Losses - net</b>
<b>Beban Usaha Lainnya</b>				<b>Other Operating Expenses</b>
Administrasi	92.505.056	30,34	71.497.098	Administrative
Beban kepegawaian	131.487.855	31	92.253.397	Personnel expense
Imbalan pasca kerja	12.827.985	19	8.674.722	Employee benefits
Bonus wadiah	46.447.298		52.096.156	Bonuses on wadiah deposits
Lainnya	<u>12.791.275</u>		<u>8.163.085</u>	Others
<b>Jumlah Beban Usaha Lainnya</b>	<u>296.059.469</u>		<u>232.684.458</u>	<b>Total Other Operating Expenses</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<u>(962.121.876)</u>		<u>27.495.027</u>	<b>INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON USAHA - BERSIH</b>	<u>(12.680.836)</u>	34	<u>967.768</u>	<b>NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES) - NET</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM ZAKAT DAN BEBAN PAJAK</b>	<u>(974.802.712)</u>		<u>28.462.795</u>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE ZAKAT AND TAX EXPENSE</b>
<b>ZAKAT</b>	<u>-</u>	25	<u>711.570</u>	<b>ZAKAT</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	<u>(974.802.712)</u>		<u>27.751.225</u>	<b>INCOME (LOSS) BEFORE TAX EXPENSE</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>	<u>5.951.415</u>	32	<u>(8.210.311)</u>	<b>TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>	<u>(968.851.297)</u>		<u>19.540.914</u>	<b>NET INCOME (LOSS)</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	21.694.546	12	4.831.846	Gain on revaluation of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	702.134	19	2.794.908	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(175.534)	32	(698.727)	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	<u>22.221.146</u>		<u>6.928.027</u>	Sub total
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.040.398	7	1.109.668	Changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(510.100)	32	(277.417)	Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	<u>1.530.298</u>		<u>832.251</u>	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	<u>23.751.444</u>		<u>7.760.278</u>	Total other comprehensive income for the current year net of tax
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<u>(945.099.853)</u>		<u>27.301.192</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)</b>				<b>EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full Rupiah amount)</b>
Dasar	(96,66)	33	1,98	Basic
Dilusan	(96,66)		1,91	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.



Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital Rp'000	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp'000	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			Jumlah penghasilan komprehensif lain/ Total other comprehensive income	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp'000	
			Surplus revaluasi aset tetap/ Gain on revaluation of premises Rp'000	Keuntungan aktuarial/ Actuarial gain Rp'000	Perubahan nilai wajar surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Changes in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income Rp'000		Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp'000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp'000		
Saldo per 1 Januari 2016	987.271.700	(6.132.810)	21.409.804	3.064.437	(578.975)	23.895.266	15.666.334	134.790.112	1.155.490.602	Balance as of January 1, 2016
Pelaksanaan waran menjadi saham	22,23	4.680.841	468.084	-	-	-	-	-	5.148.925	Conversion of warrant into stock
Cadangan umum	25	-	-	-	-	-	10.715.676	(10.715.676)	-	Net increase in general reserve
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	19.540.914	19.540.914	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	-	-	4.831.846	2.096.181	832.251	7.760.278	-	-	7.760.278	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2016	991.952.541	(5.664.726)	26.241.650	5.160.618	253.276	31.655.544	26.382.010	143.615.350	1.187.940.719	Balance as of December 31, 2016
Pelaksanaan waran menjadi saham	22,23	27.580.985	2.758.098	-	-	-	-	-	30.339.083	Conversion of warrant into stock
Aset pengampunan pajak	23	-	1.016.416	-	-	-	-	-	1.016.416	Assets from tax amnesty
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	(968.851.297)	(968.851.297)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lainnya - setelah pajak	-	-	21.694.546	526.600	1.530.298	23.751.444	-	-	23.751.444	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2017	1.019.533.526	(1.890.212)	47.936.196	5.687.218	1.783.574	55.406.988	26.382.010	(825.235.947)	274.196.365	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
	Rp'000		Rp'000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pendapatan pengelolaan dana sebagai mudharib	785.905.462		680.052.028	Revenue receipt from fund management as mudharib
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(481.279.712)		(400.093.253)	Temporary syirkah funds paid
Penerimaan pendapatan usaha lainnya	21.340.445		23.528.106	Other operating revenues received
Pembayaran beban usaha lainnya	(321.802.156)		(221.711.746)	Other operating expenses paid
Penerimaan pendapatan non-usaha	405.728		1.088.583	Receipts from non-operating income
Pembayaran beban non-usaha	(986.209)		(193.983)	Payments for non-operating expenses
Pembayaran beban zakat	(711.570)		(1.932.632)	Payment of zakat fund
Pembayaran beban pajak	(3.809.222)		(9.516.543)	Tax expense paid
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(937.234)		71.220.560	Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi				Decrease (increase) in operating assets
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	175.000.000		(350.000.000)	Bank Indonesia Sharia Certificate
Investasi pada surat berharga	37.240.118		(725.756.971)	Investments in marketable securities
Piutang Murabahah	28.742.934		(515.611.049)	Murabahah receivables
Pinjaman Qardh	363.700		677.300	Qardh funds
Pembiayaan Mudharabah	47.796.099		428.515.880	Mudharabah financing
Pembiayaan Musyarakah	(795.784.002)		(637.977.581)	Musyarakah financing
Aset lain-lain	(9.946.795)		(127.513.249)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi				Increase (decrease) in operating liabilities
Liabilitas segera	(728.271)		215.785	Liabilities payable immediately
Simpanan	(396.534.437)		177.648.748	Deposits
Liabilitas lain-lain	22.957.479		1.795.484	Other liabilities
Kenaikan Dana Syirkah Temporer	1.150.168.190		1.413.494.086	Increase in Temporary Syirkah Funds
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	258.337.781		(263.291.007)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(9.232.966)	12	(30.443.734)	Acquisitions of premises and equipment
Penjualan aset tetap	528.109	12	230.500	Sale of premises and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(8.704.857)		(30.213.234)	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pelaksanaan waran menjadi saham	30.339.083	22,23	5.148.925	Conversion of warrant into stock
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	279.972.007		(288.355.316)	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	775.281.673		1.063.636.989	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	1.055.253.680		775.281.673	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>
<b>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</b>				<b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURES</b>
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	22.183.260		17.461.615	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	1.032.274.871	5	757.607.678	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	795.549	6	212.380	Demand deposits with other banks
Jumlah	1.055.253.680		775.281.673	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2017 Rp'000	Catatan/ Notes	2016 Rp'000	
<b>PENDAPATAN USAHA UTAMA (AKRUAL)</b>	<b>793.406.860</b>	<b>26</b>	<b>693.132.212</b>	<b>MAIN OPERATING REVENUE (ACCRUAL)</b>
<b>Pengurang:</b>				<b>Deduction:</b>
Pendapatan tahun berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima:				Income during the year in which cash or cash equivalents have not been received:
Pendapatan Murabahah	5.060.438		4.653.663	Murabahah income
Pendapatan pembiayaan Mudharabah	1.478.180		2.369.275	Revenue sharing Mudharabah financing
Pendapatan pembiayaan Musyarakah	24.609.781		17.182.975	Revenue sharing Musyarakah financing
Pendapatan bagi hasil Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	123.715		555.694	Revenue sharing from Mudharabah Interbank Investment Certificates
Pendapatan sukuk negara dan perusahaan	12.018.892		9.668.850	Income from government sukuk and corporate sukuk
Pendapatan Surat Berharga Indonesia Syariah	4.205.722		6.351.064	Income from Bank Indonesia Sharia Certificate
Pendapatan yang berasal dari amortisasi pendapatan administrasi yang kas atau setara kasnya diterima pada tahun lalu	786.191		513.850	Income from amortized administrative income which cash or cash equivalent had been received in prior year
<b>Jumlah Pengurang</b>	<b>48.282.919</b>		<b>41.295.371</b>	<b>Total Deduction</b>
<b>Penambah:</b>				<b>Addition:</b>
Pendapatan tahun sebelumnya yang kas atau setara kasnya diterima pada tahun berjalan:				Income from previous year in which cash or cash equivalents have been received in current year:
Pendapatan Murabahah	4.653.663		341.220	Murabahah income
Pendapatan pembiayaan Mudharabah	2.369.275		4.459.903	Revenue sharing Mudharabah financing
Pendapatan pembiayaan Musyarakah	17.182.975		17.791.787	Revenue sharing Musyarakah financing
Pendapatan bagi hasil sertifikat investasi Mudharabah antar bank	555.694		524.542	Revenue sharing from Mudharabah Interbank Investment Certificate
Pendapatan sukuk negara dan perusahaan	9.668.850		4.492.891	Income from government sukuk and corporate sukuk
Pendapatan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	-		604.844	Income from Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Pendapatan Surat Berharga Indonesia Syariah	6.351.064		-	Income from Bank Indonesia Sharia Certificate
<b>Jumlah Penambah</b>	<b>40.781.521</b>		<b>28.215.187</b>	<b>Total Addition</b>
<b>Pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil</b>	<b>785.905.462</b>		<b>680.052.028</b>	<b>Available revenue for revenue sharing</b>
Bagi hasil yang menjadi hak Bank	305.301.088		282.195.703	Revenue sharing attributable to the Bank
Bagi hasil yang menjadi hak pemilik dana	480.604.374	27	397.856.325	Revenue sharing attributable to depositors
Dirinci atas:				With details as follows:
Yang sudah didistribusikan	469.227.434		385.804.047	Distributed
Yang belum didistribusikan	11.376.940	16	12.052.278	Undistributed

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**STATEMENTS OF SOURCES AND USES OF ZAKAT FUNDS**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
<b>Dana zakat awal tahun</b>	711.570	2.307.813	<b>Zakat funds at beginning of the year</b>
<b>Sumber dana zakat:</b>			<b>Sources of zakat funds:</b>
Zakat dari Bank	-	711.570	Zakat from Bank
<b>Penyaluran dana zakat</b>			<b>Distribution of zakat funds</b>
Disalurkan ke lembaga lain	711.570	1.932.632	Distributed to other institution
Disalurkan sendiri	-	375.181	Distributed by Bank
Jumlah penyaluran dana zakat	711.570	2.307.813	Total distribution of zakat funds
<b>Penurunan dana zakat</b>	(711.570)	(1.596.243)	<b>Decreases of zakat funds</b>
<b>Dana zakat akhir tahun</b>	-	711.570	<b>Zakat funds at end of the year</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Dana kebajikan awal tahun	660.310	853.151	Charity funds at beginning of the year
Sumber dana kebajikan:			Sources of charity funds:
Lainnya	563.074	448.094	Others
Penggunaan dana kebajikan			Uses of charity funds
Sumbangan	417.825	305.000	Donation
Lainnya	524.918	335.935	Others
Jumlah penggunaan dana kebajikan	942.743	640.935	Total uses of charity funds
Penurunan dana kebajikan	(379.669)	(192.841)	Decreases of charity funds
Dana kebajikan akhir tahun	280.641	660.310	Charity funds at end of the year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk ("Bank") didirikan dengan akta No. 12 tanggal 8 Januari 1972 dari Indrawati Setiabudhi, S.H, notaris di Malang dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Jaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/284/4 tanggal 11 Desember 1979. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 81 tanggal 22 Mei 2017 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian sehubungan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.10/POJK.04/2017 dan penambahan jabatan wakil direktur utama dan wakil komisaris utama apabila diperlukan. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0146429 tanggal 15 Juni 2017.

Bank berkedudukan di Jakarta dan memiliki 22 kantor cabang. Kantor pusat Bank beralamat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav.91, Jakarta. Selama tahun 2017 dan 2016, rata-rata jumlah karyawan Bank adalah 721 dan 672 karyawan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam.

Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tanggal 2 Desember 2009. Sesuai dengan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. S-225/PB.131.2015 tanggal 8 Desember 2015, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa.

Bank tergabung dalam kelompok usaha Panin Grup dengan entitas induk akhir adalah PT Panin Investment. Susunan pengurus dan komite audit Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk ("the Bank") was established based on Deed No. 12 dated January 8, 1972 of Indrawati Setiabudhi, S.H., notary in Malang under the name of PT Bank Pasar Bersaudara Jaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. Y.A.5/284/4 dated December 11, 1979. The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 81 dated May 22, 2017 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta, to conform the Bank's article of association with the Financial Services Authority Regulation No. 10/POJK.04/2017 and additional of vice president director and deputy commissioner if needed. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-AH.01.03-0146429 dated June 15, 2017.

The Bank is domiciled in Jakarta and has 22 main branch offices. The Bank's head office is located at Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav.91, Jakarta. During the year of 2017 and 2016, the average total number of the Bank's employees are 721 and 672 employees, respectively.

In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the scope of its activities is to engage in general banking, with a revenue sharing system principle based on Islamic Sharia.

The Bank obtained the license from Bank Indonesia through the Governor of Bank Indonesia Decision Letter No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 dated October 6, 2009 as a commercial bank based on sharia principles. The Bank has commenced its operations as a sharia commercial bank on December 2, 2009. In accordance with the Financial Services Authority's Decision Letter No. S-225/PB.131.2015 dated December 8, 2015, the Bank is authorized to be a foreign exchange bank.

The Bank is part of Panin Group whose ultimate parent is PT Panin Investment. As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's management and audit committee consisted of the following:

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND  
FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2017	2016	
<b>Dewan Komisaris</b>			<b>Board of Commissioners</b>
Komisaris Utama	Adnan Abdus Shakoore Chilwan	Adnan Abdus Shakoore Chilwan	President Commissioner
Komisaris Independen	Omar Baginda Pane Tantry Soetjipto S Jasman Ginting Munthe ***)	Rahma Novianti Hardi *) Zarmedi Abidin **)	Independent Commissioner
Komisaris	Jasman Ginting Munthe ***)	Jasman Ginting Munthe	Commissioner
<b>Dewan Direksi</b>			<b>Board of Directors</b>
Direktur Utama	Doddy Permadi Syarif ****)	Deny Hendrawati	President Director
Direktur Bisnis	-	Doddy Permadi Syarif	Business Director
Direktur Keuangan dan Operasi	Edi Setijawan	Edi Setijawan	Financial and Operational Director
Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan	Budi Prakoso	Budi Prakoso	Risk Management and Compliance Director
<b>Dewan Pengawas Syariah</b>			<b>Sharia Supervisory Board</b>
Ketua	Dr. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA.	Dr. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA.	Chairman
Anggota	Drs. H. Aminudin Yakub, MA.	Drs. H. Aminudin Yakub, MA.	Member
<b>Komite Audit</b>			<b>Audit Committee</b>
Ketua merangkap anggota	Tantry Soetjipto S	Zarmedi Abidin **)	Chairman and also as member
Anggota	Evi Firmansyah Januar Tedjo Kusumo	Evi Firmansyah Januar Tedjo Kusumo	Members
<b>Audit Internal</b>	Hery Herdiman	Hery Herdiman	<b>Internal Audit</b>
<b>Sekretaris Perusahaan</b>	Ahmad Fathoni	Ahmad Fathoni	<b>Corporate Secretary</b>
*)	Telah dilakukan penarikan kembali dokumen permohonan Uji Kelayakan dan Kapatutan sesuai surat Bank No. 160/DIR/EXT-OJK/X/2016 tanggal 24 Oktober 2016.	*)	The application of Fit and Proper Test has been withdrawn based on its letter No.160/DIR/EXT-OJK/X/2016 dated October 24, 2016.
**)	Telah mengundurkan diri sesuai surat tanggal 5 Juli 2016.	**)	Resigned based on his letter date July 5, 2016.
***)	Telah mengundurkan diri sesuai surat tanggal 30 Oktober 2017.	***)	Resigned based on his letter dated October 30, 2017.
****)	Sesuai hasil RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2017, Doddy Permadi Syarif diangkat sebagai Direktur Utama. Jabatannya sebagai Direktur Utama efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK. Selama jabatannya sebagai Direktur Utama belum efektif, maka Doddy Permadi Syarif tetap menjabat sebagai Direktur.	****)	Pursuant to the result of the Annual General Meeting of Shareholders on May 22, 2017, Doddy Permadi Syarif was appointed as President Director. His position as President Director becomes effective after obtaining approval from OJK. As long as his position as President Director has not been effective, Doddy Permadi Syarif remains as a Director.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/13/PBI/2013 tentang Bank Umum Syariah, tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah antara lain meliputi:

- Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank;
- Mengawasi proses pengembangan produk baru Bank;
- Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru Bank yang belum ada fatwanya;
- Melakukan *reviu* secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank;
- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja Bank dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

Based on Bank Indonesia Regulation No. 11/3/PBI/2009 dated January 29, 2009 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 15/13/PBI/2013 regarding Islamic Banks, the duties, authorities and responsibilities of the Sharia Supervisory Board are as follows:

- Assess and ensure the fulfillment of sharia principle on operational guidelines and product issued by the Bank;
- Supervise the process of development of the Bank's new product;
- Asked for a fatwa to the National Islamic Council for a new product were the fatwa does not exist;
- Conduct a periodic review over the fulfillment of sharia principles to the mechanism of fund-raising and distribution of funds and services;
- Request data and information related to sharia aspects from the Bank's working units in order to implement their duties.

The establishment of the Audit Committee is based on Rule No. 55/POJK.04/2015, dated December 23, 2015 regarding "The Establishment and the Implementation Guidelines of Audit Committee".

**b. Penawaran Umum Saham**

Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-483/D.04/2013 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 4.750.000.000 lembar saham kepada masyarakat disertai dengan waran sebanyak 950.000.000 waran seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Januari 2014. Setiap pemegang waran seri I berhak membeli 1 (satu) saham dengan harga pelaksanaan Rp 110 per saham, yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan yaitu mulai tanggal 15 Juli 2014 sampai dengan 14 Januari 2017. Apabila waran seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka waran seri I tersebut menjadi kadaluarsa. Sampai dengan 31 Desember 2017, jumlah waran yang kadaluarsa sebesar 504.664.744 waran.

Pada tanggal 31 Desember 2017, sejumlah 10.088.335.256 saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 107.000.000 saham yang merupakan saham pendiri tidak dicatatkan di bursa.

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada periode berjalan**

Dalam periode berjalan, Bank telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, yaitu:

- PSAK 24 (penyesuaian): Imbalan Kerja

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa tingkat yang digunakan untuk mendiskontokan kewajiban imbalan pascakerja ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas obligasi korporasi berkualitas tinggi pada akhir periode pelaporan. Penilaian atas pasar bagi obligasi korporasi yang berkualitas tinggi harus dinilai pada tingkat mata uang (misalnya mata uang yang sama dengan imbalan yang harus dibayar). Untuk mata uang yang tidak memiliki pasar bagi obligasi korporasi berkualitas tinggi tersebut, maka digunakan imbal hasil pasar pada akhir periode pelaporan atas obligasi pemerintah yang didenominasi dalam mata uang tersebut.

**b. Public Offering of Shares**

On December 30, 2013, the Bank obtained the effective notice from the Financial Services Authority through letter No. S-483/D.04/2013 for its initial public offering of 4,750,000,000 shares with series I warrants of 950,000,000 shares which were given free. These shares were listed in Indonesian Stock Exchanges on January 15, 2014. Every holder of one warrant can exercise the right to purchase one share of the Bank at Rp 110 per share and the holders can exercise the right to purchase the share from July 15, 2014 to January 14, 2017. If the warrant is not exercised during this period, the warrants will expire and will have no value. As of December 31, 2017, a total of 504,664,744 warrants have expired.

As of December 31, 2017, the Bank's outstanding shares totaling 10,088,335,256 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchanges, while the founder shares totaling 107,000,000 shares are not listed on the stock exchange.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)**

**a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current period**

In the current period, the Bank has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017, are as follows:

- PSAK 24 (improvement): Employee Benefits

The amendments clarify that the rate used to discount post-employment benefit obligations should be determined by reference to market yields at the end of the reporting period on high quality corporate bonds. The assessment of the depth of a market for high quality corporate bonds should be at the currency level. (i.e. the same currency as the benefits are to be paid). For currencies for which there is no deep market in such high quality corporate bonds, the market yields at the end of the reporting period on government bonds denominated in that currency should be used instead.



- PSAK 58 (penyesuaian) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Amandemen tersebut memperkenalkan panduan khusus ketika suatu entitas mereklasifikasi aset (atau kelompok lepasan) dari dimiliki untuk dijual sebagai aset dimiliki untuk didistribusikan kepada pemilik (atau sebaliknya), atau ketika akuntansi aset dimiliki untuk didistribusikan dihentikan.

- PSAK 102, Akuntansi Murabahah (amandemen 2016)
- PSAK 103, Akuntansi Salam (amandemen 2016)
- PSAK 104, Akuntansi Istishna' (amandemen 2016)
- PSAK 107, Akuntansi Ijarah (amandemen 2016)

Amandemen PSAK 102, 103, 104 dan 107 tersebut mengklarifikasi penerapan penyesuaian definisi nilai wajar secara prospektif sejak 1 Januari 2017.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan pada periode berjalan dan periode sebelumnya:

- PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 101, Penyajian Laporan Keuangan Syariah (revisi 2016)
- PSAK 108 Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah (revisi 2016)
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

- PSAK 58 (improvement): Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation

The amendments introduce specific guidance for when an entity reclassifies an asset (or disposal group) from held for sale to held for distribution to owners (or vice versa), or when held for distribution accounting is discontinued.

- PSAK 102, Accounting for Murabahah (amendment 2016)
- PSAK 103, Accounting for Salam (amendment 2016)
- PSAK 104, Accounting for Istishna' (amendment 2016)
- PSAK 107, Accounting for Ijarah (amendment 2016)

The amendments of PSAK 102, 103, 104 and 107 clarify the improvement of the definition of fair value are applied prospectively from January 1, 2017.

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior period financial statements:

- PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 101, Presentation of Sharia Financial Statements (revised 2016)
- PSAK 108 Accounting for Takaful Transaction (revised 2016)
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

**b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas. Amandemen tersebut tidak menentukan format spesifik untuk mengungkapkan aktivitas pendanaan; namun, suatu entitas dapat memenuhi tujuan pengungkapan dengan menyediakan rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dalam laporan posisi keuangan.

- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

Amandemen tersebut mengklarifikasi hal berikut:

1. Bila nilai tercatat dari instrumen utang dengan tingkat suku bunga tetap diukur pada nilai wajar yang lebih rendah dari biaya perolehan dimana dasar pengenaan pajaknya sebesar biaya perolehan sehingga timbul perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tanpa mempertimbangkan apakah pemegang instrumen utang tersebut memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, atau apakah besar kemungkinan penerbit akan membayar semua arus kas kontraktual;

**a. Standards and amendments to standards issued not yet adopted**

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are as follows:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative

The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes. The amendments do not prescribe a specific format to disclose financing activities; however, an entity may fulfill the disclosure objective by providing a reconciliation between the opening and closing balances in the statement of financial position for liabilities arising from financing activities.

- PSAK 13 (amendment), Transfers of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

The amendment clarifies the following:

1. When the carrying amount of fixed - rate debt instrument measured at fair value is less than cost for which the tax base remains at cost give rise to a deductible temporary difference, irrespective of whether the debt instrument's holder expects to recover the carrying amount of the debt instrument by sale or by use, or whether it is probable that the issuer will pay all the contractual cash flows;

2. Ketika suatu entitas menilai apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, dan peraturan perpajakan membatasi penggunaan kerugian untuk pengurangan terhadap jenis penghasilan tertentu (misalnya, kerugian modal hanya dapat dilakukan terhadap keuntungan modal), entitas menilai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan secara gabungan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dari jenis penghasilan tersebut, tetapi terpisah dari jenis perbedaan temporer yang dapat dikurangkan lainnya;
3. Estimasi kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas yang lebih dari jumlah tercatatnya jika ada cukup bukti bahwa kemungkinan besar entitas tersebut akan memenuhinya, dan
4. Dalam mengevaluasi apakah laba kena pajak di masa depan tersedia secara memadai, entitas harus membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan laba kena pajak di masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut.

2. When an entity assesses whether taxable profits will be available against which it can utilize a deductible temporary difference, and the tax law restricts the utilization of losses to deduction against income of a specific type (e.g. capital losses can only be set off against capital gains), an entity assesses a deductible temporary difference in combination with other deductible temporary differences of that type, but separately from other types of deductible temporary differences;

3. The estimate of probable future taxable profit may include the recovery of some of an entity's assets for more than their carrying amount if there is sufficient evidence that it is probable that the entity will achieve this, and

4. In evaluating whether sufficient future taxable profits are available, an entity should compare the deductible temporary differences with future taxable profits excluding tax deductions resulting from the reversal of those deductible temporary differences.

- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

PSAK 111 secara umum mengatur entitas yang memberi atau menerima *wa'd* tidak mengakui aset dan liabilitas yang akan terjadi dari *wa'd* ketika menjadi akad. PSAK 111 ini dilengkapi dengan contoh penerapan *wa'd* pada transaksi lindung nilai dan repo syariah.

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan PSAK 111 dalam laporan keuangannya.

- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd Accounting

PSAK 111 generally regulates entities that give or receive *Wa'd* to not recognize assets and liabilities to be incurred from *Wa'd* when they become contracts. PSAK 111 is supplemented by examples of the application of *Wa'd* on hedging transactions and sharia repos.

In the current year, the Bank has adopted PSAK 111 in its financial statement.

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

### **3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

#### **a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang terdiri dari PSAK yang dikeluarkan oleh DSAK dan DSAS dari Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait penyajian laporan keuangan.

#### **b. Dasar Penyusunan**

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali aset tetap dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

### **3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

#### **a. Statement of Compliance**

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which consist of PSAK issued by DSAK and DSAS of the Indonesian Institute of Accountants and the Financial Services Authority regulations related to presentation of financial statements.

#### **b. Basis of Preparation**

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for premises and equipment and certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual dengan pendapatan yang dibagihasikan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas.

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang mencerminkan peran bank sebagai pemegang amanah dana kegiatan sosial yang dikelola secara terpisah.

Laporan sumber dan penyaluran dana zakat merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penyaluran dalam jangka waktu tertentu serta dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana kebajikan selama jangka waktu tertentu serta saldo dana kebajikan pada tanggal tertentu.

**c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the modified direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, placements with Bank Indonesia, demand deposits with other banks and Bank Indonesia Sharia Certificates which maturities of 3 months or less from the date of placement and not pledged or restricted.

The statements of reconciliation of revenue and revenue sharing show reconciliation between the Bank's revenues that are prepared under accrual basis with the revenue sharing to fund owner that are prepared under cash basis.

The statements of sources and uses of zakat funds and charity funds reflects the bank's role as fiduciary fund social activities that are managed separately.

The statements of sources and uses of zakat funds reflects the sources of funds, the distribution in a given period and zakat funds which have not been distributed at a certain date.

The statements of sources and uses of charity funds reflects the sources and uses of funds for a certain period of virtue and charity funds balance at a certain date.

**c. Foreign Currency Transactions and Balance**

The financial statements of the Bank are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Bank are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank and the presentation currency for the financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

**d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

In preparing the financial statements, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

**d. Transactions with Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

- |  |  |
|--|--|
| <p>ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).</p> <p>iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.</p> <p>iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.</p> <p>v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.</p> <p>vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).</p> <p>vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).</p> <p>viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.</p> | <p>ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).</p> <p>iii. both entities are joint ventures of the same third party.</p> <p>iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.</p> <p>v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.</p> <p>vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person indentified in (a).</p> <p>vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).</p> <p>viii. the entity, or any members of a group which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.</p> |
|--|--|

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

**e. Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

**e. Financial Assets**

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

#### Metode tingkat imbal hasil efektif

Metode tingkat imbal hasil efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan dan beban selama periode yang relevan. Tingkat imbal hasil efektif adalah *rate* yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan tingkat imbal hasil efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

#### Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

The Bank's financial assets are be classified as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held to maturity investments
- Available-for-sale (AFS) financial assets
- Loans and receivable

#### Effective rate of return method

The effective rate of return method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating income and expense over the relevant period. The effective rate of return is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective rate of return, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective rate of return basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

#### Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:



- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Bank disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau pendapatan yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i.

#### Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi kerugian penurunan nilai.

#### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi kerugian penurunan nilai.

Pendapatan diakui dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan pendapatan tidak material.

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Bank is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or revenue earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3i.

#### Held-to-maturity investments

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective rate of return method less impairment.

#### Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective rate of return method less impairment.

Revenue is recognized by applying the effective rate of return method, except for short-term receivables when the recognition of revenue would be immaterial.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan/beban yang dihitung dengan metode tingkat imbal hasil efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak meminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran angsuran; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak meminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Available-for-sale financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, revenue/expense calculated using the effective rate of return method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

The objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in installment payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat imbal hasil efektif awal dari aset keuangan.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas piutang Murabahah. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas piutang Murabahah pada saat terjadi tunggakan.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective rate of return.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- *Probability of default* ("PD") – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.
- *Recoverable amount* – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in Murabahah receivables. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Exposure at default* ("EAD") – The Bank estimates the expected utilization level of Murabahah receivables in the event of arrears.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data fasilitas piutang Murabahah selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debit fasilitas piutang Murabahah pada posisi laporan dengan *probability of default* (PD) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tingkat imbal hasil efektif yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain. Sehubungan dengan efek utang AFS, kerugian penurunan nilai dibalik melalui laba rugi jika kenaikan nilai wajar investasi dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai.

PD and LGD are derived from observation of Murabahah receivables data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding Murabahah receivables at report date by the probability of default (PD) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, revenue is recognized based on the carrying amount after impairment using the effective rate of return used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income. In respect of AFS debt securities, impairment losses are subsequently reversed through profit or loss if an increase in the fair value of the investment can be objectively related to an event occurring after the recognition of the impairment loss.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

#### **f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

#### Derecognition of financial assets

The Bank derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

#### **f. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Bank (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Bank tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Bank are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Bank's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Bank's own equity instruments.

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap beban keuangan yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 3i.

#### Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif.

#### Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any expenses paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 3i.

#### Financial liabilities at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective rate of return method.

#### Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognize financial liabilities when, and only when, the Bank's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan**

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

**h. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan bukan bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

**i. Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

**g. Reclassifications of Financial Instruments**

Reclassification of Financial Assets

The Bank shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity, from financial assets measured at FVTPL or from available for sale. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

**h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Bank has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**i. Fair Value**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.



Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar dengan hirarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana Bank dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**j. Penempatan pada Bank Indonesia**

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro Wadiah pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah dengan prinsip wadiah yang disajikan sebesar saldo nominal.

**k. Giro pada Bank Lain**

Giro pada bank umum syariah disajikan sebesar saldo giro setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3p).

Giro pada bank umum konvensional diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada bank umum konvensional lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Bonus yang diterima dari bank umum syariah diakui sebagai pendapatan usaha utama lainnya. Pendapatan jasa giro dari bank umum konvensional tidak diakui sebagai pendapatan Bank tetapi digunakan untuk dana kebajikan (Qardhul Hasan).

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the Bank can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**j. Placements with Bank Indonesia**

Placements with Bank Indonesia consist of Wadiah demand deposits with Bank Indonesia, placements with Bank Indonesia and Bank Indonesia Sharia Certificate were made based on wadiah principle and stated at outstanding balance.

**k. Demand Deposits with Other Banks**

Demand deposits with other sharia banks are stated at outstanding balance net of impairment losses (Note 3p).

Demand deposits with other conventional banks are classified as loan and receivables. Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with other conventional banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

Bonuses received from sharia banks are recognized as other operating income. Interest received from current accounts with conventional banks are not recognized as the Bank's income but are used for a charity funds (Qardhul Hasan).

#### I. Investasi pada Surat Berharga

Investasi pada Sukuk diklasifikasikan berdasarkan model usaha pada saat perolehan sebagai berikut:

- (i) Diukur pada biaya perolehan jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain termasuk biaya transaksi dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya.

- (iii) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Investasi pada sukuk yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal, investasi diukur pada nilai wajar sebesar biaya perolehan tidak termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

#### I. Investments in Marketable Securities

Investments in Sukuk are classified based on business model determined at acquisition as follow:

- (i) Measured at cost if the investments are held within a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows; and the contractual requirements specify a specific date of payment of principals and/or the revenue.

At the initial recognition, the investments in sukuk are measured at cost, including transaction costs and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized using the straight-line method during sukuk period and recognized in profit or loss.

- (ii) Measured at fair value through other comprehensive income if the investments are held within a business model whose primary purpose is to obtain contractual cash flows and sale of sukuk; and the contractual requirements specify a specific date of payment of principals and/or the revenue.

At the initial recognition, the investments in sukuk are measured at fair value through other comprehensive income, including transaction costs and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized using the straight-line method during sukuk period and recognized in profit or loss. Gains or losses from changes in fair value are recognized in other comprehensive income after taking into account the balance of the difference between the acquisition cost and the nominal value and the unamortized balance of the cumulative gain or loss in fair value previously recognized in other comprehensive income.

- (iii) Measured at fair value through profit or loss

Investments in sukuk which are not classified as measured at cost or measured at fair value through other comprehensive income are classified as measured at fair value through profit or loss. At the initial recognition, the investment is measured at fair value at acquisition cost excluding transaction costs and are subsequently measured at fair value. The difference between the fair value and the carrying amount is recognized in profit or loss.

Investasi dalam unit penyertaan reksadana syariah diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual dan dinyatakan sebesar nilai wajar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal pelaporan.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai. Untuk investasi sukuk pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

**m. Piutang**

Piutang Murabahah diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang Murabahah mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Pelunasan dipercepat atau pelunasan sebelum masa jatuh tempo untuk piutang Murabahah diperlakukan sebagaimana pelunasan piutang sesuai dengan masa jatuh temponya (biasa). Muqasah atau diskon dapat diberikan sesuai ketentuan yang berlaku namun tidak dapat diperjanjikan di awal.

**n. Pinjaman Qardh**

Pinjaman Qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas Qardh yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Pinjaman Qardh disajikan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 3p).

Investments in sharia mutual funds are classified as available for sale and stated at fair value which is its net asset value at reporting date.

Fair value of investments is discussed in Note 3i.

For investments in sukuk measured at cost and at fair value through other comprehensive income, if there is indication of impairment, the Bank measures the recoverable amount. If the recoverable amount is less than the carrying amount, the Bank recognizes impairment losses. For investments in sukuk at fair value through other comprehensive income, impairment losses recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance recorded in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount that would be received from the principal repayment regardless of its present value.

**m. Receivables**

Murabahah receivables are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of Murabahah receivables are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

Accelerated repayment or repayment before maturity date for Murabahah receivables are treated as if the repayment is made on due date. Discount or "muqasah" can be offered based on applicable term but can not be predetermined.

**n. Qardh Funds**

Qardh is recognized based on fund provided at the transaction date. Excess received from repayment of Qardh is recognized as income when received.

Qardh are stated at their outstanding balance net of impairment losses (Note 3p).

**o. Pembiayaan**

**Pembiayaan Mudharabah**

Pembiayaan Mudharabah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penelaahan kualitas atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3p).

Apabila sebagian pembiayaan Mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan Mudharabah dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila sebagian pembiayaan Mudharabah mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan Mudharabah akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan Mudharabah.

**Pembiayaan Musyarakah**

Pembiayaan Musyarakah dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan (Catatan 3p).

Apabila terjadi kerugian dalam Musyarakah akibat kelalaian atau penyimpangan mitra Musyarakah, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai piutang Musyarakah jatuh tempo.

**p. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

Penilaian kualitas aset dan cadangan kerugian penurunan nilai aset tertentu mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, meliputi: giro pada bank umum syariah, penempatan pada bank lain, investasi pada surat berharga, pinjaman Qardh dan pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.

**o. Financing**

**Mudharabah Financing**

Mudharabah financing is stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is provided based on a review on the quality of each individual financing account (Note 3p).

If a portion of Mudharabah financing incurred loss prior to the operation with no negligence or error from the fund manager, the loss shall be deducted from the Mudharabah financing balance and shall be recognized as a loss by the Bank. In the event that a portion of the financing incurred loss after the commencement of operation for reason unrelated to negligence or error from the fund manager, the loss shall be allocated between the parties upon the distribution of revenue sharing. Mudharabah financing losses due to negligence or fault of the fund manager is charged to the fund manager and will not reduced the balance of the Mudharabah financing.

**Musyarakah Financing**

Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for impairment losses. The Bank provides allowance for impairment losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account (Note 3p).

If there is a loss in Musyarakah due to negligence or irregularities of Musyarakah partners, the partners are to bear the expenses. The Bank's losses caused by negligence or irregularities by those partners are recognized as the past due Musyarakah financing.

**p. Allowance for Impairment Losses**

Determination of the quality of assets and allowance for impairment losses on certain assets is based on Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding Asset Quality Rating for Islamic Banks and Islamic Business Units, applied to: demand deposits with commercial sharia banks, placements with other banks, investments in marketable securities, Qardh funds and Mudharabah and Musyarakah financing.

Berdasarkan peraturan tersebut di atas, aset tertentu ditelaah berdasarkan kualitasnya dan diklasifikasikan dalam kategori berikut dengan besarnya persentase cadangan kerugian penurunan nilai:

Based on the above regulation, each assets are reviewed based on its quality and classified into the following categories with percentage of allowance for impairment losses:

Klasifikasi	Persentase Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Percentage of Allowance for Impairment Losses	Classification
Lancar	Minimum/Minimum of 1%	Current
Dalam perhatian khusus	Minimum/Minimum of 5%	Special mention
Kurang lancar	Minimum/Minimum of 15%	Substandard
Diragukan	Minimum/Minimum of 50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase cadangan kerugian penurunan nilai di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan tersebut diatas, kecuali untuk aset yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai.

The above percentages are applied to the outstanding balance of assets less the value of eligible collateral in line with above regulation, except for those classified as current and are not secured by cash collateral.

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI), surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank Indonesia Wadiah Certificates, bonds issued by the government based on sharia principle, Bank Indonesia Sharia Certificates and part of earning assets which are secured with government guarantee do not have allowance for impairment losses.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai tahun berjalan.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the year.

**q. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, kecuali tanah tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

**q. Premises and Equipment**

Premises and equipment are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses, except for land is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at statement of financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalue at least every 3 (three) years.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*), kecuali untuk bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) masing-masing dengan tarif sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	40	Buildings
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles
Inventaris kantor	4 - 8	Office furniture and fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

**r. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Bank untuk membayar asuransi, sewa gedung, sewa komputer dan alat komunikasi.

Any revaluation increase arising from appraisal is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such assets.

The revaluation surplus is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the double-declining-balance method, except for buildings, whose depreciation is computed using the straight-line method. The depreciation rates are as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs are charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

**r. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are cost incurred by the Bank to pay for insurance, rental building, rental computers and communication devices.

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**s. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**t. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual**

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Prepaid expenses are amortized over their expected beneficial periods using the straight-line method.

**s. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**t. Non-current Assets Held for Sale**

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less cost to sell.

**u. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaannya atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset takberwujud tersebut dibukukan dalam laba rugi.

**v. Agunan yang Diambil Alih**

Tanah dan aset lainnya (jaminan piutang dan pembiayaan yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo piutang atau pembiayaan di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

**w. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

**u. Intangible Assets**

Intangible assets consist of software acquired by the Bank and stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful lives of 4 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be recognized in profit or loss.

**v. Foreclosed Collateral**

Land and other assets (collateral foreclosed by the the Bank) are presented in the Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of financing receivables over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

**w. Impairment of Non-Financial Assets**

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.



Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

**x. Liabilitas Segera**

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank.

**y. Simpanan**

Simpanan merupakan titipan pihak lain dalam bentuk giro Wadiah dan tabungan Wadiah.

Giro Wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan Wadiah dinyatakan sebesar nilai simpanan pemegang tabungan di Bank.

**z. Dana Syirkah Temporer**

Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan Mudharabah, deposito berjangka Mudharabah dan Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank.

Tabungan Mudharabah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka Mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Bank tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Bank. Di sisi lain, dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

**x. Liabilities Payable Immediately**

Liabilities payable immediately represent obligations to third parties, based on contract or orders by those having authority, that should be settled immediately. Liabilities payable immediately stated at the amount of the Bank's liability.

**y. Deposits**

Deposits represent third party funds placed in the form of Wadiah demand deposits and Wadiah saving deposits.

Wadiah demand deposits are stated at the amount entrusted by depositors.

Wadiah savings deposits are stated at the amount deposited by the holder.

**z. Temporary Syirkah Funds**

Temporary syirkah funds consist of Mudharabah savings deposits, Mudharabah time deposits and Mudharabah Interbank Investment Certificates.

Mudharabah savings deposits are stated at the amount deposited by depositors.

Mudharabah time deposits are stated at the nominal amount set forth in the agreements between the holders of time deposit and the Bank.

Temporary syirkah funds can not be classified as liability because the Bank has no obligation to return the fund to the owner when the Bank has loss, unless there is negligence or default by the Bank. On the other side, temporary syirkah funds can not be classified as equity since they have maturity and the owner of the funds do not have ownership rights as common shareholders, such as voting rights and right of the profit derived from current assets and non-investment assets.

Pemilik dana syirkah temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana syirkah temporer berdasarkan konsep bagi hasil.

**aa. Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib**

Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib terdiri dari pendapatan dari transaksi jual beli (Murabahah), pendapatan dari pinjaman Qardh, pendapatan bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah) dan pendapatan usaha utama lainnya

Pendapatan Murabahah diakui secara akrual menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif (Catatan 3e).

Pendapatan usaha Mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha. Kerugian akibat kelalaian atau kesalahan mudharib dibebankan pada mudharib dan tidak mengurangi investasi Mudharabah.

Pendapatan usaha Musyarakah yang menjadi hak mitra aktif diakui sebesar haknya sesuai dengan kesepakatan atas pendapatan usaha Musyarakah, sedangkan pendapatan usaha untuk mitra pasif diakui sebagai hak pihak mitra pasif atas bagi hasil dan liabilitas.

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah.

**bb. Hak Pemilik Dana atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer**

Hak pemilik dana atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil pemilik dana yang didasarkan pada prinsip Mudharabah Mutlaqah atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Bank yang diakui berdasarkan pendapatan yang telah diterima.

Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil usaha, yaitu dihitung dari pendapatan Bank yang telah diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

The owners of temporary syirkah funds earn profit in accordance with the agreement and receive loss in proportion to the amount of funds from each party. The return of temporary syirkah funds are based on revenue sharing concept.

**aa. Revenue Receipts from Fund Management as Mudharib**

Revenue from fund management as Mudharib consist of revenue from sale and purchase transaction (Murabahah), income from Qardh funds, income from revenue sharing (Mudharabah and Musyarakah) and other major business income.

Murabahah revenue are recognized on accrual basis using the effective rate of return method (Note 3e).

Revenue from Mudharabah is recognized during the period of revenue sharing in accordance with the agreed revenue sharing ratio and recognition of revenue based on projected result is not allowed. Loss incurred due to negligence of mudharib is charged to mudharib and will not reduce the Mudharabah investment.

Revenue from Musyarakah distributed to an active partner is recognized in accordance with the agreement on Musyarakah revenue, whereas revenue distributed to passive partner is recognized as right of the passive partner on the revenue sharing and as a liability.

Other operating revenue consists of income derived from placement with Bank Indonesia and other sharia banks and revenue sharing from sharia marketable securities.

**bb. Depositors Share on Revenue Sharing of Temporary Syirkah Funds**

Depositors share on the revenue sharing of temporary syirkah funds represents their share on the return of their fund managed by the Bank based on Mudharabah Mutlaqah principles, which is recognized based on distributed income.

Distribution of income is based on revenue sharing principle, which is calculated from gross profit margin.

**cc. Pendapatan dan Beban Administrasi dan Komisi**

Pendapatan administrasi dan komisi yang berkaitan langsung dengan piutang Murabahah yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai jangka waktunya dengan menggunakan tingkat imbal hasil efektif. Pendapatan administrasi dan komisi yang berkaitan langsung dengan piutang Murabahah yang jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Administrasi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah serta terkait dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktunya. Untuk pembiayaan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan administrasi dan/atau komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat pembiayaan dilunasi.

Administrasi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembiayaan secara syariah dan jangka waktu, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**dd. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya**

Program Iuran Pasti

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Program Imbalan Pasti

Bank juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

**cc. Administration and Commissions Income and Expense**

Administration and commissions income and expenses directly related to Murabahah receivables and with significant amounts are treated as deferred transaction cost and amortized over the periods of the related Murabahah receivables using the effective rate of return. Administration and commissions income and expenses directly related to Murabahah receivables whose amount is not material are recognized as income or expenses at the time the transactions are made.

Administration and commissions income and expenses directly related to sharia financing activities and related to specific terms are treated as deferred income or expense and amortized systematically over a period of time. For financing settled prior to its maturity, the related deferred income of fee and/or commission is recognized when paid.

Administration and commissions income and expenses that are non-directly related to sharia financing activities nor to a specific terms are recognized as income or expenses at the time the transaction are made.

**dd. Pension Plan and Other Post-Employment Benefits**

Defined Contribution Plan

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plan.

Defined Benefits Plan

In addition, the Bank provides defined benefit post-employment benefits to its employees as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made to this post employment benefits.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

#### ee. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

#### ee. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi. atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

**ff. Laba (Rugi) per Saham**

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**gg. Informasi Segmen**

Informasi segmen diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Informasi segmen adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**ff. Earnings (Loss) per Shares**

Basic earnings (loss) per shares is computed by dividing net income (loss) attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earning (loss) per shares is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effect of all potentially dilutive ordinary shares.

**gg. Segment Information**

Segments information are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segment information is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan

Manajemen telah menelaah investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan sesuai dengan model usaha yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual didasarkan pada tujuan investasi Bank. Rincian dan jumlah tercatat investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dijelaskan dalam Catatan 7.

**Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the managements has made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Investments in sukuk measured at cost

The management has reviewed the Bank's investments in sukuk measured at cost in accordance with the Bank's business model that is intended to obtain contractual cash flows based on the Bank's investment purpose. Details and the carrying amount of investments in sukuk measured at cost are described in Note 7.

**Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

#### Rugi Penurunan Nilai Piutang Murabahah

Bank menilai penurunan nilai piutang Murabahah pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu piutang Murabahah dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas piutang Murabahah. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio piutang Murabahah. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk piutang dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah piutang Murabahah yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan piutang Murabahah yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat imbal hasil efektif awal dari piutang Murabahah tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

#### Impairment Loss on Murabahah Receivables

The Bank assesses its Murabahah receivables at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Murabahah receivables are considered to be impaired when there is an objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the Murabahah receivables, the estimated future cash flows of the Murabahah receivable have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of Murabahah receivables. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of Murabahah receivables that exceed certain threshold and to certain Murabahah receivables that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective rate of returns of Murabahah receivables. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.



b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah piutang Murabahah yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan piutang Murabahah yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas piutang Murabahah pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual piutang Murabahah dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, tingkat imbal hasil efektif dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

b. Collectively, made to the amount of Murabahah receivables that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the Murabahah receivables that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of Murabahah receivables in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on Murabahah receivables, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, effective rate of return and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

#### Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakui langsung ke penghasilan komprehensif lain akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah penghasilan komprehensif lain serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

#### Employee benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Bank's assumptions is directly recognized in other comprehensive income and consequently will affect the amount of other comprehensive income and liabilities recognized in the future periods. Although the assumptions used by the Bank are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits liability.

### 5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Giro wadiah	390.974.871	342.407.678	Wadiah demand deposits
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	641.300.000	415.200.000	Bank Indonesia Sharia Deposit Facility
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	175.000.000	350.000.000	Bank Indonesia Sharia Certificate
Jumlah	<u>1.207.274.871</u>	<u>1.107.607.678</u>	Total

### 5. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia by type of placements are as follows:

**Giro Wadiah**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Giro Wajib Minimum Bank adalah sebagai berikut:

	2017	
	Rp'000	% GWM
Rupiah	390.907.034	5,20%
Dollar Amerika Serikat	67.837	-
Jumlah	<u>390.974.871</u>	

Perhitungan Giro Wajib Minimum (GWM) dilakukan sesuai peraturan Bank Indonesia No. 15/16/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dimana setiap bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. GWM dalam Rupiah dan Dollar Amerika Serikat ditetapkan masing-masing sebesar 5% dan 1%. Selain itu, bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam Rupiah terhadap dana pihak ketiga (DPK) dalam Rupiah kurang dari 80% wajib memelihara tambahan GWM dalam Rupiah sebesar 1% - 3%. Bagi bank yang memiliki rasio pembiayaan dalam Rupiah terhadap DPK dalam Rupiah sebesar 80% atau lebih dan/atau memiliki DPK dalam Rupiah sampai dengan Rp 1.000.000.000 ribu tidak dikenakan kewajiban tambahan GWM.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

**Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBIS) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

Rincian FASBIS dan SBIS berdasarkan jangka waktu dan imbalan rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2017	
	Jangka Waktu/ Period	Imbalan rata-rata per tahun/ Average annual rate
FASBIS	3 hari/days	3,50%
SBIS	273 - 364 hari/days	5,82%

**Wadiah Demand Deposits**

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's Minimum Statutory Reserve (GWM) are as follow:

	2016	
	Rp'000	% GWM
Rupiah	342.340.315	5,20%
United States Dollar	67.363	356,52%
Total	<u>342.407.678</u>	

The Minimum Statutory Reserves (GWM) were calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 15/16/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding Mandatory Minimum Deposit Balances in Rupiah and foreign currencies for Islamic Bank and Islamic Business Unit, which provides that each commercial bank conducting business based on sharia principles in Indonesia is required to maintain minimum deposit balances with Bank Indonesia, as liquidity reserve. GWM in Rupiah and United States Dollar are set respectively at 5% and 1%. In addition, for a bank with less than 80% financing to deposit ratio in Rupiah is required to maintain an additional reserves by 1% - 3%. A bank which financing to deposit ratio in Rupiah is at 80% or more and/or have deposits in Rupiah of up to Rp 1,000,000,000 thousand is not required to maintain additional reserves.

As of Desember 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

**Bank Indonesia Sharia Deposit Facility (FASBIS) and Bank Indonesia Sharia Certificate (SBIS)**

The details of FASBIS and SBIS by period and average annual rate are as follows:

	2016	
	Jangka Waktu/ Period	Imbalan rata-rata per tahun/ Average
FASBIS	3 hari/days	4,00%
SBIS	270 - 273 hari/days	6,15%

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

	2017	2016
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi - Bank Pan Indonesia		
Rupiah	606.220	65.421
Dollar Amerika Serikat	36.434	41.789
Sub jumlah	<u>642.654</u>	<u>107.210</u>
Pihak ketiga - Rupiah		
Bank Mandiri	104.748	105.170
Bank Rakyat Indonesia	48.147	-
Sub jumlah	<u>152.895</u>	<u>105.170</u>
Jumlah Giro pada Bank Lain	<u><u>795.549</u></u>	<u><u>212.380</u></u>

Kualitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dikelompokkan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

**6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**

Related party - Bank Pan Indonesia	
Rupiah	65.421
United States Dollar	41.789
Sub total	<u>107.210</u>
Third parties - Rupiah	
Bank Mandiri	105.170
Bank Rakyat Indonesia	-
Sub total	<u>105.170</u>
Total Demand Deposits with Othe Banks	<u><u>212.380</u></u>

The demand deposits with other banks as of December 31, 2017 and 2016 are classified as current.

Management believes that there is no allowance for impairment losses on demand deposits with other banks to cover the losses, which might arise from uncollectible demand deposits with other banks.

**7. INVESTASI PADA SURAT BERTAHAGA**

Seluruh transaksi investasi pada surat berharga dilakukan dengan pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Klasifikasi surat berharga berdasarkan jenis dan model usaha adalah sebagai berikut:

**7. INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES**

All investments in securities were made with third parties and in Indonesian Rupiah.

Marketable securities classified according to type and business model are as follows:

	2017		2016		
	Rp'000	Peringkat/ Rating	Rp'000	Peringkat/ Rating	
<b>Diukur pada biaya perolehan</b>					<b>Measured at cost</b>
Surat Berharga Syariah Negara	681.912.667		499.289.901		Government Sharia Bonds
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	210.000.000		465.000.000		Mudharabah Interbank Investment Certificate
Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016	23.699.059	idA	23.755.121	idA	Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016
Sukuk Aneka Gas Industri	15.000.000	A-	-		Sukuk Aneka Gas Industri
Jumlah surat berharga diukur pada biaya perolehan	<u>930.611.726</u>		<u>988.045.022</u>		Total marketable securities measured at cost
<b>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</b>					<b>Measured at fair value through other comprehensive income</b>
Sukuk Berharga Syariah Negara	70.200.000		70.250.000		Government Sharia Bonds
Reksadana Syariah	24.285.350		2.001.775		Sharia Mutual Fund
Jumlah surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	<u>94.485.350</u>		<u>72.251.775</u>		Total marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Jumlah Surat Berharga	1.025.097.076		1.060.296.797		Total Marketable Securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		(50.002)		Allowance for impairment losses
Jumlah Investasi pada Surat Berharga - Bersih	<u><u>1.025.097.076</u></u>		<u><u>1.060.246.795</u></u>		Total Investments in Marketable Securities - Net

Surat berharga telah diperingkat oleh pihak ketiga yang tidak terkait dengan Bank, yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Securities are rated by third party that are not related to the Bank, namely PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

Model usaha yang diterapkan oleh Bank untuk sukuk yang diukur pada biaya perolehan adalah perolehan arus kas kontraktual masa depan dengan tetap menjaga kondisi likuiditas Bank. Untuk jangka panjang Bank bermaksud untuk memperoleh pendapatan dari kupon sukuk ( arus kas kontraktual) dengan tetap mempertimbangkan tingkat likuiditas tertentu Bank dimana investasi Bank dalam investasi pada sukuk ditujukan sebagai cadangan likuiditas kedua. Untuk sukuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selain untuk memperoleh pendapatan dari kupon surat berharga, Bank juga berkeinginan untuk melakukan penjualan apabila nilai pasar surat berharga meningkat sampai dengan margin tertentu.

Business model adopted by the Bank for sukuk measured at cost is to obtain the future contractual cash inflows. The Bank has intention to obtain contractual cash inflows while maintaining its liquidity condition. On long-term basis, the Bank intends to derive income from coupon of its sukuk (contractual cash flows) while considering certain level of liquidity in the Bank in which the Bank's investment in the investments in sukuk is intended as a secondary liquidity reserves. For sukuk measured at fair value through other comprehensive income, in addition to derive income from coupon of its sukuk, the Bank also intended to sell the sukuk if its market value increase up to a certain margin.

Biaya perolehan surat berharga yang diukur pada biaya perolehan dan premi (diskonto) yang belum diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Cost of marketable securities measured at cost and unamortized premium (discount) as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan	<u>930.153.969</u>	<u>987.292.997</u>	Cost
Premi yang belum diamortisasi - bersih	<u>2.558.274</u>	<u>181.978</u>	Unamortized premium - net

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai wajar dari surat berharga yang diukur pada biaya perolehan masing-masing adalah sebesar Rp 936.805.104 ribu dan Rp 982.204.180 ribu.

As of December 31, 2017 and 2016, the fair value of marketable securities measured at cost amounted to Rp 936,805,104 thousand and Rp 982,204,180 thousand, respectively.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The changes in fair value of unrealized gain (loss) of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income are as follow:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	337.701	(771.967)	Balance at beginning of year before deferred tax income
Penambahan tahun berjalan	1.764.871	47.037	Addition during the year
Perubahan nilai surat berharga tahun berjalan	<u>275.527</u>	<u>1.062.631</u>	Changes in value of outstanding securities during the year
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.378.099	337.701	Balance at ending of year before deferred tax income
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>(594.525)</u>	<u>(84.425)</u>	Deferred tax asset - net
Saldo akhir tahun	<u>1.783.574</u>	<u>253.276</u>	Balance at ending of year

Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

The average yield per annum are as follows:

	2017	2016	
Surat Berharga Syariah Negara	7,29%	7,46%	Government Sharia Bonds
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	4,27%	6,95%	Mudharabah Interbank Investment Certificate
Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016	10,55%	10,55%	Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016
Sukuk Aneka Gas Industri	9,90%	-	Sukuk Aneka Gas Industri

Jangka waktu surat berharga sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above marketable securities from acquisition dates to the maturity dates are as follows:

	2017	2016	
Surat Berharga Syariah Negara	13 - 299 bulan/months	6 - 299 bulan/months	Government Sharia Bonds
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	4 - 5 hari/days	4 - 32 hari/days	Mudharabah Interbank Investment Certificate
Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016	56 bulan/months	56 bulan/months	Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016
Sukuk Aneka Gas Industri	36 bulan/months	-	Sukuk Aneka Gas Industri

Kualitas surat berharga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dikelompokkan lancar.

The investments in marketable securities as of Desember 31, 2017 and 2016 were classified as current.

Mutasi cadangan penurunan nilai investasi pada surat berharga adalah sebagai berikut:

The changes in allowance on impairment losses on investments in marketable securities are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	50.002	50.002	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan	(50.002)	-	Reversal of provision during the year
Saldo akhir tahun	-	50.002	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai surat berharga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya sukuk.

Management believes that the allowance for impairment losses on securities is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible sukuk.

## 8. PIUTANG MURABAHAH

## 8. MURABAHAH RECEIVABLES

Jenis dan kualitas piutang Murabahah adalah sebagai berikut:

The type and quality of Murabahah receivables are as follows:

	2017					Jumlah/ Total	
	Dalam perhatian			Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
	Lancar/ Current	khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard				
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Konsumsi	770.284.997	45.233.181	4.750.766	3.025.458	12.758.285	836.052.687	Consumer
Investasi	44.889.985	43.108.491	961.226	1.740.298	1.815.563	92.515.563	Investment
Modal kerja	38.015.726	988.284	11.955.242	2.523.263	4.966.874	58.449.389	Working capital
Jumlah	853.190.708	89.329.956	17.667.234	7.289.019	19.540.722	987.017.639	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(741.812)	(1.397.411)	(1.387.664)	(801.663)	(6.398.983)	(10.727.533)	Allowance for impairment losses
Piutang Murabahah - Bersih	852.448.896	87.932.545	16.279.570	6.487.356	13.141.739	976.290.106	Murabahah Receivables - Net

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2016					Jumlah/ Total Rp'000	
	Dalam perhatian		Kurang lancar/ Substandard Rp'000	Diragukan/ Doubtful Rp'000	Macet/ Loss Rp'000		
	Lancar/ Current Rp'000	khusus/ Special mention Rp'000					
Konsumsi	847.200.062	29.554.170	1.870.288	1.276.477	8.190.120	888.091.117	Consumer
Investasi	58.633.808	19.204.387	1.886.773	-	7.133.097	86.858.065	Investment
Modal kerja	29.680.290	6.614.666	2.237.708	9.059.459	2.423.627	50.015.750	Working capital
<b>Jumlah</b>	<b>935.514.160</b>	<b>55.373.223</b>	<b>5.994.769</b>	<b>10.335.936</b>	<b>17.746.844</b>	<b>1.024.964.932</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(378.063)	(555.394)	(1.351.418)	(321.017)	(1.886.073)	(4.491.965)	Allowance for impairment losses
<b>Piutang Murabahah - Bersih</b>	<b>935.136.097</b>	<b>54.817.829</b>	<b>4.643.351</b>	<b>10.014.919</b>	<b>15.860.771</b>	<b>1.020.472.967</b>	<b>Murabahah Receivables - Net</b>

Piutang Murabahah berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Murabahah receivables by economic sector are as follows:

	2017					Jumlah/ Total Rp'000	
	Dalam perhatian		Kurang lancar/ Substandard Rp'000	Diragukan/ Doubtful Rp'000	Macet/ Loss Rp'000		
	Lancar/ Current Rp'000	khusus/ Special mention Rp'000					
Kegiatan yang belum jelas batasannya (perorangan)	747.707.217	44.023.775	4.750.767	3.025.458	12.758.285	812.265.502	Activities undefined (individual)
Perdagangan	57.946.580	653.859	12.916.467	4.056.916	4.966.873	80.540.695	Trading
Perumahan	22.577.780	1.209.406	-	-	-	23.787.186	Housing
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	541.396	22.774.662	-	-	-	23.316.058	Transportation, warehouse and communication
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	2.514.456	18.108.159	-	-	-	20.622.615	Property residential and others
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	9.892.529	1.094.205	-	-	1.815.564	12.802.298	Business services - others
Industri	5.984.069	330.819	-	-	-	6.314.888	Industry
Jasa-jasa sosial/masyarakat - pendidikan	3.275.752	887.796	-	-	-	4.163.548	Social services/society - education
Jasa-jasa sosial/masyarakat - kesehatan	1.973.073	-	-	-	-	1.973.073	Social services/society - health
Konstruksi	777.856	247.275	-	206.645	-	1.231.776	Construction
<b>Jumlah</b>	<b>853.190.708</b>	<b>89.329.956</b>	<b>17.667.234</b>	<b>7.289.019</b>	<b>19.540.722</b>	<b>987.017.639</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(741.812)	(1.397.411)	(1.387.664)	(801.663)	(6.398.983)	(10.727.533)	Allowance for impairment losses
<b>Piutang Murabahah - Bersih</b>	<b>852.448.896</b>	<b>87.932.545</b>	<b>16.279.570</b>	<b>6.487.356</b>	<b>13.141.739</b>	<b>976.290.106</b>	<b>Murabahah receivables - Net</b>

	2016					Jumlah/ Total Rp'000	
	Dalam perhatian		Kurang lancar/ Substandard Rp'000	Diragukan/ Doubtful Rp'000	Macet/ Loss Rp'000		
	Lancar/ Current Rp'000	khusus/ Special mention Rp'000					
Kegiatan yang belum jelas batasannya (perorangan)	830.605.099	33.729.727	1.870.289	1.276.478	8.190.119	875.671.712	Activities undefined (individual)
Perdagangan	27.142.331	1.935.449	2.991.347	8.784.093	2.604.146	43.457.366	Trading
Perumahan	26.119.779	350.509	-	-	-	26.470.288	Housing
Industri	9.694.031	14.828.222	354.014	275.365	1.035.725	26.187.357	Industry
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	23.687.785	170.502	-	-	-	23.858.287	Transportation, warehouse and communication
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	10.731.507	2.552.953	-	-	4.798.527	18.082.987	Property residential and others
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	953.807	1.805.861	552.421	-	-	3.312.089	Business services - others
Jasa-jasa sosial/masyarakat - pendidikan	3.217.096	-	-	-	-	3.217.096	Social services/society - education
Jasa-jasa sosial/masyarakat - kesehatan	2.382.496	-	-	-	-	2.382.496	Social services/society - health
Konstruksi	980.229	-	226.698	-	1.118.327	2.325.254	Construction
<b>Jumlah</b>	<b>935.514.160</b>	<b>55.373.223</b>	<b>5.994.769</b>	<b>10.335.936</b>	<b>17.746.844</b>	<b>1.024.964.932</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(378.063)	(555.394)	(1.351.418)	(321.017)	(1.886.073)	(4.491.965)	Allowance for impairment losses
<b>Piutang Murabahah - Bersih</b>	<b>935.136.097</b>	<b>54.817.829</b>	<b>4.643.351</b>	<b>10.014.919</b>	<b>15.860.771</b>	<b>1.020.472.967</b>	<b>Murabahah receivables - Net</b>

Jangka waktu piutang diklasifikasikan berdasarkan periode dalam perjanjian piutang adalah sebagai berikut:

Receivables classified based on the term of the receivables agreements are as follows:

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
≤ 1 tahun	16.285.759	133.479.353	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	250.232.403	365.003.998	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	340.734.978	296.951.063	> 2 - 5 years
> 5 tahun	379.764.499	229.530.518	> 5 years
Jumlah	<u>987.017.639</u>	<u>1.024.964.932</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.727.533)</u>	<u>(4.491.965)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Piutang Murabahah - Bersih	<u><u>976.290.106</u></u>	<u><u>1.020.472.967</u></u>	Total Murabahah Receivables - Net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan piutang Murabahah:

Below are other major informations on Murabahah receivables:

- |  |  |
|--|--|
| <p>a. Seluruh piutang dilakukan dalam mata uang Rupiah.</p> <p>b. Marjin bagi hasil rata-rata per tahun masing-masing sebesar 11,74% dan 11,82% untuk tahun 2017 dan 2016.</p> <p>c. Dalam jumlah piutang termasuk piutang yang diberikan kepada pihak berelasi, yaitu piutang kepada manajemen kunci Bank untuk merenovasi rumah, membeli rumah, membeli mobil dan keperluan multiguna misalnya seperti pembiayaan umroh dengan kisaran marjin setara 6% sampai dengan 12% per tahun dan memiliki jangka waktu antara 3 tahun sampai dengan 10 tahun. Pembayaran kembali piutang dilakukan dengan pemotongan gaji setiap bulan.</p> | <p>a. All receivables are made in Indonesian Rupiah.</p> <p>b. The average yield per annum are 11.74% and 11.82% in 2017 and 2016, respectively.</p> <p>c. Total receivables including receivables to related parties, i.e receivables to the Bank's key management to renovate houses, purchases of houses and cars and others such as umroh financing have margin ranging from 6% until 12% per annum and have terms ranging from 3 years to 10 years. Repayment of receivables is carried by monthly salary deductions.</p> |
|--|--|

Pada 31 Desember 2017, piutang yang diberikan kepada pihak berelasi memiliki kualitas lancar dan dalam perhatian khusus (DPK), sedangkan pada tanggal 31 Desember 2016 piutang yang diberikan kepada pihak berelasi dikelompokkan lancar.

As of December 31, 2017, receivables given to related parties were classified as current and special mention, while as of December 31, 2016, all receivables given to related parties were classified as current.

- |   |  |
|---|--|
| <p>d. Piutang dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Piutang juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka Mudharabah (Catatan 21). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang yang diberikan.</p> <p>e. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat piutang Murabahah yang dijadikan agunan oleh Bank.</p> | <p>d. Receivables are secured by collateral which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industries. Receivables are also secured by cash collateral, in the form of Mudharabah time deposits (Note 21). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables.</p> <p>e. As of December 31, 2017 and 2016, there are no Murabahah receivables which are pledged as collateral by the Bank.</p> |
|---|--|

f. Rasio atas piutang bermasalah (NPF) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	%	%
NPF Bruto	4,51	3,32
NPF Neto	3,64	2,98

f. The ratio of non-performing receivables (NPF) as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Gross NPF
Net NPF

g. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat piutang yang melanggar ketentuan BMPP.

g. As of December 31, 2017 and 2016 there are no receivables which exceeded the legal lending limit (BMPP) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.

h. Piutang yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 427.285.904 ribu dan Rp 664.163.251 ribu.

h. Receivables channelled through joint financing mechanism as of December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 427,285,904 thousand and Rp 664,163,251 thousand, respectively.

i. Selama tahun 2017 dan 2016, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas piutang Murabahah untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 275.000 ribu dan nihil.

i. In 2017 and 2016, the additional Bank's restructured Murabahah receivables amounted to Rp 275,000 thousand and nil, respectively.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on receivables are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	4.491.965	11.861.223	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan			Provision (reversal of provision) during the year
Dinilai secara individual	15.165.409	-	Assessed individually
Dinilai secara kolektif	1.467.484	(1.011.646)	Assessed collectively
Penerimaan kembali	1.381	1.416.655	Recovery
Penghapusan	<u>(10.398.706)</u>	<u>(7.774.267)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>10.727.533</u>	<u>4.491.965</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowances for impairment losses on receivables are adequate to cover the losses which might arise from uncollectible receivables.

Mutasi piutang yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

The changes in the receivables written-off are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	4.962.345	-	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	10.398.706	7.774.267	Additions during the year
Penerimaan kembali	(1.381)	(1.416.655)	Recovery
Hapus tagih	<u>(1.153.647)</u>	<u>(1.395.267)</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>14.206.023</u>	<u>4.962.345</u>	Balance at end of year



## 9. PINJAMAN QARDH

Berikut adalah informasi pokok sehubungan dengan pinjaman Qardh:

- Seluruh transaksi pinjaman Qardh dilakukan dengan pihak ketiga dalam bentuk kas dengan jangka waktu 1 bulan dan dalam mata uang Rupiah.
- Seluruh transaksi pinjaman Qardh merupakan dana talangan program haji dan diklasifikasikan lancar.
- Dana pinjaman Qardh adalah bersumber dari dana Bank dan simpanan Wadiah. Pinjaman Qardh ini merupakan pemberian pinjaman dari Bank kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak, seperti dana talangan dan tidak digunakan untuk konsumsi.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman Qardh adalah sebagai berikut:

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Saldo awal tahun	3.637	10.410	Balance at beginning of year
Pemulihan tahun berjalan	(3.637)	(6.773)	Reversal of provision during the year
Saldo akhir tahun	-	3.637	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman Qardh cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman tersebut.

## 9. QARDH FUNDS

Below are other major informations on Qardh funds:

- All Qardh funds made to third parties provided in cash have terms of 1 month and in Indonesian Rupiah.
- All Qardh funds were for Hajj program and classified as current.
- The funds of Qardh are derived from the Bank's funds and Wadiah deposits. Qardh funds represent loans to customers for urgent needs and are not intended for consumption purposes.

The changes in allowance for impairment losses on Qardh funds are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses of Qardh funds is adequate to cover possible losses that might arise from uncollectible Qardh funds.

## 10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

Jenis dan kualitas pembiayaan Mudharabah adalah sebagai berikut:

## 10. MUDHARABAH FINANCING

The type and quality of Mudharabah financing are as follows:

	2017				Jumlah/ Total Rp'000	
	Lancar/ Current Rp'000	Dalam perhatian khusus/ Special mention Rp'000	Kurang lancar/ Substandard Rp'000	Diragukan/ Doubtful Rp'000		
Modal kerja	397.733.812	5.430.535	32.945.928	68.493.925	504.604.200	Working capital
Investasi	28.485.758	-	-	-	28.485.758	Investment
Jumlah	426.219.570	5.430.535	32.945.928	68.493.925	533.089.958	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.262.196)	(271.526)	(1.754.250)	-	(6.287.972)	Allowance for impairment losses
Pembiayaan Mudharabah - Bersih	421.957.374	5.159.009	31.191.678	68.493.925	526.801.986	Mudharabah Financing - Net

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2016				Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Modal kerja	559.936.863	10.304.700	3.489.643	4.863.465	578.594.671	Working capital
Investasi	21.150.919	-	-	-	21.150.919	Investment
<b>Jumlah</b>	<b>581.087.782</b>	<b>10.304.700</b>	<b>3.489.643</b>	<b>4.863.465</b>	<b>599.745.590</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.810.878)	(486.392)	(1.744.821)	(4.863.465)	(12.905.556)	Allowance for impairment losses
<b>Pembiayaan Mudharabah - Bersih</b>	<b>575.276.904</b>	<b>9.818.308</b>	<b>1.744.822</b>	<b>-</b>	<b>586.840.034</b>	<b>Mudharabah Financing - Net</b>

Sektor ekonomi dan kualitas pembiayaan  
Mudharabah adalah sebagai berikut:

The economic sector and quality of Mudharabah  
financing are as follows:

	2017				Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Perantara keuangan	420.232.255	1.167.520	-	-	421.399.775	Financial institutions
Listrik, gas dan air	-	-	-	68.493.925	68.493.925	Electricity, gas and water
Konstruksi	26.401	86.553	32.945.928	-	33.058.882	Construction
Perdagangan	2.193.719	2.676.119	-	-	4.869.838	Trading
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2.000.676	92.252	-	-	2.092.928	Transportation, warehouse and communication
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	929.805	722.938	-	-	1.652.743	Business services - others
Industri	737.186	528.536	-	-	1.265.722	Industry
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	85.948	64.701	-	-	150.649	Property residential and others
Jasa-jasa sosial/masyarakat - kesehatan	-	77.576	-	-	77.576	Social services/society - health
Jasa-jasa sosial/masyarakat - pendidikan	13.580	14.340	-	-	27.920	Social services/society - education
<b>Jumlah</b>	<b>426.219.570</b>	<b>5.430.535</b>	<b>32.945.928</b>	<b>68.493.925</b>	<b>533.089.958</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.262.196)	(271.526)	(1.754.250)	-	(6.287.972)	Allowance for impairment losses
<b>Pembiayaan Mudharabah - Bersih</b>	<b>421.957.374</b>	<b>5.159.009</b>	<b>31.191.678</b>	<b>68.493.925</b>	<b>526.801.986</b>	<b>Mudharabah Financing - Net</b>

	2016				Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Perantara keuangan	470.539.903	9.727.848	3.489.643	4.863.465	488.620.859	Financial institutions
Industri	47.868.822	-	-	-	47.868.822	Industry
Perdagangan	44.891.061	-	-	-	44.891.061	Trading
Konstruksi	5.483.101	-	-	-	5.483.101	Construction
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	5.196.060	-	-	-	5.196.060	Property residential and others
Kegiatan yang belum jelas batasannya (perorangan)	2.635.764	-	-	-	2.635.764	Activities undefined (individual)
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2.008.271	576.852	-	-	2.585.123	Transportation, warehouse and communication
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	2.161.687	-	-	-	2.161.687	Business services - others
Jasa-jasa sosial/masyarakat - kesehatan	174.564	-	-	-	174.564	Social services/society - health
Jasa-jasa sosial/masyarakat - pendidikan	128.549	-	-	-	128.549	Social services/society - educatic
<b>Jumlah</b>	<b>581.087.782</b>	<b>10.304.700</b>	<b>3.489.643</b>	<b>4.863.465</b>	<b>599.745.590</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.810.878)	(486.392)	(1.744.821)	(4.863.465)	(12.905.556)	Allowance for impairment losses
<b>Pembiayaan Mudharabah - Bersih</b>	<b>575.276.904</b>	<b>9.818.308</b>	<b>1.744.822</b>	<b>-</b>	<b>586.840.034</b>	<b>Mudharabah Financing - Net</b>

Jangka waktu pembiayaan Mudharabah diklasifikasikan berdasarkan periode dalam perjanjian pembiayaan adalah sebagai berikut:

Mudharabah financing classified based on the terms of financing agreements are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
≤ 1 tahun	83.626.268	118.359.128	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	5.620.686	13.719.997	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	354.187.123	391.394.062	> 2 - 5 years
> 5 tahun	89.655.881	76.272.403	> 5 years
Jumlah	<u>533.089.958</u>	<u>599.745.590</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6.287.972)</u>	<u>(12.905.556)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah Pembiayaan Mudharabah - Bersih	<u><u>526.801.986</u></u>	<u><u>586.840.034</u></u>	Total Mudharabah Financing - Net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pembiayaan Mudharabah:

Below are other major informations on Mudharabah financing:

- |   |  |
|---|--|
| <p>a. Seluruh pembiayaan Mudharabah dilakukan dalam mata uang Rupiah.</p> <p>b. Rata-rata bagi hasil per tahun pembiayaan Mudharabah masing-masing sebesar 10,32% dan 13,11% untuk tahun 2017 dan 2016.</p> <p>c. Pembiayaan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Pembiayaan juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka Mudharabah (Catatan 21). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan.</p> <p>d. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat pembiayaan yang melanggar ketentuan BMPP.</p> <p>e. Selama tahun 2017 dan 2016, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas pembiayaan Mudharabah untuk beberapa debitur masing-masing sebesar Rp 32.955.000 ribu dan nihil.</p> <p>f. Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) bruto dan neto pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:</p> | <p>a. All Mudharabah financing are made in Indonesian Rupiah.</p> <p>b. The average revenue sharing per annum of Mudharabah financing are 10.32% and 13.11% in 2017 and 2016, respectively.</p> <p>c. Financing are secured by collateral which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industries. Financing are also secured by cash collateral, in the form of Mudharabah time deposits (Note 21). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible financing.</p> <p>d. As of December 31, 2017 and 2016, there are no financing which exceeded legal lending limit (BMPP) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia.</p> <p>e. In 2017 and 2016, the additional Bank's restructured Mudharabah financing amounted to Rp 32,955,000 thousand and nil, respectively.</p> <p>f. The ratio of Non Performing Financing (NPF) as of December 31, 2017 and 2016 are as follow:</p> |
|---|--|

	2017	2016	
	%	%	
NPF Bruto	19,03	1,39	Gross NPF
NPF Neto	18,70	0,30	Net NPF

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan Mudharabah adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on Mudharabah financing are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	12.905.556	22.435.878	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	12.241.949	3.022.388	Provision during the year
Penerimaan kembali	194.083	478.544	Recovery
Penghapusan	(19.053.616)	(13.031.254)	Write Off
Saldo akhir tahun	<u>6.287.972</u>	<u>12.905.556</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan Mudharabah adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan.

Management believes that the allowances for impairment losses on Mudharabah financing are adequate to cover the losses which might arise from uncollectible financing provided.

Mutasi pembiayaan yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

The changes in the financing written-off are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	12.552.710	-	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	19.053.616	13.031.254	Additions during the year
Penerimaan kembali	(194.083)	(478.544)	Recovery
Saldo akhir tahun	<u>31.412.243</u>	<u>12.552.710</u>	Balance at end of year

## 11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

## 11. MUSYARAKAH FINANCING

Pembiayaan Musyarakah berdasarkan jenis dan kualitas adalah sebagai berikut:

Musyarakah financing based on type and quality are as follows:

	2017					Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Modal kerja	2.022.571.735	679.024.463	119.681.801	31.374.091	313.340.079	3.165.992.169	Working capital
Investasi	1.199.513.065	139.294.458	141.617.165	20.389.850	33.399.747	1.534.214.285	Investment
Konsumsi	286.819.853	22.589.493	-	724.626	12.452.667	322.586.639	Consumer
Jumlah	3.508.904.653	840.908.414	261.298.966	52.488.567	359.192.493	5.022.793.093	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.089.047)	(14.809.511)	(139.309.112)	(7.544.951)	(345.910.732)	(542.663.353)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pembiayaan Musyarakah - Bersih	<u>3.473.815.606</u>	<u>826.098.903</u>	<u>121.989.854</u>	<u>44.943.616</u>	<u>13.281.761</u>	<u>4.480.129.740</u>	Total Musyarakah Financing - Net

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2016					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Modal kerja	2.380.764.915	494.965.878	160.548	51.363.346	2.927.254.687	Working capital
Investasi	1.378.144.338	223.245.423	893.950	25.709.786	1.627.993.497	Investment
Konsumsi	134.561.091	9.148.424	1.874.540	21.023.146	166.607.201	Consumer
Jumlah	3.893.470.344	727.359.725	2.929.038	98.096.278	4.721.855.385	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.934.703)	(12.251.599)	(393.341)	(14.545.869)	(66.125.512)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pembiayaan Musyarakah - Bersih	3.854.535.641	715.108.126	2.535.697	83.550.409	4.655.729.873	Total Musyarakah Financing - Net

Pembiayaan Musyarakah berdasarkan sektor ekonomi dan kualitas adalah sebagai berikut:

Musyarakah financing based on economic sector and quality are as follows:

	2017						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Industri	1.044.415.776	340.889.449	155.585.921	-	34.861.262	1.575.752.408	Industry
Perdagangan	749.466.034	212.430.866	24.147.119	21.088.035	98.595.067	1.105.727.121	Trading
Konstruksi	356.365.133	61.880.085	50.925.399	1.989.638	34.650.527	505.810.782	Construction
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	361.434.762	42.853.205	-	2.070.000	6.604.446	412.962.413	Property residential and others
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	290.069.319	109.965.632	-	3.038.953	-	403.073.904	Transportation, warehouse and communication
Listrik, gas dan air	126.819.012	-	-	-	164.433.963	291.252.975	Electricity, gas and water
Perumahan	218.875.712	20.180.242	-	-	9.617.580	248.673.534	Housing
Jasa-jasa sosial pendidikan	175.845.425	-	4.293.087	23.577.315	-	203.715.827	Social services - education
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	47.649.883	47.603.996	-	-	7.594.561	102.848.440	Business services - others
Jasa-jasa sosial/masyarakat - kesehatan	69.745.267	2.695.688	20.276.557	-	-	92.717.512	Social services society - health
Kegiatan yang belum jelas batasannya (perorangan)	67.944.141	2.409.251	6.070.883	724.626	2.835.087	79.983.988	Activities undefined (individual)
Perantara keuangan	274.189	-	-	-	-	274.189	Financial institutions
Jumlah	3.508.904.653	840.908.414	261.298.966	52.488.567	359.192.493	5.022.793.093	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.089.047)	(14.809.511)	(139.309.112)	(7.544.951)	(345.910.732)	(542.663.353)	Allowance for impairment losses
Pembiayaan Musyarakah - Bersih	3.473.815.606	826.098.903	121.989.854	44.943.616	13.281.761	4.480.129.740	Musyarakah Financing - Net

	2016					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Industri	1.404.608.150	369.423.097	893.950	15.483.229	1.790.408.426	Industry
Konstruksi	501.913.302	84.607.069	-	609.547	587.129.918	Construction
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	461.113.867	34.199.050	-	14.445.552	509.758.469	Property residential and others
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	424.460.329	10.835.891	-	-	435.296.220	Transportation, warehouse and communication
Perdagangan	239.814.546	94.891.453	160.548	15.831.565	350.698.112	Trading
Listrik, gas dan air	249.270.031	48.118.000	-	-	297.388.031	Electricity, gas and water
Jasa-jasa sosial pendidikan	136.135.423	67.426.000	-	29.704.000	233.265.423	Social services - education
Perumahan	109.160.998	5.016.395	1.874.540	19.416.722	135.468.655	Housing
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	112.654.535	7.622.599	-	999.239	121.276.373	Business services - others
Jasa-jasa sosial/masyarakat - kesehatan	105.033.828	-	-	-	105.033.828	Social services society - health
Kegiatan yang belum jelas batasannya (perorangan)	72.278.455	5.220.171	-	1.606.424	79.105.050	Activities undefined (individual)
Perantara keuangan	77.026.880	-	-	-	77.026.880	Financial institutions
Jumlah	3.893.470.344	727.359.725	2.929.038	98.096.278	4.721.855.385	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.934.703)	(12.251.599)	(393.341)	(14.545.869)	(66.125.512)	Allowance for impairment losses
Pembiayaan Musyarakah - Bersih	3.854.535.641	715.108.126	2.535.697	83.550.409	4.655.729.873	Musyarakah Financing - Net

Jangka waktu pembiayaan Musyarakah diklasifikasikan berdasarkan periode dalam perjanjian pembiayaan adalah sebagai berikut:

Musyarakah financing classified based on the terms of financing agreements are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
≤ 1 tahun	1.300.916.107	787.737.149	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	555.997.114	584.338.136	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	677.683.980	1.000.670.034	> 2 - 5 years
> 5 tahun	2.488.195.892	2.349.110.066	> 5 years
Jumlah	5.022.793.093	4.721.855.385	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(542.663.353)	(66.125.512)	Allowance for impairment losses
Jumlah Pembiayaan Musyarakah - Bersih	4.480.129.740	4.655.729.873	Total Musyarakah Financing - Net

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pembiayaan Musyarakah:

Below are other major informations on Musyarakah financing:

- a. Seluruh pembiayaan Musyarakah dilakukan dalam mata uang Rupiah.
- b. Rata-rata bagi hasil per tahun pembiayaan Musyarakah masing-masing sebesar 9,68% dan 10,34% untuk tahun 2017 dan 2016.
- c. Pembiayaan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Pembiayaan juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka Mudharabah (Catatan 21). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan.
- d. Dalam jumlah pembiayaan termasuk pembiayaan yang diberikan kepada pihak berelasi, yaitu pembiayaan kepada manajemen kunci Bank dengan kisaran tingkat bagi hasil setara 7,49% sampai dengan 13,75% per tahun dan memiliki jangka waktu kisaran 1 sampai 11 tahun.

- a. All Musyarakah financing are made in Indonesian Rupiah.
- b. The average revenue sharing per annum of Musyarakah financing are 9.68% and 10.34% in 2017 and 2016, respectively.
- c. Financing is secured by collateral which is legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industries. Financing is also secured by cash collateral, in the form of Mudharabah time deposits (Note 21). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible financing.
- d. Total financing including financing to related parties, i.e financing to the Bank's key management that have revenue sharing ranging from 7.49% until 13.75% per annum and have terms ranging from 1 to 11 years.

Seluruh pembiayaan yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dikelompokkan lancar.

All financing given to related parties as of December 31, 2017 and 2016 were classified as current.

- e. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 terdapat pembiayaan yang melampaui BMPP yang disebabkan penurunan modal inti Bank sebagai dampak dari kenaikan signifikan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan pada akhir tahun 2017. Sehubungan dengan pelampauan tersebut, Bank akan melakukan langkah-langkah penyelesaian, antara lain dengan rencana untuk melakukan penambahan modal pada tahun 2018 melalui penawaran umum saham terbatas

- e. As of December 31, 2017, there are financing which exceeded legal lending limit (BMPP) as stated in the legal lending limit report to Bank Indonesia due to the decrease on the Bank's core capital as a result of significant increase in allowance for impairment losses on loans at end of 2017. To address this issue, the Bank plans to increase its capital in 2018 through limited public offering.

Pada tanggal 31 Desember 2016 tidak terdapat pembiayaan yang melanggar ketentuan BMPP.

As of December 31, 2016, there is no financing which exceeded the legal lending limit (BMPP).

f. Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) bruto dan neto pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	%	%	
NPF Bruto	13,40	2,14	Gross NPF
NPF Neto	3,59	1,82	Net NPF

f. The ratio of Non Performing Financing (NPF) as of December 31, 2017 and 2016 are as follow:

g. Selama tahun 2017 dan 2016, Bank telah melakukan penyelamatan kembali atas pembiayaan Musyarakah masing-masing sebesar Rp 441.446.000 ribu dan Rp 527.885.000 ribu.

g. In 2017 and 2016, the additional Bank's restructured Musyarakah financing amounted to Rp 441,446,000 thousand and Rp 527,885,000 thousand, respectively.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan Musyarakah adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses on Musyarakah financing are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo aw al tahun	66.125.512	61.733.399	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	971.384.135	56.620.539	Provision during the year
Penerimaan kembali	4.510.547	-	Recovery
Penghapusan	<u>(499.356.841)</u>	<u>(52.228.426)</u>	Write Off
Saldo akhir tahun	<u>542.663.353</u>	<u>66.125.512</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan Musyarakah adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pembiayaan.

Management believes that the allowances for impairment losses on Musyarakah financing are adequate to cover the losses which might arise from uncollectible financing provided.

Mutasi pembiayaan yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

The changes in the financing written-off are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo aw al tahun	52.228.426	-	Balance at beginning of year
Penambahan dalam tahun berjalan	499.356.841	52.228.426	Additions during the year
Penerimaan kembali	(4.510.547)	-	Recovery
Hapus tagih	<u>(2.000.000)</u>	<u>-</u>	Write-off
Saldo akhir tahun	<u>545.074.720</u>	<u>52.228.426</u>	Balance at end of year

**12. ASET TETAP**

**12. PREMISES AND EQUIPMENT**

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penerapan model revaluasi/ Application of the revaluation model	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Model revaluasi:						At revaluation model
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	45.417.569	1.184.500	537.370	15.127.976	61.192.675	Land
Bangunan	23.648.369	2.316.034	-	(5.920.297)	20.044.106	Buildings
Inventaris kantor	16.202.084	5.719.357	-	-	21.921.441	Office equipments
Kendaraan bermotor	2.358.554	13.075	-	-	2.371.629	Vehicles
Jumlah	<u>87.626.576</u>	<u>9.232.966</u>	<u>537.370</u>	<u>9.207.679</u>	<u>105.529.851</u>	Total
Model revaluasi:						At revaluation model
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	647.404	685.868	-	(1.333.272)	-	Buildings
Inventaris kantor	2.536.615	6.918.244	-	-	9.454.859	Office equipments
Kendaraan bermotor	310.467	539.944	-	-	850.411	Vehicles
Jumlah	<u>3.494.486</u>	<u>8.144.056</u>	<u>-</u>	<u>(1.333.272)</u>	<u>10.305.270</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>84.132.090</u>			<u>10.540.951</u>	<u>95.224.581</u>	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penerapan model revaluasi/ Application of the revaluation model	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Model revaluasi:						At revaluation model
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	36.709.720	8.707.849	-	-	45.417.569	Land
Bangunan	11.174.683	12.473.686	-	-	23.648.369	Buildings
Inventaris kantor	20.768.080	9.183.175	3.417.668	(10.331.503)	16.202.084	Office equipments
Kendaraan bermotor	4.448.011	79.024	681.694	(1.486.787)	2.358.554	Vehicles
Jumlah	<u>73.100.494</u>	<u>30.443.734</u>	<u>4.099.362</u>	<u>(11.818.290)</u>	<u>87.626.576</u>	Total
Model revaluasi:						At revaluation model
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	144.793	502.611	-	-	647.404	Buildings
Inventaris kantor	15.847.240	4.119.499	3.417.668	(14.012.456)	2.536.615	Office equipments
Kendaraan bermotor	2.969.029	503.480	654.452	(2.507.590)	310.467	Vehicles
Jumlah	<u>18.961.062</u>	<u>5.125.590</u>	<u>4.072.120</u>	<u>(16.520.046)</u>	<u>3.494.486</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>54.139.432</u>			<u>4.701.756</u>	<u>84.132.090</u>	Net Book Value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

Deduction of fixed assets are sale of fixed asset and write-off with detail as follow:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Harga jual	528.109	230.500	Selling Price
Nilai tercatat	537.370	27.242	Net Book value
Laba (rugi) penjualan dan penghapusan aset tetap	<u>(9.261)</u>	<u>203.258</u>	Gain (loss) on sale and write-off of premises and equipment



Pada bulan Desember 2017, Bank melakukan penilaian kembali tanah dan bangunan. Penilaian atas nilai wajar dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK. Penilaian tanah dan bangunan menggunakan laporan per 31 Desember 2017. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan untuk menilai tanah dan bangunan adalah pendekatan pasar, pendapatan dan biaya.

Pada bulan Juni 2016, Bank menerapkan model revaluasi untuk inventaris dan kendaraan. Penilaian atas nilai wajar dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK. Penilaian inventaris kantor dan kendaraan bermotor menggunakan laporan per 30 Juni 2016. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan untuk menilai kendaraan adalah pendekatan pasar sedangkan inventaris menggunakan pendekatan biaya.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan pajak penghasilan, dibukukan dalam penghasilan komprehensif lain dan akumulasi dalam ekuitas pada akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap" (Catatan 24).

Penurunan jumlah tercatat aset akibat revaluasi diakui dalam laba rugi sebesar Rp 11.153.595 ribu dan Rp 130.090 ribu untuk tahun 2017 dan 2016.

Jika aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

	2017			2016			
	Biaya perolehan/ Cost Rp '000	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation Rp '000	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp '000	Biaya perolehan/ Cost Rp '000	Akumulasi penyusutan/ Accumulated depreciation Rp '000	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp '000	
Tanah	26.458.779	-	26.458.779	25.811.649	-	25.811.649	Land
Bangunan	30.450.081	7.222.240	23.227.841	28.134.047	6.059.940	22.074.107	Buildings
Inventaris kantor	33.729.057	20.523.459	13.205.598	28.009.700	16.861.026	11.148.674	Office equipments
Kendaraan bermotor	4.362.610	3.199.814	1.162.796	4.349.535	3.105.207	1.244.328	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>95.000.527</b>	<b>30.945.513</b>	<b>64.055.014</b>	<b>86.304.931</b>	<b>26.026.173</b>	<b>60.278.758</b>	

In December 2017, the Bank performed revaluation for its land and buildings. The revaluation was performed by independent appraisers registered in OJK. The revaluation of land and buildings used the financial information as of December 31, 2017. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. The appraisal method used the market, income and cost approach.

In June 2016, the Bank applied revaluation model for its office equipments and vehicles. The revaluation was performed by independent appraisers registered in OJK. The revaluation of office equipments and vehicles used the financial information as of June 30, 2016. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. The appraisal method used the market approach for vehicle and cost approach for office equipment.

The difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Gain on Revaluation of Premises" (Note 24).

The decrease in the carrying amount of assets resulting from the revaluation recognised in profit or loss in 2017 and 2016 amounted to Rp 11,153,595 thousand and Rp 130,090 thousand, respectively.

If the premises and equipment were measured using the cost model, the carrying amount would be as follows:

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 18 tahun sampai dengan 30 tahun yang akan jatuh tempo sampai dengan tahun 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Rights (HGB) for 18 until 30 years expiring up to 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat komitmen kontraktual untuk perolehan aset tetap.

As of December 31, 2017 and 2016, there is no contractual commitment related to acquisition of premises and equipment.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 63.262.358 ribu dan Rp 54.530.185 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berpendapat, bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Premises and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, against fire, theft and other possible risks for Rp 63,262,358 thousand and Rp 54,530,185 thousand, respectively as of December 31, 2017 and 2016. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible assets losses on the assets insured.

**13. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL**

**13. NON-CURRENT ASSETS HELD FOR SALE**

Bank bermaksud untuk menjual tanah dan bangunan yang tidak lagi digunakan dalam waktu 12 bulan mendatang dengan jumlah tercatat sebesar Rp 167.622.685 ribu. Tidak terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi tanah dan bangunan menjadi aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2017. Manajemen mengestimasi bahwa nilai wajar (estimasi berdasarkan harga pasar saat ini atas properti dan lokasi yang sama) dikurangi biaya untuk menjual adalah lebih tinggi dari jumlah tercatatnya.

The Bank intends to sell unused land and building within the next 12 months with carrying amount of Rp 167,622,685 thousand. There is no impairment loss recognized at the reclassification of the land and building into non-current assets held for sale as of December 31, 2017. The management estimate that the fair value less costs to sell is higher than the carrying amount.

**14. ASET TAKBERWUJUD**

**14. INTANGIBLE ASSETS**

Perincian perangkat lunak adalah sebagai berikut:

The details of software are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan			Cost
Awal tahun	6.361.995	5.028.313	Beginning of year
Penambahan tahun berjalan	3.864.652	1.333.682	Addition during the year
Aset dalam penyelesaian	31.520.531	-	Assets in progress
Akhir tahun	41.747.178	6.361.995	End of year
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal tahun	3.443.655	2.199.060	Beginning of year
Amortisasi tahun berjalan	1.976.351	1.244.595	Amortization during the year
Akhir tahun	5.420.006	3.443.655	End of year
Jumlah tercatat	36.327.172	2.918.340	Net Book Value

**15. ASET LAIN-LAIN**

**15. OTHER ASSETS**

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Pendapatan yang masih akan diterima	42.560.987	36.127.858	Income receivables
Tagihan pihak ketiga	7.468.283	7.066.304	Third parties receivable
Biaya yang ditangguhkan	5.599.548	7.802.791	Deferred charges
PPh pasal 28A (Catatan 32)	3.785.970	914.248	Tax article 28A (Note 32)
Uang muka pembelian aset	2.154.030	5.596.467	Advances for purchase of assets
Setoran jaminan	1.434.436	1.309.809	Security deposits
Agunan yang diambil alih	657.650	151.683.288	Foreclosed collateral
Persediaan hadiah dan barang cetakan	650.314	490.181	Gifts and printed items
Uang muka pendirian cabang	-	4.149.923	Advances for establishing new branches
Lainnya	5.328.765	2.994.850	Others
Jumlah	<u>69.639.983</u>	<u>218.135.719</u>	Total

**Pendapatan yang masih akan diterima**

Merupakan pendapatan bagi hasil yang masih akan diterima atas pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, penempatan pada Bank Indonesia serta investasi pada surat berharga.

**Tagihan pihak ketiga**

Merupakan tagihan kepada debitur-debitur NPF atas biaya yang dikeluarkan oleh Bank untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah tersebut.

**Biaya yang ditangguhkan**

Merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank untuk melakukan renovasi atas bangunan yang disewa dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang masa sewanya.

**Agunan yang diambil alih**

Merupakan tanah dan aset lainnya (jaminan piutang dan pembiayaan yang telah diambil alih oleh Bank).

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Pada tahun 2017, agunan yang diambil alih dipindahkan ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (Catatan 13), karena Bank bermaksud untuk menjual tanah dan bangunan tersebut dalam waktu 12 bulan mendatang.

**Uang muka pendirian cabang**

Merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank untuk pendirian cabang dan akan diselesaikan ketika cabang tersebut siap untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

**Income receivables**

Represent revenue sharing from Mudharabah and Musyarakah financing, placements with Bank Indonesia and investments in marketable securities.

**Third parties receivable**

Represent receivable to NPF debtors for expense incurred by the Bank for the settlement of such non performing financing.

**Deferred charges**

Represents cost incurred by the Bank for the renovation of the buildings leased and amortized using the straight-line method during the lease period.

**Foreclosed collateral**

Represent land and other assets (collateral foreclosed by the the Bank).

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed properties as required by Financial Services Authority under regulation No. 16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014.

In 2017, the foreclosed collateral has been reclassified to non-current assets held for sale (Note 13), because the Bank intends to sell unused land and building within the next 12 months.

**Advances for establishing new branches**

Represents costs incurred by the Bank for the establishment of new branches and it will be settled when the branches are ready to conduct their operations.

**16. BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER DAN BONUS WADIAH YANG BELUM DIBAGIKAN**

Akun ini merupakan bagi hasil yang belum dibagikan oleh Bank kepada shahibul maal atas keuntungan hasil usaha Bank yang telah disisihkan dari pengelolaan dana Mudharabah yang terdiri dari:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Deposito berjangka Mudharabah	10.623.517	10.431.382	Mudharabah time deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah			Mudharabah Interbank Investment
Antarbank	560.333	959.319	Certificate
Tabungan Wadiah	193.090	654.616	Wadiah saving deposits
Giro Wadiah	-	6.961	Wadiah demand deposits
Jumlah	<u>11.376.940</u>	<u>12.052.278</u>	Total

**16. UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND WADIAH BONUSES**

This account represents undistributed share of customers (shahibul maal) on income generated by the Bank from managing of Mudharabah funds with details as follows:

**17. SIMPANAN**

Simpanan terdiri dari:

**17. DEPOSITS**

Deposits consists of:

	2017			2016			
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Giro Wadiah							Wadiah demand deposits
Rupiah							Rupiah
Bank	-	14.487.751	14.487.751	-	192.109	192.109	Bank
Bukan bank	1.474.277	276.217.477	277.691.754	5.127.915	457.977.340	463.105.255	Non bank
Jumlah	<u>1.474.277</u>	<u>290.705.228</u>	<u>292.179.505</u>	<u>5.127.915</u>	<u>458.169.449</u>	<u>463.297.364</u>	Total
Tabungan Wadiah							Wadiah saving deposits
Rupiah							Rupiah
Bank	-	1.000.796	1.000.796	-	-	-	Bank
Bukan bank	2.273.888	277.321.010	279.594.898	2.564.487	503.428.884	505.993.371	Non bank
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Bukan bank	-	-	-	18.901	-	18.901	Non bank
Jumlah	<u>2.273.888</u>	<u>278.321.806</u>	<u>280.595.694</u>	<u>2.583.388</u>	<u>503.428.884</u>	<u>506.012.272</u>	Total
Jumlah Simpanan	<u>3.748.165</u>	<u>569.027.034</u>	<u>572.775.199</u>	<u>7.711.303</u>	<u>961.598.333</u>	<u>969.309.636</u>	Total Deposits

	2017	2016	
	%	%	
Bonus rata-rata per tahun			Average bonus rate per annum
Giro Wadiah	4,14	2,16	Wadiah demand deposits
Tabungan Wadiah	8,94	7,05	Wadiah saving deposits

Tabungan Wadiah berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

Wadiah savings deposits by type are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Simpanan FLEXIMAX PaS	177.370.817	429.342.954	Simpanan FLEXIMAX PaS
Tabungan Wadiah PaS	57.913.275	48.648.637	Tabungan Wadiah PaS
Tabungan Wadiah haji	43.345.024	26.328.605	Tabungan Wadiah haji
Tabungan Wadiah umroh	1.009.405	1.106.170	Tabungan Wadiah umroh
Tabungan SimPel IB	957.173	585.906	Tabungan SimPel IB
Jumlah	<u>280.595.694</u>	<u>506.012.272</u>	Total

#### 18. UTANG PAJAK

#### 18. TAXES PAYABLE

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 4 ayat 2	7.464.774	6.511.385	Article 4 (2)
Pasal 21	832.273	547.528	Article 21
Pasal 23/26	69.934	17.615	Article 23/26
Pajak Pertambahan Nilai	897	65.455	Value Added Tax
Jumlah	<u>8.367.878</u>	<u>7.141.983</u>	Total

#### 19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

#### 19. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATIONS

a. Program Iuran Pasti

Bank menyelenggarakan program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Iuran ini berasal dari 2% dari gaji pokok dan emolument yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 2% sampai 7% dibayarkan oleh Bank per bulan.

Beban pensiun Bank yang timbul dari program iuran pasti adalah sebesar Rp 2.176.947 ribu pada tanggal 31 Desember 2017.

b. Program Imbalan Pasti

Bank juga menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program ini memberikan imbalan pensiun berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 736 dan 641 karyawan tersebut masing-masing untuk tahun 2017 dan 2016.

Bank mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja berupa kekurangan antara liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan program iuran pasti dengan manfaat minimum yang dipersyaratkan undang-undang tenaga kerja.

a. Defined Contribution Plan

The Bank provides defined contribution plan for all of its permanent employees, which is managed by DPLK Manulife Indonesia. Contribution to the pension plan consist of a payment of 2% of basic salary and emolument paid by the employee, and 2% up to 7% contributed by the Bank per month.

The Bank's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 2,176,947 thousand as of December 31, 2017.

b. Defined Benefits Plan

The Bank also calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with the Labour Law No. 13/2003. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The number of employees who are entitled to such benefits are 736 and 641 employees, respectively, in 2017 and 2016.

The Bank recognized the cost of providing post-employment benefits as shortage of benefits provided by the defined contribution plan against the minimum benefits required in accordance with the labor law.

Program imbalan pasca kerja imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

The defined employment benefit plan typically expose the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The details of post-employment benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Diakui pada laporan laba rugi			Recognized in statement of profit or loss
Biaya jasa kini	9.201.649	6.516.236	Current service cost
Biaya bunga	1.447.159	1.252.656	Interest cost
Biaya jasa lalu atas kurtailment	2.230	905.830	Past service cost from curtailment
Jumlah	<u>10.651.038</u>	<u>8.674.722</u>	Total
Diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain			Recognized in statement of other comprehensive income
Pengkukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement of the net-defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial	<u>702.134</u>	<u>2.794.908</u>	Actuarial gain
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>9.948.904</u>	<u>5.879.814</u>	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Movement of present value of employee benefit obligation are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	18.367.431	13.918.403	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	9.201.649	6.516.236	Current service cost
Biaya bunga	1.447.159	1.252.656	Interest cost
Biaya jasa lalu atas kurtailment	2.230	905.830	Past service cost from curtailment
Pengkukuran kembali keuntungan aktuarial	(702.134)	(2.794.908)	Remeasurement of the actuarial gain
Pembayaran manfaat	<u>(595.054)</u>	<u>(1.430.786)</u>	Benefit paid
Saldo akhir tahun	<u>27.721.281</u>	<u>18.367.431</u>	Balance at end of year

Asumsi aktuarial yang paling signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 2.139.768 ribu (meningkat sebesar Rp 2.451.069 ribu).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 2.319.608 ribu (turun sebesar Rp 2.063.476 ribu).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2017	2016	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Tingkat diskonto per tahun	7%	8%	Discount rate per annum
Tingkat proyeksi kenaikan gaji per tahun	5,50%	5,5%	Salary increment rate per annum
Tingkat cacat	1,00%	1,00%	Disability rate
Tabel mortalitas	CSO 1980	CSO 1980	Mortality Table

The most significant actuarial assumption for the determination of the defined obligation is the discount rate. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the assumption occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 2,139,768 thousand (increase by Rp 2,451,069 thousand).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 2,319,608 thousand (decrease by Rp 2,063,476 thousand).

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa using the following key assumptions:

**20. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN**

**20. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES**

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Kompensasi lainnya	17.685.940	-	Other compensation
Biaya yang masih harus dibayar	11.902.330	7.541.637	Accrued expense
Pendapatan diterima dimuka	1.213.328	303.750	Unearned income
Setoran jaminan	97.550	97.550	Security deposit
Zakat	-	711.570	Zakat
Lainnya	418.255	416.987	Others
Jumlah	<u>31.317.403</u>	<u>9.071.494</u>	Total

## 21. DANA SYIRKAH TEMPORER

Merupakan investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan Mudharabah, deposito berjangka Mudharabah dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank.

Seluruh investasi tidak terikat dilakukan dalam mata uang Rupiah, yang terdiri dari:

	2017	2016
	Rp'000	Rp'000
<b>Bank</b>		
Tabungan Mudharabah Pihak ketiga	41.638	-
Deposito berjangka Mudharabah - Pihak berelasi	421.000.000	-
Pihak ketiga	200.000.000	66.000.000
Jumlah	621.000.000	66.000.000
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank		
Pihak berelasi	-	300.000.000
Pihak ketiga	115.000.000	255.000.000
Jumlah	115.000.000	555.000.000
Jumlah dana syirkah temporer dari bank	736.041.638	621.000.000
<b>Bukan Bank</b>		
Tabungan Mudharabah Pihak berelasi	629.551	571.374
Pihak ketiga	296.537.028	92.230.957
Jumlah	297.166.579	92.802.331
Deposito berjangka Mudharabah Pihak berelasi	150.532.842	93.043.589
Pihak ketiga	6.517.317.766	5.744.044.715
Jumlah	6.667.850.608	5.837.088.304
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank	6.965.017.187	5.929.890.635
Jumlah Dana Syirkah Temporer	7.701.058.825	6.550.890.635

## 21. TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Represents unrestricted investment in the form of Mudharabah saving deposits, Mudharabah time deposits and Mudharabah Interbank Investment Certificate.

All unrestricted investments are made in Indonesian Rupiah, which consists of:

	2017	2016
	Rp'000	Rp'000
<b>Bank</b>		
Mudharabah Saving Deposits Third parties		
Mudharabah Time Deposits - Related party		
Third parties		
Total		
Mudharabah Interbank Investment Certificates		
Related party		
Third parties		
Total		
Total temporary syirkah funds from banks		
<b>Non Bank</b>		
Mudharabah Saving Deposits Related parties		
Third parties		
Total		
Mudharabah Time Deposits Related parties		
Third parties		
Total		
Total temporary syirkah funds from non banks		
Total Temporary Syirkah Funds		

	2017	2016
Tingkat bagi hasil rata-rata per tahun		
Tabungan Mudharabah	3,40%	6,20%
Deposito berjangka Mudharabah	7,16%	7,87%
Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	5,12%	7,41%

	2017	2016
Revenue sharing per annum		
Mudharabah saving deposits		
Mudharabah time deposits		
Mudharabah Interbank Investment Certificate		

### Tabungan Mudharabah

Tabungan Mudharabah berdasarkan jenisnya adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp'000	Rp'000
Tabungan Bisnis	201.376.520	81.140.861
Tabungan Fleksibel Program Gadget	77.350.181	59.326
Tabungan Rencana	9.919.207	1.731.971
Tabungan Pas Flexible	3.892.281	3.365.046
Tabungan Mudharabah Pas IB	2.794.190	3.903.819
Tabungan Mudharabah Karyawan	1.875.838	2.601.308
Jumlah	297.208.217	92.802.331

### Mudharabah saving deposits

Mudharabah savings deposits by types are as follows:

Tabungan Bisnis
Tabungan Fleksibel Program Gadget
Tabungan Rencana
Tabungan Pas Flexible
Tabungan Mudharabah Pas IB
Tabungan Mudharabah Karyawan
Total



**Deposito berjangka Mudharabah**

**Mudharabah time deposits**

Klasifikasi deposito berjangka Mudharabah berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Mudharabah time deposits classified based on the term are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
1 bulan	4.676.689.228	3.382.871.124	1 month
3 bulan	2.173.810.640	1.661.946.722	3 months
6 bulan	300.454.385	606.469.516	6 months
12 bulan	137.896.355	251.800.942	12 months
Jumlah	<u>7.288.850.608</u>	<u>5.903.088.304</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah deposito berjangka Mudharabah yang diblokir dan dijadikan jaminan piutang Murabahah, pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017, and 2016, Mudharabah time deposits which are blocked and pledged as collateral for Murabahah receivables, Mudharabah financing and Musyarakah financing are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Piutang Murabahah	150.000	150.000	Murabahah receivables
Pembiayaan Mudharabah	13.800.000	31.725.397	Mudharabah financing
Pembiayaan Musyarakah	70.679.284	43.131.000	Musyarakah financing
Jumlah	<u>84.629.284</u>	<u>75.006.397</u>	Total

**Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank**

**Mudharabah Interbank Investment Certificate**

Merupakan instrumen yang diterbitkan Bank dalam bentuk sertifikat investasi Mudharabah yang diperdagangkan antar bank pada pasar uang antar bank.

Represent instrument issued by the Bank in the form of Mudharabah certificate investment which are traded on the interbank money market.

Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank diperoleh dari:

Mudharabah Interbank Investments Certificate are obtained from:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
<b>Pihak berelasi</b>			<b>Related party</b>
P.T Bank Pan Indonesia	-	300.000.000	P.T Bank Pan Indonesia
<b>Pihak ketiga</b>			<b>Third parties</b>
Bank BJB Syariah	75.000.000	-	Bank BJB Syariah
Bank Victoria Syariah	40.000.000	-	Bank Victoria Syariah
Bank Aceh	-	100.000.000	Bank Aceh
Bank Kaltim	-	85.000.000	Bank Kaltim
Bank Rakyat Indonesia Syariah	-	70.000.000	Bank Rakyat Indonesia Syariah
Subjumlah	<u>115.000.000</u>	<u>255.000.000</u>	Total
Jumlah	<u>115.000.000</u>	<u>555.000.000</u>	Total

**22. MODAL SAHAM**

Rincian pemegang saham Bank adalah sebagai berikut:

**22. CAPITAL STOCK**

The Bank's shareholders are as follows:

Nama pemegang saham	2017			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk	4.555.778.690	44,69%	455.577.869	P.T. Bank Pan Indonesia Tbk
Dubai Islamic Bank PJSC	3.900.000.000	38,25%	390.000.000	Dubai Islamic Bank PJSC
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.739.556.566	17,06%	173.955.657	Public (Below 5% each)
Jumlah	10.195.335.256	100,00%	1.019.533.526	Total

Nama pemegang saham	2016			Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal/ Total paid-up capital stock Rp'000	
P.T. Bank Pan Indonesia Tbk	5.119.951.790	51,61%	511.995.179	P.T. Bank Pan Indonesia Tbk
Dubai Islamic Bank PJSC	3.900.000.000	39,32%	390.000.000	Dubai Islamic Bank PJSC
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	899.573.620	9,07%	89.957.362	Public (Below 5% each)
Jumlah	9.919.525.410	100,00%	991.952.541	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The changes in the shares outstanding in 2017 and 2016 are as follows:

	Lembar/Shares	
Saldo 1 January 2016	9.872.717.000	Balance as of January 1, 2016
Pelaksanaan waran seri I	46.808.410	Issuance of shares with exercise of warrant seri I
Saldo 31 Desember 2016	9.919.525.410	Balance as of December 31, 2016
Pelaksanaan waran seri I	275.809.846	Issuance of shares with exercise of warrant seri I
Saldo 31 Desember 2017	10.195.335.256	Balance as of Desember 31, 2017

**23. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini terdiri dari :

**23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

This Account consists of :

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Agio saham	(2.906.628)	(5.664.726)	Premium on share issuance
Aset pengampunan pajak	1.016.416	-	Assets from tax amnesty
Jumlah	(1.890.212)	(5.664.726)	Total

**Agio Saham**

Akun ini merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana dan pelaksanaan waran dengan perincian sebagai berikut:

	<u>Rp'000</u>
Saldo 1 Januari 2016	(6.132.810)
Penerimaan dari pelaksanaan waran	5.148.925
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 46.808.410 saham	<u>(4.680.841)</u>
Saldo 31 Desember 2016	(5.664.726)
Penerimaan dari pelaksanaan waran	30.339.083
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 275.809.846 saham	<u>(27.580.985)</u>
Saldo 31 Desember 2017	<u><u>(2.906.628)</u></u>

**Premium on Shares Issuance**

This account represent the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering and exercise of warrants, with details as follow :

	<u>Rp'000</u>
Balance as of January 1, 2016	(6.132.810)
Received from execution of warrants	5.148.925
Amount recorded as issued and paid-up capital from issuance of 46,808,410 shares	<u>(4.680.841)</u>
Balance as of December 31, 2016	(5.664.726)
Received from execution of warrants	30.339.083
Amount recorded as issued and paid-up capital from issuance of 275,809,846 shares	<u>(27.580.985)</u>
Balance as of December 31, 2017	<u><u>(2.906.628)</u></u>

**24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Kenaikan nilai wajar investasi surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 7)	1.783.574	253.276
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti (Catatan 19)	5.687.218	5.160.618
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 12)	<u>47.936.196</u>	<u>26.241.650</u>
Jumlah	<u><u>55.406.988</u></u>	<u><u>31.655.544</u></u>

**24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp'000	Rp'000
Increase in fair value of marketable securities measured at fair value through other comprehensive income (Note 7)	1.783.574	253.276
Remeasurement of defined benefit obligation (Note 19)	5.687.218	5.160.618
Gain on revaluation of premises (Note 12)	<u>47.936.196</u>	<u>26.241.650</u>
Total	<u><u>55.406.988</u></u>	<u><u>31.655.544</u></u>

**25. DIVIDEN, ZAKAT DAN CADANGAN UMUM**

**2017**

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 80 tanggal 22 Mei 2017 dari Fatiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Bank tidak membayar dividen
- b. Sejumlah 2,5% dari laba kotor Bank untuk tahun buku 2016 dan seterusnya akan dipergunakan dan disalurkan untuk memenuhi kewajiban zakat korporasi Bank.

**2016**

Sesuai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan akta No. 51 tanggal 19 April 2016 dari Fatiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, telah ditetapkan sebagai berikut:

**25. DIVIDENDS, ZAKAT AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS**

**2017**

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 80 dated May 22, 2017 of Fatiah Helmi, SH., notary in Jakarta, the stockholders have approved the following:

- a. The Bank does not distribute any dividend.
- b. 2.5% of the Bank's gross profit for the year 2016 and beyond to be used and distributed to meet the obligations of Bank's corporate charity.

**2016**

As stated in the Deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 51 dated April 19, 2016 of Fatiah Helmi, SH., notary in Jakarta, the stockholders have approved the following:

- |  |   |
|--|---|
| <p>a. Sejumlah Rp 10.715.676 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.</p> <p>b. Bank tidak membayar dividen</p> <p>c. Sejumlah 2,5% dari laba kotor Bank untuk tahun buku 2015 dan seterusnya akan dipergunakan dan disalurkan untuk memenuhi kewajiban zakat korporasi Bank.</p> | <p>a. The amount of Rp 10,715,676 thousand is appropriated as general reserve to be in compliance with the Company's Articles of Association.</p> <p>b. The Bank does not distribute any dividend.</p> <p>c. 2.5% of the Bank's gross profit for the year 2015 and beyond to be used and distributed to meet the obligations of Bank's corporate charity.</p> |
|--|---|

**26. PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB**

**26. REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB**

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Pendapatan bagi hasil pembiayaan			Revenue sharing from financing
Musyarakah	508.111.936	433.235.807	Musyarakah
Mudharabah	64.055.619	105.992.268	Mudharabah
Pendapatan dari penjualan - Murabahah	135.487.534	82.105.233	Revenue from sales - Murabahah
Pendapatan ujah dari pinjaman Qardh	404.729	879.463	Revenue from Qardh funds
Pendapatan usaha utama lainnya			Other main operating revenue
Bagi hasil surat berharga	59.482.721	41.631.445	Revenue sharing from marketable securities
Bonus Fasilitas Simpanan			Bonuses from Bank Indonesia Sharia
Bank Indonesia Syariah	23.315.703	29.287.996	Deposit Facility
Bagi hasil penempatan pada bank lain	2.548.618	-	Revenue sharing from placements with other banks
Jumlah	<u>793.406.860</u>	<u>693.132.212</u>	Total

**27. HAK PEMILIK DANA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER**

**27. DEPOSITORS SHARE ON RETURN OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS**

Akun ini merupakan distribusi bonus, marjin dan bagi hasil untuk nasabah:

This account represents distribution of bonuses, margin and revenue sharing to the customer:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Deposito berjangka Mudharabah	461.942.305	389.563.616	Mudharabah time deposits
Tabungan Mudharabah	9.144.981	4.298.227	Mudharabah saving deposits
Sertifikat Investasi Mudharabah			Mudharabah Interbank Investment
Antarbank	7.906.390	3.338.191	Certificates
Deposito berjangka Mudharabah dari bank lain	1.609.976	656.291	Mudharabah time deposits from other banks
Giro Mudharabah	722	-	Mudharabah demand deposits
Jumlah	<u>480.604.374</u>	<u>397.856.325</u>	Total

**28. PENDAPATAN ADMINISTRASI**

**28. ADMINISTRATIVE REVENUE**

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Musyarakah	15.586.967	16.712.143	Musyarakah
Murabahah	2.788.801	3.772.407	Murabahah
Mudharabah	1.192.612	1.661.292	Mudharabah
Lainnya	983.495	662.641	Others
Jumlah	<u>20.551.875</u>	<u>22.808.483</u>	Total

**29. BEBAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI**

	2017	2016
	Rp'000	Rp'000
Investasi pada Surat Berharga (Catatan 7)	(50.002)	-
Piutang Murabahah (Catatan 8)	16.632.893	(1.011.646)
Pinjaman Qardh (Catatan 9)	(3.637)	(6.773)
Pembiayaan Mudharabah (Catatan 10)	12.241.949	3.022.388
Pembiayaan Musyarakah (Catatan 11)	971.384.135	56.620.539
Jumlah	<u>1.000.205.338</u>	<u>58.624.508</u>

**29. PROVISION (REVERSAL OF PROVISION) FOR IMPAIRMENT LOSSES**

Investments in Marketable Securities (Note 7)	
Murabahah receivables (Note 8)	
Qardh fund (Note 9)	
Mudharabah financing (Note 10)	
Musyarakah financing (Note 11)	
Total	

**30. BEBAN ADMINISTRASI**

	2017	2016
	Rp'000	Rp'000
Sewa	19.684.370	17.031.520
Premi program penjaminan simpanan (Catatan 38)	15.483.366	12.456.253
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	10.120.407	6.370.185
Iklan dan biaya promosi	9.283.468	4.751.005
Agen <i>outsourcing</i>	9.204.125	8.047.915
Transportasi dan akomodasi perjalanan dinas	6.364.406	5.461.993
Komunikasi	6.301.261	4.990.656
Pemeliharaan dan perbaikan	5.547.964	4.445.921
Biaya jasa profesional	4.755.602	2.418.429
Peralatan dan kebutuhan kantor	1.865.555	2.220.948
Listrik, gas dan air	1.290.417	1.123.676
Pajak	330.857	217.360
Lainnya	2.273.258	1.961.237
Jumlah	<u>92.505.056</u>	<u>71.497.098</u>

**30. ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Rental	
Deposit guarantee premium program (Note 38)	
Depreciation and amortization (Notes 12 and 14)	
Advertising and promotion expenses	
Outsourcing	
Transportation and accommodation	
Communication	
Repairs and maintenance	
Professional fees	
Office supplies and stationaries	
Electricity, gas and water	
Taxes	
Others	
Total	

**31. BEBAN KEPEGAWAIAN**

	2017	2016
	Rp'000	Rp'000
Gaji dan tunjangan	112.132.912	90.336.575
Kompensasi lainnya	17.685.940	-
Pendidikan dan pelatihan	469.042	1.122.680
Lainnya	1.199.961	794.142
Jumlah	<u>131.487.855</u>	<u>92.253.397</u>

**31. PERSONNEL EXPENSES**

Salaries and benefits	
Other compensation	
Training and education	
Others	
Total	

Kompensasi kepada dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan dewan pengawas syariah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Compensation to the directors, commissioners, audit committee and sharia supervisory board recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji dan tunjangan	27.512.553	24.576.876	Salaries and benefits
Bonus	-	1.041.771	Bonuses
Beban manfaat karyawan	3.572.457	797.020	Post-employment benefits
<b>Jumlah</b>	<b>31.085.010</b>	<b>26.415.667</b>	<b>Total</b>

### 32. PAJAK PENGHASILAN

### 32. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak Bank terdiri dari:

Tax expense (benefit) consists of the following:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Pajak kini	-	7.441.064	Current tax
Pajak tangguhan	(5.951.415)	769.247	Deferred tax
<b>Jumlah</b>	<b>(5.951.415)</b>	<b>8.210.311</b>	<b>Total</b>

#### Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

#### Current Tax

Reconciliation between income (loss) before tax expense per the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income (loss) are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(974.802.712)	27.751.225	Income (loss) before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai selain pembiayaan:			Allowance for impairment losses other than financing:
Piutang Murabahah	(4.845.748)	(10.383.734)	Murabahah receivables
Pinjaman Qardh	(3.637)	(6.773)	Qardh funds
Investasi sukuk	(50.002)	-	Investment in sukuk
Beban imbalan pasca kerja	10.055.985	7.243.937	Post-employment benefit costs
Kompensasi lainnya	17.685.940	-	Other compensation
Penyusutan aset tetap	963.122	69.584	Depreciation of premises and equipment
<b>Jumlah</b>	<b>23.805.660</b>	<b>(3.076.986)</b>	<b>Total</b>
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non deductible expenses:
Representasi, sumbangan dan denda	951.992	478.608	Representation, donations and penalties
Biaya promosi	4.697.011	3.779.789	Promotion
Lainnya	2.253.530	831.621	Others
<b>Jumlah</b>	<b>7.902.533</b>	<b>5.090.018</b>	<b>Total</b>
<b>Laba (Rugi) Kena Pajak Bank</b>	<b>(943.094.519)</b>	<b>29.764.257</b>	<b>The Bank's Taxable Income (Loss)</b>

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Beban pajak kini	-	7.441.064	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar di muka:			Less prepaid income tax:
Pasal 25	3.785.970	8.355.312	Article 25
<b>Pajak dibayar dimuka (Catatan 15)</b>	<b>(3.785.970)</b>	<b>(914.248)</b>	<b>Prepaid tax (Note 15)</b>



Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax are as follows:

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(974.802.712)	27.751.225	Income (loss) before tax per statement profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(243.700.678)	6.937.806	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	1.975.633	1.272.505	Tax effect of non taxable income
Rugi fiskal yang tidak diakui	235.773.630	-	Unrecognized fiscal loss
Beban (Manfaat) Pajak	(5.951.415)	8.210.311	Tax Expense (Benefit)

### 33. LABA (RUGI) PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar/dilusi:

### 33. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic/diluted earnings (loss) per share attributable to the owners of the Bank is based on the following data:

	2017 Rp'000	2016 Rp'000	
Laba (rugi) bersih			Net income (loss)
Laba (rugi) untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi:			Earnings (loss) for computation of basic/diluted earnings per share:
Laba (rugi) bersih	(968.851.297)	19.540.914	Net income (loss)
Jumlah Saham (dalam angka penuh)	Lembar/Shares	Lembar/Shares	Numbers of Shares (in full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar	10.022.869.609	9.882.955.112	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/basic earning (loss) per share
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif - waran	-	349.608.547	Effect of dilutive potential ordinary shares - warrants
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dilusi	10.022.869.609	10.232.563.659	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/diluted earning (loss) per share

### 34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

#### Sifat Pihak Berelasi

- PT Bank Pan Indonesia Tbk adalah entitas induk dan pemegang saham utama Bank.
- PT Paninvest Tbk merupakan pemegang saham PT Bank Pan Indonesia Tbk.
- PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (s/d September 2016) dan PT Panin Dai-ichi Life merupakan perusahaan yang pemegang saham utamanya adalah PT Paninvest Tbk.
- Pengurus utama Bank merupakan karyawan kunci.

### 34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

#### Nature of Relationship

- PT Bank Pan Indonesia Tbk is the parent entity and the main shareholder of the Bank.
- PT Paninvest Tbk is a shareholder of PT Bank Pan Indonesia Tbk.
- PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (until September 2016) and PT Panin Dai-ichi Life are companies whose main shareholders are PT Paninvest Tbk.
- The Bank's management is the key employees.



- e. PT Clipan Finance Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang pemegang saham utamanya adalah PT Bank Pan Indonesia Tbk.
- f. PT Famlee Invesco merupakan pemegang saham PT Paninvest Tbk.

- e. PT Clipan Finance Indonesia Tbk is a company whose main shareholder is PT Bank Pan Indonesia Tbk.
- f. PT Famlee Invesco is a shareholder of PT Paninvest Tbk.

**Transaksi Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Giro pada bank lain (Catatan 6)
- b. Piutang Murabahah dan pembiayaan Musyarakah (Catatan 8 dan 11)
- c. Biaya dibayar dimuka berupa sewa dibayar dimuka
- d. Simpanan berupa giro Wadiah dan tabungan Wadiah (Catatan 17)
- e. Liabilitas lain-lain berupa pendapatan diterima di muka (Catatan 20)
- f. Dana Syirkah Temporer (Catatan 21)
- g. Sewa gedung dengan PT Famlee Invesco dan PT Bank Pan Indonesia Tbk serta sewa kendaraan pada PT Clipan Finance Indonesia Tbk.
- h. Asuransi atas aset tetap Bank, "Cash In Safe", "Cash In Transit", "Cash In Cashier Box" serta asuransi kesehatan karyawan Bank pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties that include among others:

- a. Demand deposits with other banks (Note 6)
- b. Murabahah receivables and Musyarakah financing (Notes 8 and 11)
- c. Prepaid expenses in form of rental expense paid in advance
- d. Deposits in form of Wadiah demand deposits and Wadiah saving deposits (Note 17)
- e. Other liabilities in form of unearned income (Note 20)
- f. Temporary Syirkah Funds (Note 21)
- g. Rental of buildings with PT Famlee Invesco and PT Bank Pan Indonesia Tbk and rental of vehicles from PT Clipan Finance Indonesia Tbk.
- h. The Bank's premises and equipment, "Cash in Safe", "Cash In Transit", "Cash In Cashier Box" and employees health insurance are insured with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

Persentase giro pada bank lain, piutang Murabahah, pembiayaan Musyarakah dan sewa dibayar dimuka dari pihak yang berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of demand deposits with other banks, Murabahah receivables, Musyarakah financing and prepaid rent from related parties on total assets are as follow:

	2017		2016		
	Rp'000	%	Rp'000	%	
Giro pada bank lain					Demand deposits with other banks
PT Bank Pan Indonesia Tbk	642.654	0,007	107.210	0,001	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Piutang Murabahah					Murabahah receivables
Manajemen kunci	5.792.283	0,067	4.034.812	0,046	Key management's
Pembiayaan Musyarakah					Musyarakah Financing
Manajemen kunci	3.260.609	0,038	1.848.193	0,021	Key management's
Sewa dibayar dimuka					Prepaid rent
PT Famlee Invesco	401.429	0,005	433.032	0,005	PT Famlee Invesco
PT Bank Pan Indonesia Tbk	87.110	0,001	143.502	0,002	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	<u>10.184.085</u>	<u>0,118</u>	<u>6.566.749</u>	<u>0,075</u>	Total

Persentase simpanan dan liabilitas lain-lain (pendapatan diterima di muka) dari pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of deposits and other liabilities (income received in advance) from related parties on total liabilities are as follow:

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2017		2016		
	Rp'000	%	Rp'000	%	
Simpanan	3.748.165	0,57	7.711.303	0,76	Deposits
Pendapatan diterima di muka PT Bank Pan Indonesia Tbk	222.750	0,03	303.750	0,03	Unearned Income PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	<u>3.970.915</u>	<u>0,60</u>	<u>8.015.053</u>	<u>0,79</u>	Total

Persentase dana syirkah temporer dari pihak berelasi terhadap jumlah dana syirkah temporer adalah sebesar 7,43% dan 6,00% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Percentage of temporary syirkah fund from related parties with total temporary syirkah fund are 7.43% dan 6.00% as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Persentase pendapatan marjin Murabahah dan pendapatan bagi hasil pembiayaan Musyarakah dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib terhadap jumlah pendapatan usaha lainnya, bagi hasil dana syirkah temporer terhadap jumlah hak pemilik dana atas bagi hasil dana syirkah temporer, beban asuransi dan beban sewa kepada pihak berelasi terhadap beban administrasi, beban asuransi kesehatan karyawan kepada pihak berelasi terhadap beban kepegawaian, pendapatan sewa dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan non-operasional lainnya adalah sebagai berikut:

Percentage of Murabahah income and Musyarakah revenue sharing from related parties with total revenue receipts from fund management as Mudharib with total other operating revenues, returns of temporary syirkah funds with total depositors share on return of temporary syirkah funds, insurance expenses and rent expenses to related parties with total administrative expenses and employee health insurance expenses to related parties with total personnel expenses, rent income from related party with non-operating revenues are as follows:

	2017		2016		
	Rp'000	%	Rp'000	%	
Pendapatan marjin Murabahah	240.405	0,03	294.423	0,04	Murabahah income
Pendapatan bagi hasil Musyarakah	3.328.012	0,42	205.689	0,03	Revenue sharing Musyarakah
Bagi hasil dana syirkah temporer	9.868.593	2,05	6.636.201	1,67	Return of temporary syirkah funds
Beban asuransi aset tetap, "Cash In Safe", "Cash In Transit" dan "Cash In Cashier Box"	-	-	330.012	0,51	Insurance expenses, "Cash In Safe", "Cash In Transit" and "Cash In Cashier Box"
Beban sewa	9.351.112	11,50	8.973.244	12,55	Rental expenses
Beban asuransi kesehatan karyawan	-	-	3.856.728	4,26	Employee health insurance expense
Pendapatan sewa	81.000	0,02	81.000	0,04	Rent income

**35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	<u>405.759.340</u>	<u>415.879.175</u>	Unused facilities
Liabilitas Kontijensi			Contingent Liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	<u>33.158.432</u>	<u>200.000</u>	Bank guarantees issued
Hapus buku	<u>590.692.986</u>	<u>69.743.481</u>	Write-off

### 36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Rincian aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency Angka penuh/ (Full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp Rp'000
<b>ASET</b>		
Giro pada		
Bank Indonesia	USD 5,000.00	67.837
Giro pada bank lain -		
Pihak berelasi	USD 2,685.35	36.434
Jumlah aset		104.271
<b>Liabilitas</b>		
Simpanan - Pihak ketiga	USD -	-
Jumlah - Bersih		104.271

Jumlah aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2017 dengan menggunakan kurs 28 Februari 2018 masing-masing sebesar Rp 105.635 ribu dan nihil.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing Dollar Amerika Serikat pada tanggal 28 Februari 2018, 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 13.745,00, Rp 13.562,50 dan Rp 13.472,50.

### 37. SEGMENT OPERASI

Bank bergerak dalam bidang usaha perbankan syariah dengan aktivitas utama piutang Murabahah, pinjaman Qardh, pembiayaan Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah.

Organisasi Bank tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, sehingga informasi segmen yang tersedia pada pendapatan, beban dan aset berhubungan langsung dengan aktivitas utama. Informasi segmen geografis Bank adalah sebagai berikut:

### 36. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2017 and 2016, the details of assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2016	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency Angka penuh/ (Full amount)	Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp Rp'000
<b>Assets</b>		
Demand deposits with		
Bank Indonesia	5,000.00	67.363
Demand deposits with other banks		
Related party	3,101.83	41.789
Total assets		109.152
<b>Liabilities</b>		
Deposits - Third parties	1.402,90	18.901
Total - Net		90.251

Total monetary assets and liabilities as of December 31, 2017 using exchange rate on February 28, 2018 amounted to Rp 105,635 thousand and nil, respectively.

The foreign exchange rates used for assets and liabilities denominated in foreign currencies United States Dollar as of February 28, 2018, December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp 13,745.00, Rp 13,562.50 and Rp 13,472.50, respectively.

### 37. OPERATING SEGMENT

The Bank is engaged in the business of sharia banking with main activities in Murabahah receivables, Qardh funds, Mudharabah financing and Musyarakah financing.

The Bank's organization is not separately classified into business segments, therefore the available segment information of income, expenses and assets, are related directly to the main business activities. The geographical segment information of the Bank are as follow:

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2017			
	Jabodetabek Rp'000	Luar/Non Jabodetabek Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan segmen				Segment revenues
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai Mudharib	516.540.684	276.866.176	793.406.860	Revenue from fund management as Mudharib
Pendapatan administrasi	12.674.698	7.877.177	20.551.875	Administrative
Jumlah pendapatan segmen	529.215.382	284.743.353	813.958.735	Total segment revenues
Beban segmen				Segment expenses
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	396.692.657	83.911.717	480.604.374	Third parties's share on return of temporary syirkah funds
Bonus Wadiah	40.765.970	5.681.328	46.447.298	Bonuses on Wadiah deposits
Jumlah beban segmen	437.458.627	89.593.045	527.051.672	Total segment expenses
Hasil segmen	91.756.755	195.150.308	286.907.063	Segment income
Beban kerugian penurunan nilai	(519.368.999)	(480.836.339)	(1.000.205.338)	Provision for impairment losses
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			788.570	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan			(262.293.007)	Unallocated expenses
Rugi sebelum beban pajak			(974.802.712)	Loss before tax expense
Manfaat pajak			5.951.415	Tax benefit
Rugi bersih			(968.851.297)	Net loss
Penghasilan komprehensif lain			23.751.444	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif			(945.099.853)	Total comprehensive loss
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Penempatan pada Bank Indonesia	1.207.274.871	-	1.207.274.871	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	499.019	296.530	795.549	Demand deposits with other banks
Investasi pada surat berharga - bersih	1.025.097.076	-	1.025.097.076	Investments in marketable securities - net
Piutang Murabahah - bersih	902.607.946	73.682.160	976.290.106	Murahabah receivables - net
Pembiayaan Mudharabah - bersih	425.809.308	100.992.678	526.801.986	Mudharabah financing - net
Pembiayaan Musyarakah - bersih	2.292.657.913	2.187.471.827	4.480.129.740	Musyarakah financing - net
Aset tetap - bersih	16.473.827	78.750.754	95.224.581	Premises and equipment - net
Aset lainnya - bersih	275.665.314	41.995.824	317.661.138	Other assets - net
Jumlah aset	6.146.085.274	2.483.189.773	8.629.275.047	Total assets
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Bagi hasil dana syirkah temporer dan bonus Wadiah yang belum dibagikan	8.618.046	2.758.894	11.376.940	Undistributed revenue sharing of temporary syirkah funds and Wadiah bonuses
Simpanan	393.975.908	178.799.291	572.775.199	Deposits
Liabilitas lainnya	66.632.892	3.234.826	69.867.718	Other liabilities
Jumlah liabilitas	469.226.846	184.793.011	654.019.857	Total liabilities
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	6.398.121.037	1.302.937.788	7.701.058.825	<b>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2017 DAN 2016 DAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2017 AND 2016 AND**  
**FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)**

	2016			
	Jabodetabek Rp'000	Luar/Non Jabodetabek Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
<b>PENDAPATAN</b>				<b>REVENUES</b>
Pendapatan segmen				Segment revenues
Pendapatan pengelolaan dana oleh				Revenue from fund management
Bank sebagai Mudharib	456.831.561	236.300.651	693.132.212	as Mudharib
Pendapatan administrasi	10.818.163	11.990.320	22.808.483	Administrative
Jumlah pendapatan segmen	467.649.724	248.290.971	715.940.695	Total segment revenues
Beban segmen				Segment expenses
Hak pihak ketiga atas bagi hasil				Third parties's share on return
dana syirkah temporer	311.262.113	86.594.212	397.856.325	of temporary syirkah funds
Bonus Wadiah	48.509.636	3.586.520	52.096.156	Bonuses on Wadiah deposits
Jumlah beban segmen	359.771.749	90.180.732	449.952.481	Total segment expenses
Hasil segmen	107.877.975	158.110.239	265.988.214	Segment income
Beban kerugian penurunan nilai				Provision for impairment losses
Pendapatan tidak dapat dialokasikan	(47.686.962)	(10.937.546)	(58.624.508)	Unallocated income
Beban tidak dapat dialokasikan				Unallocated expenses
			(181.299.872)	
Laba sebelum beban pajak			27.751.225	Income before tax expense
Beban pajak			(8.210.311)	Tax expense
Laba bersih			19.540.914	Net income
Penghasilan komprehensif lain			7.760.278	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif			27.301.192	Total comprehensive Income
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Penempatan pada Bank Indonesia	1.107.607.678	-	1.107.607.678	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	152.477	59.903	212.380	Demand deposits with other banks
Investasi pada surat berharga - bersih	1.060.246.795	-	1.060.246.795	Investments in marketable securities - net
Piutang Murabahah - bersih	974.803.892	45.669.075	1.020.472.967	Murabahah receivables - net
Pinjaman Qardh - bersih	360.063	-	360.063	Qardh funds - net
Pembiayaan Mudharabah - bersih	494.679.247	92.160.787	586.840.034	Mudharabah financing - net
Pembiayaan Musyarakah - bersih	2.272.354.841	2.383.375.032	4.655.729.873	Musyarakah financing - net
Aset tetap - bersih	16.386.190	67.745.900	84.132.090	Premises and equipment - net
Aset lainnya - bersih	213.424.271	28.937.452	242.361.723	Other assets - net
Jumlah aset	6.140.015.454	2.617.948.149	8.757.963.603	Total assets
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Bagi hasil dana syirkah temporer				Undistributed revenue sharing of temporary
dan bonus Wadiah yang belum dibagikan	9.323.097	2.729.181	12.052.278	syirkah funds and Wadiah bonuses
Simpanan	722.886.371	246.423.265	969.309.636	Deposits
Liabilitas lainnya	34.538.981	3.231.354	37.770.335	Other liabilities
Jumlah liabilitas	766.748.449	252.383.800	1.019.132.249	Total liabilities
<b>DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	5.514.404.749	1.036.485.886	6.550.890.635	<b>TEMPORARY SYIRKAH FUNDS</b>

**38. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2010 pada tanggal 25 Nopember 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

**38. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF PRIVATE BANKS' OBLIGATIONS**

Based on Lembaga Penjamin Simpanan Regulation No. 2/PLPS/2010 dated November 25, 2010 regarding Deposit Guarantee Program, the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposit and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 39 tahun 2005 tanggal 12 Oktober 2005 tentang Penjaminan Simpanan Nasabah Bank berdasarkan Prinsip Syariah yang menyatakan bahwa sejak tanggal 12 Oktober 2005 Lembaga Penjamin Simpanan menjamin nasabah bank berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 24 tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100 juta diubah menjadi maksimal Rp 2.000 juta.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar selama tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 15.483.366 ribu dan Rp 12.456.253 ribu.

### **39. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 yang mewajibkan bank umum syariah untuk menyediakan modal minimum sesuai profil risiko dari aset tertimbang menurut risiko kredit dan risiko operasional. Bank wajib memperhitungkan risiko pasar dalam kewajiban penyediaan modal minimum jika memenuhi kriteria tertentu. Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 18/SEOJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Syariah, mulai 1 Januari 2016 Bank wajib menyajikan laporan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dengan format baru.

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yaitu masing-masing peringkat 3 (tiga) dan 2 (dua), maka KPMM minimum per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 10% sampai dengan 11% dan 9% sampai dengan kurang dari 10%.

In accordance with Government Regulation No. 39 year 2005 dated October 12, 2005 regarding Deposit Guarantee Customer based on Sharia Principles which states that since October 12, 2005 "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee bank's customers based on sharia principles in accordance with the provisions of Law No. 24 year 2004 regarding "Lembaga Penjamin Simpanan".

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in bank which was previously set at a maximum of Rp 100 million and was changed to a maximum of Rp 2,000 million.

The Government guarantee premiums paid in 2017 and 2016 amounted to Rp 15,483,366 thousand and Rp 12,456,253 thousand, respectively.

### **39. CAPITAL ADEQUACY RATIO**

The calculation of capital adequacy ratio in accordance with Financial Services Authority regulation No. 21/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 requires Islamic banks to establish the minimum capital adequacy ratio based on bank's risk profile of credit risk weighted assets and operational risk. Banks are required to take into account the market risk in the capital adequacy ratio if it meets certain criteria. In accordance with Financial Service Authority Circular No.18/SEOJK.03/2015 on Transparency and Publication Report of Sharia Bank and Sharia Unit, starting January 1, 2016 the Bank shall present the report of capital adequacy ratio with the new format.

Based on the Bank's risk profile, which is level 3 (three) and 2 (two), respectively as of December 31, 2017 and 2016, therefore minimum CAR as of December 31, 2017 and 2016 is set to 10% to 11% and 9% to less than 10%.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Modal Inti (Tier 1) (CET 1)	617.009.151	1.095.118.736	Core Capital (Tier 1) (CET 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	74.277.996	79.638.498	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	<u>691.287.147</u>	<u>1.174.757.234</u>	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko penyaluran dana	5.522.773.786	6.073.504.812	for financing risk
ATMR untuk risiko operasional	482.301.987	390.302.320	for operational risk
Total ATMR	<u>6.005.075.773</u>	<u>6.463.807.132</u>	Total risk weighted assets
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	10,27%	16,94%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	10,27%	16,94%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	1,24%	1,23%	Ratio Tier 2
Rasio Total	11,51%	18,17%	Total Ratio
Rasio KPMM berdasarkan profil risiko	10,42%	9,00%	Car ratio based on risk profile
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
KPMM minimum berdasarkan profil risiko	10,00% - 11,00%	9,00% - 10,00%	Minimum CAR based on risk profile
CET 1 untuk <i>Buffer</i>	1,09%	9,17%	CET 1 for Buffer
Persentase <i>Buffer</i> yang wajib dipenuhi oleh Bank:	-	-	The percentage of the Buffer that must be fulfilled by the Bank:
<i>Capital Conservation Buffer</i>	-	-	Capital Conservation Buffer
<i>Countercyclical Buffer</i>	-	-	Countercyclical Buffer

#### 40. KUASI-REORGANISASI

Untuk memperoleh awal yang baik tanpa dibebani akumulasi kerugian, sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha perbankan secara konvensional menjadi perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, Bank melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2009 dengan mengacu pada PSAK No. 51 (Revisi 2003).

Perubahan kegiatan usaha ini mendapat dukungan penuh dalam permodalan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk., selaku pemegang saham mayoritas Bank dan telah melakukan penyeteroran modal saham tambahan. Manajemen Bank memproyeksikan posisi keuangan yang sehat, hasil usaha yang menguntungkan dan rasio kecukupan modal (KPMM) yang tinggi sejalan dengan dukungan dari pemegang saham Bank dan adanya keyakinan bahwa produk-produk syariah merupakan alternatif yang dapat memperkuat perbankan Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Kuasi-reorganisasi tersebut dilakukan dengan melakukan penilaian kembali aset dan liabilitas sebagai berikut:

#### 40. QUASI-REORGANIZATION

To obtain a good start without the burden of accumulated losses, related to the changes in the conventional banking operations into banking with the principle of revenue-sharing based on Islamic law, the Bank implemented quasi-reorganization on June 30, 2009 with reference to the PSAK No. 51 (Revised 2003).

Changes in business activity is fully supported through the capital of PT Bank Pan Indonesia Tbk., as the majority shareholder and has to deposit additional paid-in capital. The Bank's management projecting a sound financial position, results of operations and the favorable capital adequacy ratio (CAR) are higher in line with the support of the shareholders and the belief that sharia products are an alternative that can strengthen Indonesian banking industries in the short term and long term.

Quasi-reorganization is performed by the revaluation of assets and liabilities as follows:

- a. Efek-efek dinilai berdasarkan laporan penilai independen Samsul Hadi, Wahyono Adi, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R tanggal 15 Januari 2010. Penilaian kembali tersebut menggunakan pendekatan nilai pasar wajar. Berdasarkan penilaian tersebut terjadi kenaikan nilai wajar efek-efek pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp 2.350.270 ribu dan dibukukan sebagai "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas" yang dicatat dalam komponen ekuitas di laporan posisi keuangan.
- b. Aset tetap dinilai berdasarkan laporan penilai independen Samsul Hadi, Wahyono Adi, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R tanggal 15 Januari 2010. Penilaian kembali tersebut menggunakan pendekatan nilai pasar wajar. Berdasarkan penilaian tersebut terjadi kenaikan nilai wajar aset tetap – bersih pada tanggal 30 Juni 2009 sebesar Rp 2.137.725 ribu dan dibukukan sebagai "Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas" yang dicatat dalam komponen ekuitas di laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas lainnya tidak dinilai kembali karena bersifat jangka pendek dimana nilai tercatatnya mendekati nilai wajar.

Selisih penilaian kembali aset tersebut di atas sejumlah Rp 4.487.995 ribu sebelum kuasi-reorganisasi, tidak mencukupi untuk mengeliminasi defisit sebesar Rp 20.226.576 ribu.

Seperti yang diatur dalam PSAK No. 51 (Revisi 2003), defisit dapat dieliminasi dengan selisih penilaian aset dan liabilitas. Jika jumlah saldo tersebut masih belum mencukupi, maka modal saham digunakan untuk mengeliminasi defisit yang tersisa.

Agar Bank dapat menggunakan modal sahamnya untuk mengeliminasi defisit yang tersisa, Bank harus mereklasifikasi sebagian modal sahamnya menjadi tambahan modal disetor. Reklasifikasi ini dilakukan melalui penurunan nilai nominal saham tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham No. 57 tanggal 19 Januari 2010 dari Sutjipto S.H., M.kn, notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2009 dan penurunan modal saham.

Pada tanggal 30 Juni 2009, saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 4.487.995 ribu dan tambahan modal disetor dari penurunan modal sebesar Rp 15.738.581 ribu telah dieliminasi dengan defisit dalam rangka kuasi-reorganisasi.

- a. Securities assessed by an independent appraisal reports of Samson Hadi, Adi Wahyono, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R dated January 15, 2010. The revaluation using market value approach. Based on the assessment, an increase in fair value of marketable securities as of June 30, 2009 amounting to Rp 2,350,270 thousand and recorded as "Revaluation Assets and Liabilities" in the equity components in the statement of financial position.
- b. Premises and equipment are assessed by an independent appraisal report of Samsul Hadi, Wahyono Adi, Hendra Gunawan dan rekan No. PP.B.SAH-02.008.09/R dated January 15, 2010. The revaluation using market value approach. Based on the assessment, an increase occurs in the fair value of premises and equipment - net as of June 30, 2009 amounted to Rp 2,137,725 thousand and recorded as "Revaluation Assets and Liabilities" in the equity components in the statement of financial position.

Other asset and liabilities are not revalued because of their short-term maturities where the carrying amount approximate their fair value.

Revaluation increment on assets amounted Rp 4,487,995 thousand before the quasi-reorganization, it is not sufficient to eliminate the deficit of Rp 20,226,576 thousand.

Asset in PSAK No. 51 (Revised 2003), the deficit can be eliminated by the revaluation of assets and liabilities. If the balance amount is still not sufficient, then the capital stock is used to eliminate the remaining deficit.

In order the Bank to use its capital to eliminate the remaining deficit, the Bank had to reclassify some of the capital stock to additional paid-in capital. This reclassification is done through a reduction in par value shares without reducing the number of shares outstanding.

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 57 dated January 19, 2010 from Sutjipto SH, M.kn, notary in Jakarta, the Bank's shareholders has approved the implementation of the quasi-reorganization on June 30, 2009 and a decrease in share capital.

On June 30, 2009, the balance of revaluation of assets and liabilities amounting to Rp 4,487,995 thousand and additional paid-in capital from capital reduction amounting to Rp 15,738,581 thousand were eliminated deficits in the quasi-reorganization.



**41. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS**

Selain dari pada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

**41. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES**

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

Catatan/ Note	2017		2016			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Aset keuangan					Financial assets	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables	
Piutang Murabahah	8	976.290.106	987.017.639	1.020.472.967	1.024.964.932	Murabahah receivables

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas, giro pada bank lain, pendapatan yang masih akan diterima, setoran jaminan, liabilitas segera, biaya yang masih harus dibayar dan zakat dengan imbal hasil tetap yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat imbal hasil pasar.
- Nilai wajar surat berharga dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai aset tetap ditentukan dengan menggunakan metode pasar dengan membandingkan secara langsung aset yang sejenis yang terdapat di pasar, pendekatan pendapatan didasarkan pada kemampuan aset untuk menghasilkan pendapatan di masa mendatang selama umur ekonomisnya yang kemudian dikapitalisasikan serta metode biaya yang dihitung berdasarkan seluruh biaya yang diperlukan untuk pengadaan atau pembangunan aset yang identik dengan aset yang dinilai, dilakukan seolah-olah aset yang dinilai dalam keadaan baru, yang disesuaikan dengan memperhitungkan penyusutan yang terjadi sesuai dengan kondisi fisik, kapasitas dan tingkat pelayanan serta kondisi lingkungan sekitar yang berpengaruh dari aset yang dinilai.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of assets and liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposit with other banks, income receivables, security deposit, liabilities payable immediately, accrued expenses and zakat with fixed effective rate recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of return.
- The fair values of marketable securities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- Fair value of premises and equipments was determined using the market approach by comparing directly with similar assets in the market, income approach is based on asset's ability to generate future income over its economic life which is then capitalized and cost approach which is calculated based on the total cost required for procurement or construction of identical assets assessed, performed as if the assets is new, adjusted by taking into account the physical condition, capacity and service levels as well as the environmental conditions surrounding the asset being assessed.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2017			Jumlah/ Total Rp'000	
	Level 1	Level 2	Level 3		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000		
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	94.485.350	-	-	94.485.350	Marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Aset non keuangan					Non - financial assets
Aset tetap	-	105.529.851	-	105.529.851	Premises and equipment
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Surat berharga diukur pada biaya perolehan	936.805.104	-	-	936.805.104	Marketable securities measured at cost
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Piutang Murabahah	-	-	987.017.639	987.017.639	Murabahah receivables
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1.031.290.454</b>	<b>105.529.851</b>	<b>987.017.639</b>	<b>2.123.837.944</b>	<b>Total Assets</b>
	2016				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total Rp'000	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	72.251.775	-	-	72.251.775	Marketable securities measured at fair value through other comprehensive income
Aset non keuangan					Non - financial assets
Aset tetap	-	87.626.576	-	87.626.576	Premises and equipment
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Surat berharga diukur pada biaya perolehan	982.204.180	-	-	982.204.180	Marketable securities measured at cost
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Piutang Murabahah	-	-	1.024.964.932	1.024.964.932	Murabahah receivables
<b>Jumlah Aset</b>	<b>1.054.455.955</b>	<b>87.626.576</b>	<b>1.024.964.932</b>	<b>2.167.047.463</b>	<b>Total Assets</b>

#### 42. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun 2017 dan 2016, aset tetap Bank meningkat sebesar Rp 10.540.951 ribu dan Rp 4.701.756 ribu, yang berasal dari keuntungan bersih revaluasi.

#### 42. NON-CASH TRANSACTION

In 2017 and 2016, the Bank's premises and equipments increased by Rp 10,540,951 thousand and Rp 4,701,756 thousand,. Respectively, from net gains in revaluation

#### 43. MANAJEMEN RISIKO

Bank sangat memperhatikan perkembangan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja. Melalui penerapan manajemen risiko, Bank mengantisipasi dan mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi operasional dan bisnis Bank. Risiko yang terjadi di Bank dikuantifikasi dan diukur dengan menggunakan kriteria yang objektif dan konsisten.

Sistem manajemen risiko yang baik dan kesadaran risiko dari Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Bank merupakan komponen penting dalam membangun sistem mitigasi risiko Bank. Hal ini tercermin dari komitmen Bank terhadap penerapan prinsip kehati-hatian untuk menjaga kinerja keuangan yang lebih baik dan bisnis yang berkesinambungan di masa yang datang.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas kualitas penerapan manajemen risiko Bank, mencakup:

#### 43. RISK MANAGEMENT

The Bank is very concerned about internal and external developments that can affect performance. Through the implementation of risk management, the Bank anticipates and identifies risks that may affect the Bank's operations and business. Risks occurring in the Bank are quantified and measured using objective and consistent criteria.

A good risk management system and risk awareness of the BoC, BoD and the Bank employees are important components in establishing the Bank's risk mitigation system. This is reflected in the Bank's commitment to the application of prudent principles to maintain better financial performance and sustainable business in the future.

The BoC and BoD are responsible for the quality of the Bank's risk management implementation, including:

- Tata kelola risiko
- Kerangka manajemen risiko
- Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem informasi manajemen risiko, serta
- Kecukupan sistem pengendalian risiko dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

#### Tata Kelola Risiko

Organisasi dan tata kelola risiko Bank memperhatikan strategi dan tujuan Bank, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) serta mengacu kepada *best practice*, melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

- Bank telah memiliki Komite Pemantau Risiko yang bertanggung jawab memastikan kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank. Komite Pemantau Risiko mempunyai tugas pokok untuk memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko.
- Komite Manajemen Risiko mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, serta menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dan operasional yang menyimpang dari prosedur yang baku.
- Divisi Manajemen Risiko mempunyai tugas pokok antara lain memantau pelaksanaan strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi, memantau posisi risiko secara keseluruhan (*composite*), per jenis risiko dan/atau per jenis aktivitas fungsional serta melakukan *stress testing*. Terhadap setiap usulan aktivitas dan/atau produk baru yang akan dikeluarkan Bank, wajib terlebih dahulu dilakukan pengkajian dari Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan.

#### Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko Bank menetapkan pendekatan dalam mengelola risiko dan kerangka pengendalian risiko berdasarkan keseimbangan antara tingkat risiko dengan pendapatan (*risk-return trade off*).

- Risk governance
- Risk management framework
- Risk management processes, adequacy of human resources and adequacy of risk management information systems, as well as,
- Adequacy of risk regulation system with due regard to the characteristics and complexity of the Bank's business.

#### Risk Governance

The organization and risk management of the Bank takes into account the Bank's strategy and objectives, business policies, size and complexity of the Bank's business activities with reference to the Bank Indonesia Regulation (PBI), the Financial Services Authority Regulation (POJK) and referring to best practice, through the following actions :

- The Bank has a Risk Oversight Committee which responsible for ensuring the existing risk management framework has provided adequate protection against all risks of the Bank. The Risk Oversight Committee has the main duty to provide independent professional recommendations and opinions on the suitability of policies and implementation of risk management policies to the Board of Commissioners, as well as monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee and Risk Management Division.
- The Risk Management Committee has the main duty of formulating policies, strategies and guidelines for the implementation of risk management, improving the implementation of risk management based on the evaluation of the effective implementation of risk management processes and systems, and establishing matters related to business and operational decisions that deviate from standard procedures.
- The Risk Management Division has its main duties, among others, monitoring the implementation of risk management strategies approved by the Board of Directors, monitoring the composite, per risk and/or per type of functional activities and conducting stress testing. With regard to any proposed new activities and/or products to be issued by the Bank, an assessment of the Risk Management Division and the Compliance Division must first be undertaken.

#### Risk Management Framework

The Bank's risk management framework applies an approach to managing risk and risk control frameworks based on a balance of risk-return trade off.

Kerangka Manajemen Risiko Bank mengidentifikasi 10 (sepuluh) jenis risiko yang wajib dikelola Bank sesuai POJK No. 65 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. Kebijakan manajemen risiko Bank menetapkan bahwa unit kerja (*risk owner*) bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko yang melekat pada aktivitasnya. Sebagai penanggung jawab risiko, *risk owner* berkoordinasi dengan Divisi Manajemen Risiko dalam melakukan indentifikasi, pengukuran, pemantauan, pelaporan maupun pengendalian yang melekat pada unit kerjanya.

Penerapan manajemen risiko Bank mencakup 10 (sepuluh) jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi, risiko investasi dan risiko imbal hasil. Selanjutnya mengacu pada POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka Bank juga mengelola Risiko Transaksi Intra Group.

#### **Implementasi Kebijakan, Prosedur dan Limit Eksposur**

Bank menggunakan kerangka pengendalian sebagai pedoman yang jelas dan tegas mengenai batasan dalam pengambilan risiko. Tiga komponen kunci dalam kerangka pengendalian risiko, yang secara kolektif menyediakan mekanisme untuk mengatur dan menyesuaikan batasan dalam pengambilan risiko adalah:

Bank memiliki kecukupan kebijakan dan prosedur sebagai aturan dan standar yang jelas untuk menjalankan aktivitas usaha. Dalam menetapkan limit manajemen risiko, Bank berpedoman pada *risk appetite* dan *risk tolerance*.

- Kebijakan limit diterapkan pada area dimana identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian eksposur risiko dikelola Bank.
- Kerangka pendelegasian limit risiko memastikan bahwa pengambilan keputusan atas risiko utama hanya dilakukan oleh individu atau komite-komite tertentu, yang memiliki keahlian, integritas, pertimbangan dan perspektif untuk memastikan terpenuhinya standar pengendalian risiko dan prinsip keseimbangan antara risiko dan pendapatan.

The Bank's Risk Management Framework identifies 10 (ten) types of risks that the Bank is required to maintain under the POJK No. 65/POJK.03/2016 on Implementation of Risk Management for Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit. The Bank's risk management policy specifies that the work unit (*risk owner*) is responsible for managing the risks inherent in its activities. As a person in charge of risk, the risk owner coordinates with the Risk Management Division in identifying, measuring, monitoring, reporting or controls that are attached to the work unit.

The implementation of risk management of the Bank covers 10 (ten) types of risk, namely credit risk, operational risk, liquidity risk, market risk, legal risk, compliance risk, strategic risk, reputation risk, investment risk and risk of return. Hereinafter referred to POJK No. 17/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration, the Bank also manages the Risk of Intra Group Transactions.

#### **Implementation of Policies, Procedures and Exposure Limits**

The Bank uses the control framework as a clear and clear guidance on limits on risk taking. Three key components in the risk control framework, which collectively provide mechanisms for adjusting and adjusting the limits on risk taking are:

The Bank has sufficient policies and procedures as clear rules and standards for conducting business activities. In determining the risk management limits, the Bank shall be guided by risk appetite and risk tolerance.

- The limit policy applies to areas where identification, measurement, monitoring and control of risk exposure are managed by the Bank.
- The risk limits delegation framework ensures that decisions on key risks are made only by certain individuals or committees, who have the expertise, integrity, judgment and perspectives to ensure compliance with risk control standards and the principle of balance between risk and income.

Bank mengembangkan kebijakan, prosedur dan limit manajemen risiko sebagai arahan tertulis yang disusun berdasarkan visi, misi, strategi Bank dalam rangka membangun *value creation* dan mendukung *business performance* Bank. Selanjutnya Bank secara berkelanjutan melakukan *improvement* terhadap proses bisnis untuk mencapai tingkat keseimbangan yang optimal antara pertumbuhan aset yang berkualitas dengan tingkat profitabilitas yang memadai. Sejalan dengan hal tersebut, proses manajemen risiko Bank terus dikembangkan agar efektifitas penerapannya semakin baik dan semakin komprehensif, baik dalam lingkup internal Bank maupun terintegrasi dengan konglomerasi keuangan Bank.

#### **Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko**

Bank mengantisipasi dan mengidentifikasi risiko pada transaksi, portofolio, infrastruktur dan proses. Selanjutnya berdasarkan pendekatan yang sesuai, risiko tersebut dikuantifikasi dan diukur berdasarkan kriteria yang objektif dan konsisten. Risiko yang material dipantau untuk memastikan bahwa transaksi dan portofolio yang dikelola Bank berada dalam limit risiko yang ditetapkan.

Identifikasi potensi risiko merupakan tahap awal yang penting dalam mengelola risiko dari aktivitas bisnis dan operasional. Bank menyadari juga pentingnya pengelolaan risiko dengan perspektif yang komprehensif, mengingat suatu transaksi atau aktivitas tertentu dapat menimbulkan berbagai jenis risiko. Penilaian dan pengukuran eksposur risiko secara komprehensif harus dilakukan secara obyektif dan konsisten. Dalam hal ini kualitas dari informasi risiko berperan penting dalam mengukur eksposur risiko baik secara dampak maupun frekuensi. Namun demikian Bank memahami bahwa tidak semua risiko dapat dihitung dengan suatu model atau metodologi tertentu sehingga dibutuhkan adanya justifikasi.

#### **Stress Testing**

Bank melakukan *stress testing* untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian Bank pada kondisi yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank. Kondisi-kondisi tersebut dapat terjadi karena faktor ekonomi, hukum, politik, lingkungan dan sosial.

Melalui *stress testing* yang dilakukan secara berkala, Bank dapat melakukan pengukuran risiko lebih lanjut untuk kemudian mengambil langkah-langkah yang tepat apabila perkiraan kondisi yang akan terjadi melebihi tingkat toleransi yang dapat diterima. Hasil *stress testing* dan kaji ulang tersebut digunakan sebagai masukan pada saat penetapan atau perubahan kebijakan dan limit.

The Bank develops risk management policies, procedures and limits as written directives based on the Bank's vision, mission, strategy in order to build value creation and support the Bank's business performance. Furthermore, the Bank continuously improves the business process to achieve an optimal level of balance between the growth of quality assets with adequate levels of profitability. In line with this, the Bank's risk management process continues to be developed for better and more comprehensive implementation effectiveness, both within the Bank's internal scope and integrated with the Bank's financial conglomerate.

#### **Identification, Measurement, Monitoring and Risk Control**

The Bank anticipates and identifies risks to transactions, portfolios, infrastructure and processes. Further on the basis of appropriate approaches, those risks are quantified and measured against objective and consistent criteria. Material risks are monitored to ensure that transactions and portfolios managed by the Bank are within specified risk limits.

Identifying potential risks is an important first step in managing risks from business and operational activities. The Bank realizes also recognizes the importance of risk management with a comprehensive perspective, since a particular transaction or activity may pose various types of risks. Assessment and measurement of risk exposure comprehensively must be done objectively and consistently. In this case the quality of the risk information plays an important role in measuring risk exposure both in terms of impact and frequency. Nevertheless, the Bank recognizes that not all risks can be calculated by a particular model or methodology so that justification is required.

#### **Stress Testing**

The Bank conducts stress testing to complement the risk measurement system by estimating the Bank's potential losses under abnormal circumstances using certain scenarios in order to see the Bank's performance sensitivity to risk factor changes and to identify impacts that have significant impact on the Bank's portfolio. These conditions can occur due to economic, legal, political, environmental and social factors.

Through periodic stress testing, the Bank can take further risk measurements to then take appropriate measures if the expected conditions will occur beyond acceptable levels of tolerance. The results of stress testing and review are used as input when determining or changing policies and limits.

Pelaporan manajemen risiko merupakan bagian yang penting dalam proses manajemen risiko terutama dalam rangka memastikan bahwa manajemen memperhatikan eksposur risiko yang dikelola Bank dan merespon secara efektif terhadap setiap risiko. Pelaporan juga berperan penting dalam memastikan Bank senantiasa menjaga keterbukaan dan komunikasi dengan stakeholder utama. Merupakan tanggung jawab *risk owner* untuk mengetahui informasi mengenai risiko yang dihadapi dan memastikan risiko tersebut diidentifikasi, dilaporkan dan dipantau dengan baik.

Bank memiliki mekanisme pemantauan risiko yang antara lain mencakup pemantauan risiko terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh *risk owner* maupun oleh Divisi Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada pihak manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

Sistem pengendalian internal yang melibatkan internal audit memberikan *assurance* yang independen terhadap efektivitas atas proses pengendalian risiko pada aktivitas bisnis dan operasional Bank.

#### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Risiko kredit dikelola oleh Bank dengan memastikan bahwa seluruh kebijakan dan strategi pengendalian risiko yang ditetapkan telah merefleksikan tingkat risiko yang dapat diterima (*risk tolerance/risk appetite*) dan telah dilakukan pengukuran dan pemantauan sejak tahap awal yaitu penerimaan permohonan dari nasabah, proses analisa pembiayaan sampai dengan proses monitoring pembiayaan setelah dilakukan pencairan.

Risiko kredit Bank dapat bersumber dari:

- *Financing risk*, yaitu risiko akibat kegagalan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank sesuai dengan yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.
- *Counterparty risk* yang dapat timbul karena *counterparty* tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank, baik sebelum maupun pada tanggal kesepakatan.

Risk management reporting is an important part of the risk management process especially in order to ensure that management takes into account the Bank's risk exposure and responds effectively to any risk. Reporting also plays an important role in ensuring the Bank continues to maintain transparency and communication with key stakeholders. It is the responsibility of the risk owner to know the information about the risks involved and to ensure they are identified, properly reported and monitored.

The Bank has a risk monitoring mechanism that includes, among others, risk monitoring of the extent of risk exposure, risk tolerance, internal limit compliance, and the results of stress testing as well as consistency of implementation with established policies and procedures. Monitoring is performed either by the risk owner or by the Risk Management Division. Monitoring results are presented in the periodic reports submitted to the management in the context of risk mitigation and necessary action.

An internal control system that involves internal auditing provides an independent assurance of the effectiveness of the risk control process on the Bank's business and operational activities.

#### Credit Risk

Credit risk is a risk caused by the failure of customers or other parties to meet their obligations to the Bank in accordance with the agreed arrangements.

The Bank manages its credit risk by ensuring that all policy and risk control strategies have reflected level of accepted risk (risk tolerance/risk appetite) and have been measured and monitored since the first stage, which are application receipt from customers, credit analysis process, to credit monitoring process after disbursement.

The Bank's credit risk may arise from:

- Financing risk, is a risk because of inability the customer in performing his/her obligation to the Bank as required by the financing agreement.
- Counterparty risk, is a risk due to the failure of counterparty to meet its obligation to the Bank, prior or on the agreed date.

- *Concentration risk* yang dapat timbul karena pemberian pembiayaan dalam jumlah yang tinggi pada sejumlah kecil nasabah/*counterparty* atau segmen atau eksposur pembiayaan tertentu. Penetapan limit konsentrasi dapat mendiversifikasi dan meminimumkan risiko kredit Bank.
- *Issuer risk*, merupakan risiko yang timbul akibat penerbit suatu surat berharga tidak dapat melunasi sejumlah nilai surat berharga yang dimiliki Bank.

Penerapan manajemen risiko kredit Bank dilandasi oleh budaya risiko yang dibangun dan dikembangkan sesuai visi, misi, nilai-nilai, keyakinan dan sikap para pemangku kepentingan Bank serta praktek-praktek terbaik yang dijalankan Bank. Budaya risiko kredit Bank antara lain tercermin dalam aktivitas pembiayaan, yang antara lain berupa:

- Manajemen secara berkala melakukan penilaian terhadap konsistensi praktek pembiayaan terhadap *risk appetite* dan kebijakan pembiayaan.
- Kualitas pembiayaan menjadi prioritas utama harus dikomunikasikan pada seluruh tingkatan organisasi Bank dan dibuktikan dalam bentuk tindakan yang konsisten.
- Manajemen puncak memiliki kemampuan menjalankan fungsi pembiayaan yang memadai.
- Tanggung jawab yang jelas bagi setiap staf yang terlibat dalam pengelolaan risiko pembiayaan.
- Praktek pembiayaan yang sehat mulai dari staf pembiayaan hingga manajemen puncak.
- Reward dan *punishment* terhadap prestasi atau kelalaian kinerja karyawan.
- Kebijakan pembiayaan didokumentasikan secara jelas, ringkas dan dipantau oleh unit kerja yang independen dari bisnis.
- Komunikasi terhadap kriteria pembiayaan, kebijakan pembiayaan dan rencana bisnis harus dilakukan konsisten guna menghindari kebingungan dan konflik kepentingan.
- Pelatihan pembiayaan yang rutin dan berkesinambungan sebagai bagian dari pengembangan staf pembiayaan.
- Selektif dalam pengajuan bisnis baru.

Selain didasarkan pada budaya risiko kredit, penerapan manajemen risiko pada aktivitas pembiayaan juga berpedoman pada pada strategi sebagai berikut:

- Perumusan *risk appetite* yang jelas untuk memastikan karakteristik dan pertumbuhan bisnis berada di tingkat risiko yang dapat ditoleransi Bank.
- Mengoptimalkan tingkat keseimbangan risiko dengan pendapatan (*risk-return trade off*).

- Concentration risk, is a risk which arise from lending large amount to a few clients or certain segment or a certain kind of exposure. The implementation of a concentration limit will ensure a diverse portfolio and minimize the Bank's credit risk
- Issuer risk, is a risk caused by the issuer of a securities which unable to settle the amount of securities which owned by the Bank.

The implementation of the Bank's credit risk management is based on a risk culture which built and developed based on the Bank's vision, mission, values, beliefs and attitudes of the Bank shareholders and best practices. The Bank's credit risk culture is reflected in financing activities, which among other things are:

- Management regularly assesses the consistency of credit practice on risk appetite and credit policy.
- Credit quality is the top priority which should be communicated to all organizational levels of the Bank and demonstrated in consistent actions.
- Top management has capability to run adequate credit function.
- Clear responsibility for every staff involved in credit risk management.
- Sound credit practice, start from financing staff up to the top management.
- Reward and punishment for achievement or negligence of employee's performance.
- Credit policy is documented clearly, briefly, and monitored by independent unit.
- Communication for credit criteria, credit policy, and business plan should be conducted consistently to avoid misunderstanding and conflict of interest
- Routine and continuous credit training as a part of financing staff development.
- Selective in proposing new business.

Aside from financing risk culture, implementation of risk management in credit activity also refers to the following strategies:

- Formulation of clear risk appetite to ensure business growth and characteristic are in the Bank tolerance level.
- Optimizing risk balance to income (risk-return trade off).

- Pertumbuhan bisnis Bank didukung oleh infrastruktur manajemen risiko yang memadai dan efektif.
- Penjabaran dan sosialisasi terhadap strategi risiko pembiayaan secara jelas kepada para pemangku kepentingan Bank baik unit bisnis maupun unit kerja pendukung bisnis.
- Pengawasan aktif dari manajemen dan koordinasi yang baik antara unit bisnis dengan unit kerja pendukung bisnis antara lain unit kerja yang menjalankan fungsi analisa risiko pembiayaan, unit kerja akseptasi dan administrasi pembiayaan.

Dalam rangka mencapai tingkat keseimbangan risiko dengan pendapatan (*risk-return trade off*) yang optimal, maka penerapan manajemen risiko harus sejalan dengan penerapan *good corporate governance*. Oleh karena itu Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dan wewenang limit memutus pembiayaan kepada pejabat yang ditunjuk dalam kelembagaan Komite Pembiayaan.

Pemberian kewenangan memutus pembiayaan didasarkan pada penilaian pengalaman, pengetahuan, kemampuan, posisi jabatan serta mempertimbangkan ukuran dan kompleksitas eksposur pembiayaan. Dalam hal terjadi pelampauan atas kewenangan yang dimiliki oleh pejabat terkait, maka proses eskalasinya harus diatur secara jelas. Reviu independen untuk memastikan standar proses dan persetujuan tersebut berpedoman pada prinsip kehati-hatian dan proses pembiayaan yang sehat.

Kebijakan, prosedur dan batas wewenang keputusan pembiayaan juga didasari oleh prinsip pemisahan yang jelas fungsi antara unit yang melakukan usulan, analisis, persetujuan dan administrasi pembiayaan, serta telah melalui mekanisme *four eyes principle*.

- The Bank's business growth is supported by sufficient and effective risk management infrastructure.
- Clear explanation and dissemination of credit risk strategy to stakeholders, both business unit and business supporting units.
- Active supervision from management and good coordination between business units and business supporting units, among others unit that runs function of credit risk analysis, credit administration and acceptance unit.

To achieve optimum balance between risk and income (*risk-return trade off*), then the risk management implementation should be in line with good corporate governance implementation. Therefore, the Bank determined clear responsibility and authority limit in deciding credit to officer appointed in Financing Committee institution.

Provision of authority in deciding credit is based on assessment of experience, knowledge, ability, position, and consideration of size and complexity of credit exposure. In terms of authority exceed of the related officer, then the escalation process should be regulated clearly. Independent review to ensure the standard of process and approval refers to prudence principle and sound credit process.

Policy, procedure, and limit of credit decision authority are also based on clear segregation principle of function between unit conducting proposal, analysis, approval, and credit administration, and has been through four eyes principle mechanism.

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

- i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses)

Uraian	2017 Rp'000	2016 Rp'000	Description
<b>Laporan posisi keuangan:</b>			<b>Statement of financial position:</b>
Penempatan pada Bank Indonesia	1.207.274.871	1.107.607.678	Placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	795.549	212.380	Demand deposit with other banks
Investasi pada surat berharga	1.025.097.076	1.060.246.795	Investment in marketable securities
Piutang Murabahah	976.290.106	1.020.472.967	Murabahah receivables
Pinjaman Qardh	-	360.063	Qardh funds
Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	5.006.931.726	5.242.569.907	Mudharabah and Musyarakah Financing
Jumlah	<u>8.216.389.328</u>	<u>8.431.469.790</u>	Total
<b>Komitmen dan Kontijensi:</b>			<b>Commitments and contingencies :</b>
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum digunakan	<u>405.759.340</u>	<u>415.879.175</u>	Unused financing facilities



ii. Analisis risiko konsentrasi pembiayaan

Risiko konsentrasi pembiayaan merupakan risiko yang timbul akibat terkonsentrasinya penyediaan dana kepada 1 (satu) pihak atau sekelompok pihak, industri, sektor dan/atau area geografis tertentu yang berpotensi menimbulkan kerugian cukup besar yang dapat mengancam kelangsungan usaha Bank.

Berkaitan dengan *concentration risk*, Bank menetapkan limit penyaluran pembiayaan baik limit individual untuk setiap nasabah, limit kelompok nasabah maupun limit kepada nasabah terkait dengan Bank.

Penetapan limit penyaluran pembiayaan tersebut didasarkan pada pendekatan total eksposur baik yang fasilitas yang bersifat *on balance sheet* maupun *off balance sheet*. Kebijakan besaran limit penyaluran pembiayaan berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai langkah antisipasi terhadap potensi terjadinya pelampauan batas maksimum yang diatur dalam ketentuan OJK, maka secara internal, Bank menetapkan batas maksimal penyaluran pembiayaan dengan persentase tertentu dibawah ketentuan OJK.

Selain penetapan limit individual nasabah pembiayaan, maka dalam mengelola *concentration risk* Bank juga memberikan perhatian terhadap risiko portofolio pembiayaan berdasarkan segmentasi bisnis, sektor ekonomi dan geografis nasabah pembiayaan. Bank membagi konsentrasi portofolio pembiayaan berdasarkan:

- Segmentasi bisnis mencakup usaha korporasi, usaha komersial dan retail (usaha mikro, kecil, menengah dan *consumer*).
- 18 (delapan belas) sektor ekonomi yang mengacu pada sektor ekonomi Bank Indonesia.
- Sebaran geografis yang menjadi area dalam jangkauan bisnis Bank.

Secara periodik Bank melakukan monitoring terhadap tingkat konsentrasi pembiayaan pada aspek tersebut di atas. Terhadap portofolio pembiayaan yang sudah mendekati batas maksimum risiko yang akan diambil yang telah ditetapkan oleh manajemen, Bank melakukan *monitoring* secara lebih intensif khusus pada portofolio tersebut. Secara umum, dalam rangka pelaksanaan *monitoring* terhadap risiko konsentrasi, Bank memasukkan risiko konsentrasi sebagai parameter dalam penetapan profil risiko untuk risiko kredit.

ii. Financing concentration risk analysis

Financing concentration risk is the risk arising from the concentrated provision of funds to 1 (one) party or a group of parties, industry, sector and/or specific geographical area that has the potential to cause substantial losses that could threaten the sustainability of the Bank's business.

Related to concentration risk, the Bank determined the limit of credit distribution, both individual limit for every customer, customer group limit and limit to customer related to the Bank.

Determination of the credit distribution limit is based on approach of total exposure, both on balance sheet and off balance sheet facilities. Policy on limit of credit disbursement refers to Financial Services Authority (OJK) regulation. As an anticipation of potential maximum limit exceedance regulated by OJK, the Bank internally determined maximum limit of credit distribution with certain percentage under OJK regulation.

Beside the determination of credit individual limit, the Bank also focuses on credit portfolio risk based on business segmentation, economic and geographic sector of credit customer in order to manage its risk concentration. The Bank divides credit portfolio concentration based on:

- Business segmentation covering corporate business, commercial business and retail (micro, small, medium businesses and consumers).
- 18 (eighteen) economic sectors which refer to Bank Indonesia's economic sector.
- Geographic distribution which serves as area of the Bank's business scope.

Bank periodically monitoring the concentration level of financing in the above-mentioned aspects. Financing portfolio was approaching appetite limits set by management, the Bank conducts intensive monitoring more specifically on the portfolio. In general, within the framework of the implementation of the monitoring of the concentration risk, the Bank incorporate risk concentration as a parameter in determining the risk profile for credit risk.

Terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP), Bank melakukan pemantauan eksposur pembiayaan dan portofolio investasinya mulai dari tahap seleksi awal hingga proses keputusan melalui komite pembiayaan. Hal ini mencerminkan kesungguhan manajemen Bank untuk menghindari terjadinya pelampauan dan/atau pelanggaran BMPP.

With regard to the provisions on maximum limit for financing (BMPP), the Bank monitors the exposure of its financing and investment portfolios, from the initial selection stage to the process of financing decisions by the financing committee. This reflects the seriousness of the Bank's management to prevent the occurrence of excess and/or violation of the BMPP.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi pembiayaan untuk piutang dan pembiayaan yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

The following table presents the financing concentration for receivables and financing by economic sector (gross of allowance for impairment losses):

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
Industri	1.583.333.018	1.864.464.608	Industry
Perdagangan	1.191.137.654	439.046.538	Trading
Kegiatan yang belum jelas batasannya - perorangan	892.249.490	957.412.525	Activities undefined individual
Konstruksi	540.101.440	594.938.272	Construction
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	433.735.677	533.037.516	Property residential and others
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	428.482.890	461.739.631	Transportation, warehouse and communication
Perantara keuangan	421.673.964	565.647.739	Financial institutions
Listrik, gas dan air	359.746.900	297.388.031	Electricity, gas and water
Perumahan	272.460.720	162.302.642	Housing
Jasa-jasa sosial/masyarakat - pendidikan	207.907.295	236.611.067	Social services/society - education
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	117.303.481	126.750.150	Bussines services - others
Jasa-jasa sosial/masyarakat - kesehatan	94.768.161	107.590.888	Social services/society - health
Jumlah	<u>6.542.900.690</u>	<u>6.346.929.607</u>	Total

Tabel berikut menyajikan konsentrasi pembiayaan berdasarkan wilayah geografis (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai):

The following table presents the financing concentration by geographical region (gross of allowance for impairment losses):

	2017	2016	
	Rp'000	Rp'000	
DKI Jakarta	1.772.341.330	2.228.242.775	DKI Jakarta
Jawa Timur	1.518.925.636	1.099.279.773	East Java
Jawa Barat	1.290.941.323	1.109.315.993	West Java
Jawa Tengah	737.067.628	795.271.259	Central Java
Sulawesi Selatan	429.021.941	398.810.275	South Sulawesi
Banten	122.750.223	121.173.053	Banten
Sumatera Selatan	114.860.970	63.282.872	South Sumatra
Nusa Tenggara Barat	89.516.526	64.556.057	West Nusa Tenggara
Sumatera Utara	77.550.402	52.513.346	North Sumatra
Kepulauan Riau	46.759.836	49.293.607	Kepulauan Riau
Riau	46.168.374	30.385.278	Riau
Sumatera Barat	42.127.633	59.640.672	West Sumatra
Bandar Lampung	39.085.198	48.867.323	Bandar Lampung
DI Yogyakarta	27.176.900	37.193.215	DI Yogyakarta
Nusa Tenggara Timur	25.036.493	7.940.436	East Nusa Tenggara
Papua	20.807.439	23.340.959	Papua
Kalimantan Selatan	20.738.015	21.055.741	South Kalimantan
Jambi	16.532.504	15.956.701	Jambi
Nanggroe Aceh Darussalam	13.771.023	37.497.383	Nanggroe Aceh Darussalam
Maluku	13.379.789	3.256.218	Mollucas
Kalimantan Timur	13.334.973	18.595.606	East Kalimantan
Kalimantan Barat	12.908.417	7.418.587	West Kalimantan
Bali	10.079.208	6.340.980	Bali
Sulawesi Tenggara	7.169.963	9.146.214	Southeast Sulawesi
Sulawesi Tengah	6.323.843	5.593.376	Central Sulawesi
Bengkulu	5.726.183	5.787.648	Bengkulu
Kalimantan Tengah	5.616.125	9.788.552	Central Kalimantan
Sulawesi Utara	5.068.125	5.687.206	North Sulawesi
Irian Jaya Barat	4.198.926	5.390.039	West Irian Jaya
Gorontalo	3.668.947	2.715.245	Gorontalo
Bangka Belitung	3.156.677	2.530.954	Bangka Belitung
Sulawesi Barat	1.090.120	1.062.264	West Sulawesi
Jumlah	<u>6.542.900.690</u>	<u>6.346.929.607</u>	Total

iii. Kualitas pembiayaan berdasarkan kelas aset keuangan

Sebagai bagian dari manajemen risiko kredit, Bank mengukur kualitas pembiayaan dari aset keuangan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Kualitas pembiayaan dari aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

- *High Grade*

Aset keuangan memiliki kualitas sangat baik/risiko kredit inheren sangat rendah.

- *Medium Grade*

Aset keuangan memiliki kualitas baik/risiko kredit inheren rendah.

iii. Financing quality based on class of financial assets

As part of the credit risk management, the Bank measures the financing quality of financial assets using qualitative and quantitative data.

The financing quality of financial assets is classified as follows:

- *High Grade*

Financial asset has very good quality/inherent credit risk is very low.

- *Medium Grade*

Financial asset has good quality/ inherent credit risk is low.

- *Low Grade*

Aset keuangan yang memiliki risiko kredit inheren cukup moderat.

- Tidak memiliki peringkat

Aset keuangan yang tidak memiliki peringkat adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria tersebut diatas.

Bank mengadopsi kebijakan peringkat (rating) pembiayaan untuk setiap aset keuangan sebagai berikut:

a. Giro pada bank lain dinilai berdasarkan peringkat (rating) eksternal atau rating internal terhadap *counterparty* yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat kredit lokal.

b. Piutang Murabahah

Kualitas piutang Murabahah segmen konsumsi dan retail dinilai berdasarkan parameter *Historical/Behavioral* DPD (*Days Past Due*).

Penilaian dilakukan dengan menganalisa data ketepatan membayar dalam rentang waktu 6 bulan ke belakang sehingga dapat digunakan sebagai indikasi tingkat potensi risiko kredit inherennya.

Kredit *grading* atas piutang tersebut diklasifikasikan berdasarkan parameter sebagai berikut:

*High Grade*

- Jumlah terjadinya *past due* nihil + jumlah hari *past due* nihil

*Medium Grade*

- Jumlah terjadinya *past due* rendah + jumlah hari *past due* rendah

*Low Grade*

- Jumlah terjadinya *past due* sedang + jumlah hari *past due* rendah
- Jumlah terjadinya *past due* rendah + jumlah hari *past due* sedang

*Unrated*

- Jumlah terjadinya *past due* sedang + jumlah hari *past due* sedang

- Low Grade

Financial asset has fairly moderate inherent credit risk.

- No rating

Financial assets with no credit rating are those that do not fulfill the criteria above.

The Bank adopts a policy of financing rating for each financial asset as follows:

a. Demand deposits with other banks are assessed by external rating or internal rating of the counterparty issued by local credit rating agencies.

b. Murabahah Receivables

The quality of Murabahah receivables in the consumer and retail segment is assessed based on the Historical/Behavioral parameter of DPD (Days Past Due).

Assessment is conducted by analyzing at the data on timeliness of payment within the previous six-month period so that it can be used as an indication of the level of potential inherent credit risk.

Credit grading of the receivables is classified based on the following parameters:

High Grade

- Nil number of times past due + nil number of days past due

Medium Grade

- Low number of times past due + low number of days past due

Low Grade

- Moderate number of times past due + low number of days past due
- Low number of times past due + moderate number of days past due

*Unrated*

- Moderate number of times past due + moderate number of days past due

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The table below presents the quality of financial assets by class with credit risk, the amounts presented are gross of allowance for impairment loss.

	2017							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/ Total	
	High Grade	Medium Grade	Low Grade	Unrated				
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:								Loan and receivable:
Kas	-	-	-	22.183.260	-	-	22.183.260	Cash
Giro pada bank lain	795.549	-	-	-	-	-	795.549	Demand deposit with other banks
Piutang Murabahah								Murabahah receivables
Konsumsi	604.767.321	133.900.245	24.982.378	6.635.052	45.233.181	20.534.510	836.052.687	Consumer
Investasi	31.618.603	9.397.616	2.315.329	1.558.437	43.108.491	4.517.087	92.515.563	Investment
Modal kerja	27.468.610	5.678.298	4.677.708	191.110	988.284	19.445.379	58.449.389	Working capital
Aset lain-lain	43.995.423	-	-	-	-	-	43.995.423	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>708.645.506</b>	<b>148.976.159</b>	<b>31.975.415</b>	<b>30.567.859</b>	<b>89.329.956</b>	<b>44.496.976</b>	<b>1.053.991.871</b>	<b>Total</b>
	2016							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/ Total	
	High Grade	Medium Grade	Low Grade	Unrated				
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:								Loan and receivable:
Kas	-	-	-	17.461.615	-	-	17.461.615	Cash
Giro pada bank lain	212.380	-	-	-	-	-	212.380	Demand deposit with other banks
Piutang Murabahah								Murabahah receivables
Konsumsi	331.494.783	218.745.343	285.270.016	11.689.920	29.554.170	11.336.885	888.091.117	Consumer
Investasi	33.585.438	28.363.031	9.393.027	1.038.613	5.458.086	9.019.870	86.858.065	Investment
Modal kerja	18.698.529	4.346.730	6.635.031	-	6.614.666	13.720.794	50.015.750	Working capital
Aset lain-lain	37.437.667	-	-	-	-	-	37.437.667	Other assets
<b>Jumlah</b>	<b>421.428.797</b>	<b>251.455.104</b>	<b>301.298.074</b>	<b>30.190.148</b>	<b>41.626.922</b>	<b>34.077.549</b>	<b>1.080.076.594</b>	<b>Total</b>

Analisa umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Aging analysis of loans and receivables which have matured but are not impaired.

	2017						
	Kurang dari 30 hari/ Within 30 days			Lebih dari 180 hari/ Over 180 days		Jumlah/ Total	
	31 - 60 hari/ 31-60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days	180 hari/ Over 180 days			
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman Murabahah							Murabahah receivables
Konsumsi	20.606.242	13.818.914	10.808.025	-	-	45.233.181	Consumer
Investasi	41.004.178	379.590	1.724.723	-	-	43.108.491	Investment
Modal kerja	760.238	-	228.046	-	-	988.284	Working capital
<b>Jumlah</b>	<b>62.370.658</b>	<b>14.198.504</b>	<b>12.760.794</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>89.329.956</b>	<b>Total</b>
	2016						
	Kurang dari 30 hari/ Within 30 days			Lebih dari 180 hari/ Over 180 days		Jumlah/ Total	
	31 - 60 hari/ 31-60 days	61 - 90 hari/ 61 - 90 days	91 - 180 hari/ 91 - 180 days	180 hari/ Over 180 days			
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman Murabahah							Murabahah receivables
Konsumsi	15.099.199	8.010.286	6.444.685	-	-	29.554.170	Consumer
Investasi	2.953.847	1.719.670	784.569	-	-	5.458.086	Investment
Modal kerja	1.644.177	3.310.023	1.660.466	-	-	6.614.666	Working capital
<b>Jumlah</b>	<b>18.053.046</b>	<b>9.729.956</b>	<b>7.229.254</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>35.012.256</b>	<b>Total</b>

iv. Agunan

Bank telah mengimplementasikan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, termasuk meminta agunan sebagai jaminan pelunasan piutang dan menjadikannya sebagai pilihan kedua jika kewajiban kontraktual tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima untuk piutang Murabahah dalam rangka memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, tanah dan/atau bangunan, mesin, kendaraan bermotor, piutang usaha dan bahan baku/bahan dagangan (persediaan). Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal. Estimasi nilai wajar agunan per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	Modal kerja/ Working capital	Konsumsi/ Consumer	Investasi/ Investment	Jumlah/ Total	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Eksposur kredit	58.449.389	836.052.687	92.515.563	987.017.639	Credit exposure
Nilai jaminan *)	131.366.062	1.912.034.821	145.944.784	2.189.345.667	Collateral value *)
Jumlah eksposur kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur piutang tanpa jaminan	-	-	-	-	Unsecured portion of credit exposure
Jenis agunan					Types of collateral
Kendaraan	-	1.800.067.251	26.174.284	1.826.241.535	Vehicles
Tanah dan bangunan	131.366.062	111.817.570	119.451.056	362.634.688	Land and buildings
Deposito berjangka	-	150.000	319.444	469.444	Time deposits
Jumlah	131.366.062	1.912.034.821	145.944.784	2.189.345.667	Total

\*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Bank

Terkait dengan penggunaan penilai internal maupun eksternal, Bank telah memiliki ketentuan yang mengatur tentang kriteria penggunaan penilai agunan untuk calon nasabah yang mengajukan pembiayaan. Dasar pertimbangan kriteria yang dipergunakan diantaranya adalah besarnya pinjaman yang diajukan dan jenis obyek agunan yang diberikan.

Terhadap penggunaan penilai eksternal, Bank juga melakukan pemilihan secara selektif dan independen dengan menggunakan metode penilaian terhadap calon penilai eksternal yang akan menjadi rekanan Bank. Hal ini dimaksudnya agar kredibilitas, obyektivitas serta independensi atas hasil penilaian tetap terjaga. Selain itu, terhadap penilai eksternal yang telah menjadi rekanan, Bank juga melakukan revidu secara berkala terhadap kualitas penilaian yang telah dilakukan.

iv. Collateral

The Bank has implemented a policy to mitigate credit risk, including requesting collateral as a guarantee of repayment of debt and making the second option if contractual obligations are not met. The types of collateral acceptable for Murabahah receivables in order to mitigate credit risk include cash, land and/or buildings, machinery, motor vehicles, accounts receivable and raw materials/merchandise (inventory). The estimated fair value of collateral used by the Bank is based on the value of the collateral as assessed by internal and external assessors. The estimated fair value of collateral as of December 31, 2017 are as follow:

\*) Based on Bank's assessment.

Associated with the use of internal and external assessors, the Bank has a provision concerning the use of assessors collateral criteria for prospective customers who apply for financing. The basis of the criteria used include the proposed loan amount and type of collateral given object.

To use the external appraisal, the Bank also conducts elections selectively and independently by using a scoring method for external appraisal candidate who will become the Bank's partner. This meant that the credibility, objectivity and independence on the assessment is maintained. In addition, to the external appraisal who has been a partner, the Bank also conducts periodic reviews of the quality assessment has been carried out.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali piutang, dimana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian piutang Murabahah. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap piutang yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis fasilitas piutang yang diberikan.

Untuk menghindarkan Bank dari kerugian maka dalam penilaian agunan, Bank selalu memperhitungkan *Margin of Safety*. Hal tersebut dikarenakan agunan bukan hanya untuk menutup jumlah pokok piutang saja tetapi juga harus dapat menutup biaya-biaya lainnya jika usaha debitur mengalami kesulitan. Hal tersebut dilakukan untuk mengcover risiko kerugian yang mungkin timbul antara lain berkaitan dengan *marketable* atau tidaknya agunan yang diberikan, waktu yang dibutuhkan untuk melikuidasi agunan dan biaya-biaya yang harus dibayar sehubungan dengan proses likuidasi.

#### Risiko Operasional

Risiko operasional Bank dapat timbul akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional. Tujuan utama manajemen risiko operasional Bank adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Volume dan kompleksitas usaha Bank yang terus meningkat, menuntut adanya peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi kesalahan atau peristiwa risiko secara dini. Penilaian (*assessment*) terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada setiap level organisasi akan membantu dalam mengidentifikasi kesalahan atau *error* secara dini dan memantau terhadap ketidaknormalan transaksi dan operasi Bank.

Saat ini Bank telah mengembangkan metode pengelolaan risiko operasional melalui penggunaan *Operational Risk Tools* dalam mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian potensi risiko. Salah satu metode yang telah dilakukan adalah penggunaan *tools Risk Control Self Assessment* (RCSA) dan *Loss Event Data Base* (LED).

The collateral requirement is not a substitute for the borrower's ability to repay the debt, which is the primary consideration in any decision on granting of Murabahah receivables. In determining the financial impact of collateral on accounts receivable not yet due and not impaired, the Bank assesses the significance of the collateral related to the type of facility being given.

To protect the Bank from losses, the Bank always take into account a Margin of Safety for valuation of the collateral, that is because the collateral is not only to cover the principal amount of the receivable, but also must be able to cover other costs if the borrower has difficulties. This is done to cover the risk of loss that may arise, among others, relating to whether the collateral provided is marketable or not, the time needed to liquidate the collateral and the costs that must be paid in connection with the liquidation process.

#### Operational Risk

The Banks's operational risks may arise from inadequate and/ or inadequate internal processes, human error, system failure, and/or the presence of external events affecting operations. The Bank's main objective in operational risk management is to minimize the possible negative impact of malfunctioning of internal processes, human error, system failure, and/or external events.

The increasing volume and complexity of the Bank's business demands increased capacity to identify errors or risk events at an early stage. Assessment of events occurring at each level of the organization will assist in identifying errors or errors early and monitor the abnormalities of the Bank transactions and operations.

Currently, the Bank has developed operational risk management methods through the use of Operational Risk Tools to support the process of identifying, measuring, monitoring and controlling the potential risks. One of the method that has been done is the use of Risk Control Self Assessment (RCSA) and Loss Event Data Base (LED).

Reviu operasional dilakukan secara berkala untuk menjamin kelancaran proses operasi, sekaligus perbaikan kebijakan dan pelaksanaannya. Reviu dilakukan baik pada tingkat penyelia maupun pada tingkat manajemen eksekutifnya. Bilamana terdapat indikasi akan terjadinya peristiwa yang menyebabkan eksposur risiko operasional meningkat signifikan atau diidentifikasi adanya kelemahan dalam proses transaksi, maka manajemen akan cepat mengambil tindakan dan melakukan langkah antisipatif dan korektif. Sehingga eksposur risiko yang ada dalam koridor yang terkendali.

Bank telah menetapkan langkah-langkah untuk mencegah dan mengurangi peristiwa yang berdampak pada risiko operasional, termasuk pencegahan terjadinya *fraud* dan respon terhadap tindakan korektifnya, antara lain mencakup:

- Menanamkan budaya risiko (*risk culture*) melalui pelatihan manajemen risiko dan sertifikasi *risk management* dalam rangka meningkatkan pemahaman serta "*awareness*" terhadap risiko Bank.
- Melakukan reviu kebijakan dan prosedur pada masing-masing *business line* dilakukan secara berkesinambungan.
- Melakukan proses analisa dan identifikasi risiko serta pengukuran dan pemantauan risiko yang melekat pada produk atau aktivitas baru dan pengembangan serta melanjutkan pemantauan risiko terhadap produk atau aktivitas baru.
- Melakukan *alignment* proses manajemen risiko pada setiap aktifitas usaha Bank yang dilakukan oleh masing-masing unit bisnis dan unit pendukung bisnis.
- Melakukan identifikasi dan pemantauan risiko atau gangguan yang berdampak terhadap risiko operasional secara dini.
- Mengembangkan sistem informasi manajemen guna mendukung praktek-praktek penerapan manajemen risiko yang sehat (*sound practices*).
- Melakukan *contingency plan* untuk seluruh aktivitas yang berkaitan langsung dengan proses transaksi nasabah, guna menjamin kelancaran transaksi nasabah dan meminimalisasi kerugian bilamana terjadi gangguan terhadap aktifitas usaha.

#### Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Tujuan utama manajemen risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi.

Operational reviews are conducted periodically to ensure the smooth of the operation process, as well as the improvement of policies and their implementation. Review is done both at the supervisory level and at the executive management level. Where there is an indication of an event causing a significant increase in operational risk exposure or identified weaknesses in the transaction process, management will quickly take action and take anticipatory and corrective action. So the risk exposure is in a controlled corridor

The Bank has established measures to prevent and reduce incidents that affect operational risk, including fraud prevention and responses to corrective action, are as follows:

- Embedding a risk culture through risk management training and risk management certification in order to improve understanding and awareness of the Bank's risk.
- Reviewing policies and procedures on each business line is done on an ongoing basis
- Conducting a process of analysis and identification of risks and measurement and monitoring of risks inherent in new products or activities and development as well as continued monitoring of the risks of new products or activities.
- Align the risk management process for each of the Bank's business activities performed by each business unit and business support unit.
- Identify and monitor risks or disruptions which can increase the operational risks earlier.
- Develop a management information system to support sound risk management practices.
- Conduct a contingency plan for all activities directly related to the customer transaction process, to ensure the smoothness of customer transactions and minimize losses if there is any disruption to business activities.

#### Legal Risks

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weaknesses of juridical aspects.

The main objective of management of legal risk is to ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of the weakness in judicial aspects, absence of and/or changes in legislation and litigation.



Risiko hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Risiko hukum juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kurangnya pemahaman atas produk yang dijual kepada nasabah, pengikatan dokumen legal yang lemah, konflik dengan pihak nasabah atau pihak lain yang tidak diselesaikan dengan baik dan keluhan nasabah yang tidak diselesaikan dengan memuaskan. Bank memastikan bahwa pengikatan akad-akad piutang dan pembiayaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam upaya melindungi kepentingan Bank.

Risiko hukum Bank dikelola antara lain dengan memastikan bahwa seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum. Pengelolaan risiko hukum di Bank dilakukan oleh unit kerja Corporate Legal, yang juga berperan dalam pengembangan dan pemantauan mengenai standarisasi dokumen-dokumen hukum di semua aktivitas bisnis Bank sehingga dapat memitigasi potensi risiko yang ditimbulkan oleh ketidakpatuhan terhadap pedoman hukum yang berlaku.

Produk dan aktifitas Bank saat ini seluruhnya telah tunduk pada ketentuan perundang-undangan, ketentuan Bank Indonesia, serta prinsip-prinsip syariah yang berlaku.

### **Risiko Strategik**

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko strategik adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Risiko ini timbul antara lain karena penetapan strategi yang kurang sejalan dengan visi dan misi Bank, melakukan analisis lingkungan strategik yang tidak komprehensif dan/atau terdapat ketidaksesuaian rencana strategik (*strategic plan*) antar level strategik.

Legal risk arises due to the absence of supporting legislation or weakness of commitments, weakness of juridical aspects caused by the weakness of commitments made by the Bank, the lack of and/or changes in laws and regulations that cause transactions that have been conducted by the Bank to be not in accordance with the future provisions and litigation either arising from third-party claims against the Bank or from claims by the Bank against a third party.

Legal risk is also influenced by factors such as lack of understanding of the products sold to customers, poor commitments in legal documents, conflicts with customers or other parties that are not resolved properly and customer complaints that are not satisfactorily resolved. The Bank ensures that the commitments in receivables and financing contracts have been conducted in accordance with the applicable provisions with reference to the precautionary principle in an effort to protect the interests of the Bank.

The Bank's legal risk is managed, among others, by ensuring that all activities and business relationships with third parties are based on rules and requirements that may protect the interests of the Bank from a legal standpoint. Legal risk management at the Bank is established by the Corporate Legal working unit, which also plays a role in the development and monitoring of standardization of legal documents in all Bank's business activities so as to mitigate the potential risks posed by non-compliance with applicable legal guidelines.

The Bank's products and activities are currently subject to all applicable laws, Bank Indonesia regulations, and sharia principles.

### **Strategic Risk**

Strategic risk is the risk due to imprecision in the determination and/or the implementation of certain strategic decisions and to failure to anticipate changes in the business environment.

The main purpose of risk management of strategic risk is to ensure that the process of risk management can minimize the potential negative impact of imprecision in the making of strategic decisions and failure to anticipate changes in the business environment.

This risk arises because of the determination of strategies that are inconsistent with the vision and mission of the Bank, non-comprehensive analysis of the strategic environment, and/or discrepancies between strategic plan and the strategic level.

Selain itu risiko strategik juga timbul karena kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis mencakup kegagalan dalam mengantisipasi perubahan teknologi, perubahan kondisi ekonomi makro, dinamika kompetisi di pasar dan perubahan kebijakan otoritas terkait.

### Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari risiko reputasi Bank.

Risiko ini timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif.

Risiko reputasi antara lain juga dipengaruhi oleh faktor-faktor: *image* Bank, penyelesaian pengaduan nasabah yang tidak diselesaikan (buruk), pelayanan buruk terhadap nasabah atau pihak lain, konflik internal Bank dan lain-lain.

Pengelolaan risiko reputasi juga dilakukan dengan memantau publikasi negatif dan keluhan nasabah yang dimuat di media cetak baik surat pembaca maupun artikel (*bad media report*) dan keluhan nasabah yang disampaikan melalui *call center*.

Risiko reputasi Bank dikelola melalui unit kerja Corporate Secretary antara lain dengan menjalankan fungsi sebagai *corporate communication* atau kehumasan khususnya dalam rangka merespons secara aktif pemberitaan negatif mengenai Bank atau peristiwa lainnya yang dapat mempengaruhi reputasi, serta mengkomunikasikan kepada pemegang saham, manajemen, *counterparty*, nasabah, asosiasi dan masyarakat.

Aspek pengendalian risiko reputasi pada tingkatan operasional Bank utamanya adalah merespon secara cepat dan tepat terhadap laporan keluhan nasabah serta berupaya dengan komunikasi yang baik dan benar guna menghindari eskalasi peningkatan keluhan nasabah menjadi tuntutan hukum.

Risiko strategik dikelola Bank dengan melakukan identifikasi, mengukur dan memitigasi risiko-risiko yang berkaitan dengan keputusan strategis yang kurang efektif serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan eksternal.

Moreover, strategic risk also arises due to failure to anticipate changes in the business environment, including failure to anticipate changes in technology, changes in macroeconomic conditions, the dynamics of competition in the market and changes in the policy of the authorities.

### Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to declining levels of trust of stakeholders, deriving from negative perceptions of the Bank.

The main objective of risk management of reputation risk is to anticipate and minimize the impact of losses from the Bank's reputation risk.

This risk arises because of negative media reporting and/or rumors about the Bank, as well as the Bank's ineffective communication strategies.

Reputation risk is also influenced by factors such as the Bank's image, unresolved (poor) settlement of customer complaints, bad service to customers or other parties, internal conflicts within the Bank and other matters.

Management of reputation risk is also carried out by monitoring the negative publicity and customer complaints published in print media, both as readers' letters or as articles (bad media reports), and customer complaints through call centers.

The Bank's reputation risk is managed through the Corporate Secretary's work unit, among others, by performing the function of corporate communication or public relations especially in order to actively respond to negative reports regarding the Bank or other events that may affect reputation, and communicate to shareholders, management, counterparty, associations and communities.

The aspect of reputation risk control at the Bank's main operational level is to respond quickly and appropriately to customer complaints reports and to work with good and correct communication in order to avoid increasing the escalation of customer complaints to lawsuits.

Strategic risk is managed by the Bank by identifying, measuring and mitigating risks associated with less effective strategic decisions and failure in anticipating external changes.

Bank melakukan pemantauan terhadap pencapaian anggaran dibandingkan dengan target atau rencana yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank, baik untuk target jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dengan melakukan monitoring terhadap *Key Performance Indicator (KPI)* Unit Bisnis dan unit kerja pendukung lainnya agar fokus terhadap pencapaian target bisnis yang telah ditetapkan. Bank juga senantiasa melakukan kaji ulang terhadap target yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan perubahan faktor eksternal.

Tidak terdapat pengaduan ataupun publikasi yang bersifat negatif mengenai Bank, baik oleh media massa berskala lokal maupun nasional. Jumlah pengaduan nasabah tergolong tidak signifikan dan apabila ada, pengaduan tersebut dapat terselesaikan.

### **Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.

Risiko kepatuhan melekat pada setiap aktifitas fungsional Bank, khususnya terkait dengan ketidakpatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal, perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku serta etika bisnis yang sehat. Pemenuhan terhadap CAR, BMPP, PPAP dan kualitas aset merupakan sebagai prioritas utama Bank. Sementara pemenuhan dan peningkatan efektifitas kebijakan dan prosedur serta ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pengendalian risiko operasional dalam rangka mengurangi jumlah dan materialitas risiko ketidakpatuhan.

Kepatuhan terkait prinsip syariah dapat diakomodasi melalui mekanisme permintaan opini dan konsultasi intensif dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang dilakukan secara berkala (dua mingguan) oleh unit kerja terkait yang membutuhkan opini DPS.

Indikator risiko kepatuhan menunjukkan tidak terjadi pelanggaran atau adanya sanksi sebagai berikut:

- Tidak terdapat pelanggaran kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan Undang-Undang serta standard etika bisnis yang berlaku yang signifikan.
- Posisi CAR, pemenuhan PPAP dan GWM dapat dipenuhi di atas batas ketentuan yang diwajibkan Bank Indonesia, serta tidak adanya pelanggaran maupun pelampauan BMPP.
- Monitoring penerapan APU-PPT berjalan cukup efektif, dimana selama triwulan ini tidak terdapat indikasi transaksi yang tergolong mencurigakan, sementara untuk transaksi kategori kas di atas Rp 500 juta, telah dilaporkan dalam batas waktu yang ditetapkan Pusat Analisa Transaksi Keuangan (PPATK).

The Bank monitors the achievement of the budget compared to the targets or plans set forth in the Bank's Business Plan, both for short, medium and long term targets by monitoring the Key Performance Indicator (KPI) of the Business Unit and other supporting units to focus on achievement defined business targets. The Bank also constantly reviews the established targets taking into account changes in external factors.

There were no complaints or negative publicity regarding the Bank, either by local or national mass media. The number of customer complaints is not considered significant and when there are complaints, they can be resolved.

### **Compliance Risk**

Compliance risk is the risk due to the Bank's non-compliance with and/or failure to implement prevailing legislation and regulations, as well as sharia principles.

Compliance risk is attached to every functional activity of the bank, particularly in relation to non-compliance with internal policies and procedures, applicable laws and regulations and sound business ethics. Fulfillment of CAR, LLL, PPAP and asset quality is the Bank's top priority. While the fulfillment and improvement of the effectiveness of prevailing policies and procedures and rules and regulations is an integral part of the operational risk control system in order to reduce the number and materiality of non-compliance risk.

Sharia-compliant compliance can be accommodated through an opinion request and intensive consultation mechanism with a Sharia Supervisory Board (DPS) conducted periodically (every two week) by the relevant working units requiring DPS's opinion.

The compliance risk indicator indicates no violation or sanctions with details as follows::

- No violation of compliance with Bank Indonesia's provisions and significant applicable business ethics and standards.
- CAR position, fulfillment of PPAP and GWM can be fulfilled above the limits required by Bank Indonesia, as well as the absence of violations and exceedances of LLL.
- Monitoring of the implementation of the APU-PPT is quite effective, during which there is no suspicious transaction indication during this quarter, while for cash category transactions above Rp 500 million, has been reported within the deadline set by the Center for Financial Transaction Analysis (PPATK)

Unit kerja kepatuhan terlibat aktif dalam menjalankan fungsi kepatuhan dan bersifat independen, antara lain melakukan *review* kepatuhan untuk proposal pembiayaan di atas Rp 1 miliar, pemberian opini atas produk dan aktivitas baru, sosialisasi ketentuan baru dari regulator, *review* kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Bank, menjalankan fungsi pelaksanaan program APU-PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme), dan penerapan *compliance* syariah melalui koordinasi dengan Dewan Pengawas Syariah.

Dalam hal pelaksanaan penerapan program APU-PPT dan Undang-Undang Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), secara reguler Bank telah melakukan pelatihan dan sosialisasi APU-PPT kepada semua karyawan. Pelatihan mendalam khusus untuk karyawan di lingkungan *'front liner'* dan karyawan baru dilakukan secara berkesinambungan, serta melakukan pengukuran (assessment) terhadap penerapan APU-PPT diseluruh kantor cabang.

#### **Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko pasar meliputi antara lain, risiko nilai tukar, risiko komoditas dan risiko ekuitas.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Bank.

Risiko pasar Bank dikelola antara lain melalui pemantauan dan pengendalian terhadap potensi kerugian yang dapat timbul akibat posisi neraca dan rekening administratif Bank akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan.

Risiko pasar Bank dapat berupa risiko perubahan imbal hasil atau harga pada portofolio aset dan kewajiban Bank. Dalam hal ini perubahan harga pasar dari suatu aset dan kewajiban menjadi indikator penting dalam mengelola risiko pasar.

Penerapan strategi harga yang baik untuk mencapai tingkat imbal hasil Bank selain memperhitungkan struktur aspek internal, juga mempertimbangkan faktor pesaing dan *trend* tingkat harga di pasar. Antisipasi terhadap peningkatan harga acuan seperti BI Rate dan *7 Days Repo* menjadi salah satu faktor penting dalam manajemen risiko pasar terkait dengan *benchmark rate in banking book*.

The compliance working unit is actively involved in performing the compliance function and is independent, including reviewing compliance for financing proposals above Rp 1 billion, giving opinion on new products and activities, disseminating new regulations from regulators, reviewing compliance with Bank's policies and procedures, carrying out the implementation function of APU-PPT (Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing) program, and implementation of sharia compliance through coordination with the Sharia Supervisory Board.

In the implementation of APU-PPT (Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing) and Money Laundering Criminal Act (TPPU), Bank has regularly conducted training and dissemination of APU-PPT to all employees. In-depth special training for frontline employees and new employees is done on an ongoing basis, and taking measurements of APU-PPT implementation across branch offices.

#### **Market Risk**

Market risk is the risk in balance sheet and off-balance sheet positions due to changes in market prices, such as risk of a change in the value of traded or leased assets. Market risks include exchange rate risk, commodity risk and equity risk.

The main objective of risk management of market risk is to minimize the potential negative effects due to changes in market conditions on the assets and capital of the Bank.

The Bank's market risk is managed, among others, by monitoring and controlling the potential losses that may arise from the balance sheet position and the administrative account of the Bank due to changes in market prices, including the risk of changes in the value of tradable or leased assets.

The Bank's market risk can be also the risk of changes in yield or price on the Bank's asset portfolio and liabilities. In this case the market price changes of an asset and liability become an important indicator in managing market risk.

Implementation of a good pricing strategy to achieve the Bank's rate of return besides taking into account the internal aspect structure, also considering the competitor factors and price level trends in the market. The anticipated increase in reference prices such as the BI Rate and *7 Days Repo* is one of the important factors in managing market risk related to *benchmark rate in banking book*.

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya selisih posisi valuta asing yang dimiliki Bank yang tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN) baik secara individual maupun secara keseluruhan. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum, PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas dari masing-masing mata uang asing, baik dalam laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. Sesuai ketentuan tersebut, bank umum wajib mengelola dan memelihara PDN secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang posisi devisa neto.

Tabel dibawah ini menyajikan posisi devisa neto Bank per mata uang pada posisi tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Exchange rate risk is the risk due to the differences of foreign exchange positions held by the Bank which is reflected in the Net Open Position (NOP) either individually or as a whole. Included in the foreign exchange position is the position of the trading book which is done either to gain foreign exchange transaction income in the short-term period or banking book positions in order to control NOP.

Based on the Bank Indonesia Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015 regarding Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 concerning the Net Open Position for Commercial Banks, PDN is the sum of the absolute value of the difference between net assets and liabilities of each foreign currency, either in the statement of financial position and off balance sheet. Pursuant to regulatory requirements the commercial banks are required to manage and maintain the overall NOP at a maximum of 20% of capital.

On Desember 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with the Bank Indonesia requirements regarding net open position.

The table below presents the Bank's net open position per currency as of December 31, 2017 and 2016.

Mata Uang	2017			Currency
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables Rp'000	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities Rp'000	Bersih absolut/ Net absolute Rp'000	
Dollar Amerika Serikat	104.271	-	104.271	United States Dollar
Jumlah Modal			<u>691.287.147</u>	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal			<u>0,02%</u>	Percentage of NOP to capital
Mata Uang	2016			Currency
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ Assets, commitment and contingent receivables Rp'000	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ Liabilities, commitment and contingent liabilities Rp'000	Bersih absolut/ Net absolute Rp'000	
Dollar Amerika Serikat	109.152	18.901	90.251	United States Dollar
Jumlah Modal			<u>1.174.757.234</u>	Total Capital
Persentase PDN terhadap modal			<u>0,01%</u>	Percentage of NOP to capital

### Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil (*Rate of Return Risk*) adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.

Risiko imbal hasil dapat terjadi dimana Bank harus mendistribusikan bagi hasil pada nasabah dalam tingkat yang "kompetitif" yang lebih besar daripada imbal hasil berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya disebut dengan istilah *displaced commercial risk*. Berdasarkan PBI No. 13/23/PBI/2011, *displaced commercial risk* disejajarkan dengan risiko imbal hasil.

Tujuan utama manajemen risiko imbal hasil Bank adalah untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya *displaced commercial risk* akibat perubahan nisbah bagi hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana.

Risiko imbal hasil mempunyai korelasi positif terhadap risiko kredit dan risiko investasi, dimana peningkatan yang terjadi pada kedua risiko tersebut akan berdampak terhadap penurunan pendapatan Bank sehingga terjadi peningkatan pada risiko imbal hasil. Hal tersebut disebabkan karena debitur tidak membayar atas kewajibannya kepada Bank dan pencadangan yang harus dibentuk oleh Bank akibat penurunan kualitas pembiayaan debitur.

Pengendalian terhadap risiko imbal hasil ini dilakukan dengan cara menjaga risiko kredit dan risiko investasi agar tetap terkendali sesuai dengan *risk appetite* Bank. Selain hal tersebut, dalam rangka menjaga agar imbal hasil Bank masih berada dalam *range market pricing*, Bank mengalokasikan sebagian pendapatan yang merupakan hak Bank untuk diberikan kepada nasabah melalui mekanisme rapat Asset & Liability Committee (ALCO).

### Risiko Investasi

Risiko investasi (*equity investment risk*) adalah risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun yang menggunakan metode *profit and loss sharing*.

Dalam hal ini karakteristik dari risiko investasi dapat dipengaruhi oleh kualitas dari mitra (partner) atau nasabah, *underlying* dari aktivitas bisnis dan operasional lainnya. Risiko investasi Bank dapat timbul pada akad-akad berbasis bagi hasil.

### Rate of Return Risk

Risk yield (Rate of Return Risk) is a risk due to changes in the yield rate paid by the Bank to customers, due to changes in the level of returns received by the Bank of disbursement of funds, which can affect the behavior of third-party funds customers of the Bank.

Risk of returns may occur where the Bank must distribute profit sharing to the customer at a "competitive" rate greater than the yield based on a previously agreed ratio called the term "displaced commercial risk". Based on PBI No. 13/23/PBI/2011, displaced commercial risk is aligned with the risk of return.

The Bank's main objective in risk of return management are to minimize the possibility of displaced commercial risk due to changes in the profit-sharing ratio received by the Bank from fund disbursement.

The risk of return has a positive correlation to credit risk and investment risk, whereby the increase in both risks will have an impact on the decrease of the Bank's earnings resulting in an increase in risk of return. This is because the debtor does not pay for its obligations to the Bank and the reserves that must be established by the Bank due to the deterioration of the quality of debtors' financing.

Control of the risk of return is done by maintaining credit risk and investment risk in order to remain in control in accordance with the Bank's risk appetite. In addition to that, in order to keep the Bank's yield in market pricing range, the Bank allocates a portion of the income which is the Bank's right to be provided to customers through the mechanism of the Asset & Liability Committee meeting (ALCO).

### Equity Investment Risk

Investment risk (equity investment risk) is a risk due to the Bank participates in losing the business of customers financed in financing based on profit sharing using net sharing method or using profit and loss sharing method.

In this case the characteristics of the investment risk may be affected by the quality of the partner or client, underlying of other business and operational activities. The Bank's investment risk may arise on profit-sharing contracts.

Risiko investasi Bank mengacu kepada *best practice* perbankan di Indonesia antara lain dengan melakukan pemantauan terhadap indikator komposisi dan tingkat konsentrasi pembiayaan berbasis bagi hasil, kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil dan faktor eksternal. Kebijakan manajemen risiko investasi Bank diselaraskan dengan kebijakan manajemen risiko kredit.

Pengendalian investasi Bank dilakukan antara lain dengan cara penetapan limit pada transaksi pembiayaan, penempatan dan investasi yang menggunakan akad berbasis bagi hasil yang besarnya ditetapkan sesuai dengan *risk appetite* Bank.

### Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Bank mengelola risiko likuiditas secara hati-hati (*prudent*) dengan memastikan kecukupan dana secara harian maupun di masa datang baik pada saat kondisi normal maupun kondisi "ketat", dalam pemenuhan liabilitas secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

*Contingency funding plan* (rencana pendanaan darurat) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis. Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas.

Struktur pendanaan nasabah bilamana diteliti dari karakteristik nasabah (*customer behaviour*) ternyata mayoritas pengendapan dana nasabah adalah berjangka waktu menengah (lebih dari 12 bulan), hal ini mengindikasikan struktur pendanaan atau likuiditas Bank yang baik.

Analisa jatuh tempo aset, liabilitas dan dana syirkah temporer menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The investment risk of the Bank refers to the best practice of banking in Indonesia, among others, by monitoring the composition indicators and the level of profit-sharing financing, the quality of profit sharing and external financing. The investment risk management policy of the Bank is aligned with the credit risk management policy.

The investment control of the Bank shall be conducted, among others, by setting limits on financing transactions, placements and investments using a profit-sharing contract based on the Bank's risk appetite.

### Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or high quality collateral current assets, without disturbing the activities and financial condition of the Bank.

Liquidity risk can also be caused by the inability of the Bank to liquidate the assets without incurring material losses due to the absence of an active market or any market disruption were severe. This risk is referred to as market liquidity risk (*market liquidity risk*).

The main objective of risk management of liquidity risk is to minimize the possibility of the inability of the Bank in obtaining sources of financing cash flows.

The Bank manages liquidity risk prudently by ensuring adequacy of funds both on a daily basis and in the future, both during normal conditions as well as 'strict' conditions, in the fulfillment of its obligations in a timely manner from a variety of available funding sources, including ensuring the availability of high-quality current assets.

A contingency funding plan has been developed to prepare the Bank in the event of a crisis. The Bank measures and monitors liquidity risk through analysis of the difference between liquidity maturities and liquidity ratios.

The customer funding structure, examined from customer behavior, shows that the majority of duration of deposit of customer funds is medium-term (over 12 months), which indicates a good structure of the Bank's funding or liquidity.

The analysis of maturities of assets, liabilities and temporary syirkah fund based on remaining periods until maturity dates calculated from December 31, 2017 and 2016 are as follows:





**44. OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH**

Sebagai bentuk komitmen dalam perwujudan Good Corporate Governance, Dewan Pengawas Syariah dan manajemen selalu melakukan kerjasama dan koordinasi untuk menjaga dan memastikan bahwa penerapan Prinsip Syariah terlaksana pada setiap produk dan aktivitas Bank.

Dewan Pengawas Syariah sebagai bagian dari pertumbuhan Bank selalu menjalankan peran sesuai dengan tugas dan kewenangan yang telah ditetapkan yaitu melakukan pengawasan secara aktif terhadap seluruh aspek kegiatan Bank dan memastikan bahwa seluruh produk dan kegiatan tersebut telah sesuai dengan Prinsip Syariah. Berdasarkan hasil pengawasan yang telah dilakukan, seluruh produk maupun kegiatan Bank telah memenuhi ketentuan sebagaimana yang terdapat di dalam fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Selain melakukan pengawasan aktif, seiring dengan pertumbuhan Bank yang semakin kompleks, Dewan Pengawas Syariah juga ikut mendorong Bank untuk dapat melakukan inovasi dalam menciptakan produk dan layanan syariah yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tetap memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang berlaku.

Selama tahun 2017, segala bentuk pengeluaran produk dan aktivitas Bank telah sesuai dengan prinsip syariah yang ada. Kerjasama dan koordinasi yang telah terjalin dengan sangat baik dan intens antara Dewan Pengawas Syariah dan manajemen akan dapat menciptakan pertumbuhan Bank yang sehat serta dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah di tanah air dengan menjadi bank syariah yang amanah dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Dewan Pengawas Syariah terus dan selalu berkomitmen meningkatkan fungsi pengawasannya agar dalam pelaksanaan produk dan aktivitas Bank selalu berpedoman dan patuh pada Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia sebagai dasar dalam penerapan prinsip syariah yang berlaku di Indonesia.

**43. OPINION OF THE SHARIA SUPERVISORY BOARD**

As a commitment to implement Good Corporate Governance, Sharia Supervisory Board and management always perform cooperation and coordination to maintain and ensure the Sharia Principle is implemented for each of the Bank's products and activities.

Sharia Supervisory Board as a part of Bank's growth has always perform the roles in line with its duties and authorities, to perform active supervisory towards all aspects of the Bank's activities and ensure all the products and activities has been in accordance with Sharia Principle. Based on the result of supervisory that has been performed, all of the Bank's products and activities has been fulfilled the regulation as regulated in Fatwa of National Sharia Board – Indonesian Ulama Council (DSN-MUI).

Besides active supervision, along with the complexity of the Bank's growth, Sharia Supervisory Board also encourage the Bank to be able to innovate the good sharia products and services that fit with society needs by remain consider its compliance towards applicable sharia principle.

In 2017, all of the Bank's product and activities has been in line with current sharia principle. Cooperation and coordination has been intense and goodly entwined between the Sharia Supervisory Board and management which create healthy growth of the Bank as well able to give good contribution towards sharia banking growth in Indonesia by becoming trusted sharia bank and give benefit to wide society.

Sharia Supervisory Board is continues and always commit to enhance its supervision roles towards Bank's products and activities implementation to always in line and comply with Fatwa of National Sharia Board – Indonesian Ulama Council (DSN-MUI) as a basis to implement the applicable sharia principle in Indonesia.

**44. PERISITITWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

- a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang diselenggarakan pada tanggal 31 Januari 2018, yang dinyatakan dalam Akta No. 41 tanggal 31 Januari 2018 dari Fatiah Helmi, SH, notaris di Jakarta, salah satu keputusannya adalah menyetujui pengunduran diri Jasman Ginting Munthe dari jabatannya sebagai Komisaris, Edi Setijawan dari jabatannya sebagai Direktur serta mengangkat Bratha Wijaja sebagai Direktur yang baru, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah menjadi sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**  
 Komisaris Utama  
 Komisaris Independen

Dr. Adnan Abdus Shakoer Chilwan  
 Omar Baginda Pane  
 Tantry Soetjipto S

**Direksi**  
 Direktur Utama

Doddy Permadi Syarief \*)

Direktur

Budi Prakoso  
 Bratha Wijaja\*\*)

**Dewan Pengawas Syariah**

Ketua  
 Anggota

Dr. KH. Ahmad Munif Suratmaputra, MA  
 Drs. H Aminudin Yakub, MA

\*) Pengangkatan Doddy Permadi Syarief sebagai Direktur Utama berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selama pengangkatannya sebagai Direktur Utama belum mendapat persetujuan dari OJK, atau apabila pengangkatannya sebagai Direktur Utama tidak mendapat persetujuan dari OJK, maka Doddy Permadi Syarief tetap menjabat sebagai Direktur

\*\*\*) Pengangkatan Bratha Wijaja sebagai Direktur berlaku efektif setelah mendapat persetujuan OJK.

Perubahan susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah sebagaimana termaktub dalam Akta No. 41 tanggal 31 Januari 2018 yang dibuat oleh Fatiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.AHU-AH.01.03-0066329 tanggal 13 Februari 2018.

- b. Pada tanggal 28 Februari 2018, Bank menerima dana setoran modal dari PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar Rp 607.400.000 ribu yang diakui sebagai dana syirkah temporer dari bank dalam bentuk *escrow account* dalam rangka memperkuat kebutuhan permodalan Bank sesuai surat No. SR-16/PB.13/2018 tanggal 21 Februari 2018 dari Otoritas Jasa Keuangan.

**44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD**

- a. Based on the results of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 31, 2018, stated in Deed No. 41, dated January 31, 2018 of Fatiah Helmi, SH, notary in Jakarta, one of its decisions was to approve the resignation of Jasman Ginting Munthe from his position as Commissioner, Edi Setijawan from his position as Director, and to appoint Bratha Wijaja as the new Director, the Bank's Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board become:

**Board of Commissioners**  
 President Commissioner  
 Independent Commissioner

**Directors**  
 President Director

Director

**Sharia Supervisory Board**

Chairman  
 Member

\*) Appointment of Doddy Permadi Syarief as the President Director is effective after obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK). As long as his appointment as President Director has not received approval from the OJK, or if his appointment as President Director does not get approval from the OJK, Doddy Permadi Syarief remains as the Director.

\*\*\*) The appointment of Bratha Wijaja as Director effective after obtaining approval from the OJK.

Changes of the composition of the Board of Commissioners, Board of Directors and Sharia Supervisory Board stated in Deed No. 41 dated January 31, 2018 drawn up by Fatiah Helmi, SH, Notary in Jakarta. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his decision letter No.AHU-AH.01.03-0066329 dated 13 Februari 2018

- b. On February 28, 2018, the Bank receives advance capital from PT Bank Pan Indonesia Tbk amounting to Rp 607,400,000 thousand which is recognized as temporary syirkah funds from bank in the form of escrow account in order to strengthen the Bank's capital according the letter No. SR-16/PB.13/2018 dated February 21, 2018 from Otoritas Jasa Keuangan.

**45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 110 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2018.

**45. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 110 are the responsibilities of the management, and are approved by the Directors and authorized for issue on February 28, 2018.